Yuyun Betalia

Perfect Secret

Perfect Secret Mission

Oleh: *Yuyun Betalia*

Penerbit

Yuyun Betalia

Ybetalia1410@gmail.com

Desain Sampul:

Yuyun Betalia

1

Author pov

"Permisi, Tuan," ucap Xander tangan kanan Melvin

"Masuk!" balas suara tegas Melvin

"Tuan ini adalah Nona Gricelle, dia adalah baby sitter baru untuk Nona Queenzy,"

"Tinggalkan kami berdua??"

Xander segera munuruti perintah Melvin.

"Perkenalkan dirimu," suara tegas Melvin terdengar sangat angkuh tanpa menatap wajah Gricelle sedikitpun.

"Nama saya Shaquella Gricelle Anastasya, biasa dipanggil Gricelle umur saya 22 tahun, saya memili-"

"Cukup," potong Melvin.

"Silahkan bekerja," perintahnya dengan tegas.

"Saya permisi, Tuan," ucap Gricelle

Taraksa Melvin Marcello siapa yang tak mengenali Ceo tampan dan kaya raya itu, Melvin adalah pemilik casino tersukes

di Macau bukan hanya itu Melvin juga memiliki bisnis lain yaitu hotel, ressort mewah dan departemen store yang tersebar di 5 benua, Melvin tidak terkenal dengan ketampanan dan kekayaan nya saja tapi dia juga terkenal dengan kekejamannya, Melvin tak akan segan-segan membunuh siapa saja yang menghalangi jalannya, dulu hidup Melvin tidak seperti ini Melvin bukanlah orang yang dingin dan arrogant karena ada Gracella istri Melvin yang mampu meluluhkan setiap kemarahan Melvin namun semua berubah saat Gracella tewas tertembak oleh musuh Melvin, Melvin mulai membangun tembok dan membentengi hatinya untuk siapapun yang coba mengetuk pintu hatinya.

Saat ini Melvin memiliki seorang putri dari Gracella, putri cantik yang saat ini berumur 2 tahun 9 bulan yang bernama Queenzy Gracella Marcello, hanya Queenzy satu-satunya milik Melvin yang tersisa dan untuk Queenzy Melvin menyiapkan segalanya.

Gricelle Pov

Shaquella Gricelle Anastasya itu adalah namaku, aku adalah wanita yang terobsesi akan kekayaan. Kenapa aku terobsesi akan kekayaan, itu karena aku adalah wanita yang dibesarkan ditengah kemiskinan. Aku sudah sangat lelah hidup di dalam kemiskinan, hinaan dan makian selalu aku terima dari teman-teman sekolahku mereka mengatai aku miskin, kampungan, hina dan masih banyak lagi. Untungnya aku diberkahi oleh otak yang cerdas hingga aku bisa lulus kuliah karena beasiswa, lulus kuliah pun tak membantu kehidupanku aku masih sangat sulit mencari pekerjaan hingga akhirnya aku bekerja di sebuah club malam tapi walaupun aku miskin aku bukanlah wanita gampangan yang akan menyerahkan mahkota

berhargaku untuk laki-laki yang bukan suamiku yes Im still virgin di tengah LA yang sangat sulit untuk menemukan gadis perawan. Aku memiliki seorang kekasih, Xander Abraham, itu namanya. Aku bertemu dengannya satu tahun lalu saat aku bekerja di club, aku tak tahu apakah aku mencintai Xander atau tidak tapi yang aku tahu aku merasa nyaman saat bersamanya.

Xander mengajakku bekerja sama untuk mendapatkan kekayaan, awalnya aku menolak karena ini gila, kenapa gila karena aku harus mendekati orang yang terkenal sangat kejam. Belum lagi dia sangat dingin tapi setelah ku pikir baik-baik tak ada salahnya menerima ajakan Xander, kami sudah menyusun semuanya. Jika aku berhasil mendapatkan hati laki-laki itu dan menikah dengannya maka aku akan meminta dia menuliskan wasiat untukku lalu setelah semua itu tercapai kami akan membunuhnya berserta putri kecilnya.

Dan inilah rencana awal kami menjadi baby sitter, saat pertama aku melihat bos baruku entah kenapa jantungku berdegub kencang dan aku mulai sadar kenapa jantungku berdegub kencang itu semua karena ketakutanku. Orang waras mana yang tidak takut melihatnya, suaranya saja sudah menunjukan seberapa dinginnya dia. Aku memberanikan diri menatapnya ya tuhan laki-laki di depanku ini nyaris sempurna, wajah tampan dengan rahang tegas, memiliki tubuh atletis yang aku yakini perutnya pasti 8 kotak. Untuk pertama kalinya sisi liarku bangkit ingin rasanya aku menerjangnya ke ranjang dan bercinta dengannya sepanjang hari, oh ada apa denganku!!

"Nah Gricelle, ini adalah Nona Queenzy," Deasy kepala pelayan di sini mengantarkan aku menuju majikan kecilku yang tengah asik bermain.

Hatiku bergetar saat melihat putri cantik didepanku, dia terlihat sangat menggemaskan.

"Hy, sayang, siapa namanya?" tanyaku padanya.

"Quency, Anty," aku tersenyum saat mendengar dia menyebutkan namanya

"Perkenalkan nama Aunty, Gricelle,"

"Anty Gicel," ya lumayanlah Gicel tidak terlalu buruk.

"Mulai sekarang Queenzy sama Aunty Gicel ya,"
Queenzy tersenyum manis, " Iya, Anty,"
Ternyata *love at firs sight* itu memang ada, aku jatuh cinta pada pandangan pertama dengan makhluk mungil bernama Queenzy.

"Gricelle aku tinggal ya," seru Daesy.

"Oke," balasku.

"Queen, sudah minum susu belum?"

"Sudah, Anty. Anty, Queen lapel," untuk ukuran anak 2 tahunan Queenzy lebih cepat tanggap dari anak-anak pada umumnya.

"Queen laper ya, Anty ambil makanan dulu ya, Queen jangan kemana-mana."
Queen mengangguk-anggukan kepalanya tanda mengerti, oh sungguh aku menyukai anak ini.

Setelah mendengarkan penjelasan dari Daesy mengenai makanan apa yang sering Queen makan setiap harinya aku membuatkan Queen jus apel untuk mengganjal perut kecilnya,

"Halo Queen, Aunty bawain jus apel, Queen mau?" seruku pada Queen yang sibuk bermain dengan puzzlenya,

"Mau, Anty." Queen melepaskan puzzlenya dan segera mendekat padaku.

Sebenarnya aku bukan tipe wanita yang menyukai anak kecil tapi aku juga tidak membenci mereka. Bagiku anak kecil

itu berisik dan merepotkan tapi tidak dengan Queeny, entah kenapa aku merasa dia sangat manis. Jika saat nya tiba aku pasti tidak akan bisa membunuh malaikat kecil ini.

"Wah, Queen makannya lahap ya, sekarang Queen main lagi Aunty akan temani Queen bermain," aku meletakan bekas makan Queen di atas meja yang tak jauh dari posisi kami
Sesuai ucapanku aku menemani Queen bermain hingga Queen merasa lelah dan tertidur di pangkuanku, aku segera membawa Queen ke kamarnya dan meletakannya di ranjangnya

"*Sleep well*, Queen," aku mengecup kening Queen dan ikut berbaring di dekat Queen takut kalau nanti Queen akan bangun atau terjatuh dari ranjang.

Melvin Pov

Aku memperhatikan baby sitter baru untuk anakku, aku bisa bernafas lega karena nampaknya Queen menyukai wanita itu karena Queen tidak berulah dengannya. Para baby sitter Queen pasti akan mengundurkan diri setelah 2 bulan mengurusi Queen karena Queen tidak akan segan-segan berbuat kasar jika dia tidak menyukai pengasuhnya. Dan tadi aku lihat Queen tidak melakukan apapun pada baby sitter barunya malah Queen terlihat menuruti ucapan baby sitternya. Anakku itu sangat tidak suka diperintah tapi tadi saat baby sitternya meminta Queen tidak kemana-mana Queen menurutinya padahal biasanya Queen akan kabur saat pengasuhnya meninggalkan dia barang sebentar saja.

Sepertinya Queen sangat nyaman dengan pengasuhnya lihat saat ini Queen sedang tertidur dipangkuan pengasuh barunya. Pengasuhnya tak perlu kerja extra keras untuk menidurkan Queen padahal biasanya pengasuh Queen terdahulu

harus mengeluarkan banyak keringat untuk menidurkan Queen karena Queen pasti akan berlari saat mau diajak tidur. Ya, aku akui anakku itu memang tipe anak yang jual mahal dia tidak mudah menyukai orang, contohnya Xander padahal Xander sudah ada sejak Queen lahir tapi melihat Xander saja Queen tak mau, entahlah anakku memang ajaib.

Author pov

Gricelle sedang asik-asiknya bermain dengan Queenzy, Queenzy terlihat sangat menyukai Gricelle.

"Bagaimana kalau kita berenang? Queen mau berenang bersama Aunty??"

"Mau, Anty," ucap Queen antusias.

"*God girl*," Gricelle menyubiti pipi chubby Queen.

Setelah usai mengganti pakaian Queen, Gricelle membawa Queen menuju kolam renang selesai memakaikan pelampung pada Queen Gricelle menggendong Queen masuk kolam renang, Queen nampak sangat senang karena bisa bermain air.

"Queen kesini, Sayang," Gricelle merentangkan tangannya sambil berenang

Gricelle terkekeh melihat Queen yang mencoba untuk berenang tapi tak bisa, "Sini berenangnya sama Aunty." Gricelle memegang kedua tangan mungil lalu menariknya pelan

"Agi, Anty, agi," seru Queen girang

"Lagi ya," Queen menganggukan kepalanya cepat lalu Gricelle menarik Queen bersamanya lagi

"APA YANG KAU LAKUKAN!!" teriakan mengerikan datang dari belakang Gricelle

Byurrr,, seseorang masuk kedalam kolam renang lalu membawa Queen segera naik, "Daesy pakaikan Queen baju, lihat dia kedinginan," perintahnya tanpa mempedulikan rengekan Queen

"Xander bawa Gricelle keruanganku!" perintahnya murka

"Baik, Tuan,"

Xander segera menemui Gricelle, "Apa yang sudah kau lakukan?! kenapa kau membawa Nona Queen ke kolam renang?! rencana kita akan gagal karena kau, cepat temui Tuan Melvin di ruangannya dan minta maaflah!" bentak Xander pada Gricelle.

"Ini pertama kalinya kau membentakku, Xander, tak perlu khawatir aku tak akan menggagalkan rencanamu," ucap Gricelle, rasa sedih menghinggapi hati Gricelle karena ini kali pertamanya di bentak oleh Xander.

"Maafkan aku, Dear." ucap Xander.

"Sudahlah," ucap Gricelle sambil berlalu menuju ke ruang kerja.

Tok tok tok Gricelle mengetuk ruangan kerja Melvin.

"Masuk!" teriak Melvin.

Dengan berani Gricelle masuk ke ruangan kerja Melvin, "Ada apa Tuan memanggil saya?" tanya Gricelle santai.

Prang !! Melvin melemparkan vas bunga kearah Gricelle yang mengenai kepala Gricelle hingga mengeluarkan darah, "Masih bertanya kenapa!! kau sengaja ingin membunuh anakku, huh !!" bentak Melvin murka,

Gricelle memegangi keningnya yang berdarah, "Apa maksud, Tuan??" tanyanya lagi.

Melvin mencengkram dagu Gricelle dan mendorongnya ke dinding, "Siapa yang sudah memerintahkanmu untuk mencelakai anakku," geram Melvin.

Gricelle mencoba memberontak tapi kekuatan Melvin lebih besar darinya, "Tak ada yang memerintahkanku. Siapa yang mau membunuh Queen? maksud anda adalah saya!! Jika saya mau membunuh Queen sudah dari kemarin saya meracuni anak anda!! Saya hanya mengajaknya berenang dan sekalipun saya tak melepaskan pandangan saya dari Queen. Lihat standar keamanan Queen saat saya ajak berenang semuanya lengkap, bukan ?! Untuk apa saya membunuh Queen? jika bisa saya akan membunuh Daddynya bukan Queen!" ucap Gricelle marah.

Wanita ini benar-benar menantangku. Geram Melvin dalam hati.

"Tapi kau membahayakan keselamatan Queen!" Melvin menekankan lebih keras cengkramannya membuat Gricelle semakin meringis.

"Daddy," teriakan dari mulut kecil Queen memenuhi ruangan kerja Melvin membuat Melvin segera melepaskan cengkramannya pada Gricelle.

"Maafkan saya, Tuan. Nona Queen memaksa untuk masuk," ucap Daesy takut

"Tak apa keluarlah," perintah Melvin

Daesy segera keluar dari ruangan itu.

"Daddy jahat," sungut Queen yang segera berlari ke arah Gricelle.

"Kenapa Daddy cakitin Anty Gicel!" ucapnya lagi yang sudah berada di gendongan Gricelle.

"No Queen, Daddy tidak menyakiti Aunty, kami tadi hanya sedang bermain," ucap Gricelle menenangkan Queen.

"Kening Anty berdalah," Queen memegangi kening Gricelle.

"Tadi Aunty terjatuh jadi berdarah. Sekarang Queen keluar main sama Anty Daesy dulu ya, Aunty perlu bicara dengan Daddy," dengan cepat Queen mengangguk lalu keluar dari ruangan itu.

What the hell that, kenapa Queen sangat menurut pada Gricelle? aku ini Daddy nya. Batin Melvin

"Dengarkan saya baik-baik, saya tidak akan pernah melakukan apapun yang menurut saya berbahaya untuk Queen. Saya tidak akan melukai Queen seujung kukupun jika sampai itu terjadi maka nyawa saya yang akan jadi taruhannya. Saya kasihan kenapa anak semanis Queen memiliki ayah searrogant anda."

"Dan terimakasih untuk lemparan vas bunganya, anda memang pembunuh handal," tanpa permisi Gricelle keluar dari ruangan Melvin.

"Dasar wanita jalang !! Beraninya dia melawanku, dia pikir dia siapa! untung saja Queen menyayanginya jika tidak sudah kutembak dia dengan pistolku," geram Melvin.
Melvin benar-benar ingin meledakan kepala Gricelle karena murka.

Gricelle pov

Bagaimana bisa aku mendapatkan hati laki-laki gila itu? lihat baru permulaan saja keningku sudah jadi korban lemparan vas bunga olehnya. Aku heran bagaimana bisa ada wanita yang mau menjadi istrinya? rasanya sangat mustahil aku bisa mendekatinya yang ada aku akan mati konyol, aku baru yakin bahwa Pak Melvin memang tak punya hati.

Cekrek !! Seseorang masuk ke kamarku dan orang itu adalah Xander.

"Ada apa dengan ini ??" Xander menunjuk keningku.

"Dilempar vas bunga oleh bosmu," jawabku datar, aku masih kesal pada Xander yang tadi membentakku.

"Bajingan," geramnya marah.

"Aku rasa rencana kita tidak akan berhasil," ucapku yang memang mau menyerah.

"No, Babe, kita pasti berhasil, kamu hanya perlu bersikap manis padanya karena Pak Melvin sangat menyukai wanita yang lembut."

Aku menggelengkan kepalaku, "Ini tidak semudah yang kau katakan Xander. Bagaimana aku bisa mendapatkan hatinya jika dia saja tak punya hati, aku tak mau mati konyol."

"Kau bisa, Beb. Kau pasti bisa, lakukan ini dengan sepenuh hati Ingat rencana kita, Sayang. Kita akan menikah dan hidup bahagia dengan kekayaannya,"

Aku selalu kehilangan kata-kata saat mendengar Xander mengatakan itu, " Baiklah aku akan bertahan, aku akan mencoba bersikap lembut padanya."

"*Good girl*," Xander mencium keningku sekilas, lalu melumat bibirku halus.

"Aku mencintaimu, Sayang." Serunya setelah ciuman kami terlepas.

"Aku juga, Sayang,"

"Aku harus pergi sekarang, aku tak mau ada orang lain yang curiga pada kita," Xander melepaskan pelukannya.

"Baiklah,"

Xander mengecup keningku lagi lalu melangkah meninggalkan kamarku.

Aku harus bertahan demi hidup bahagia bersama Xander, aku akan mencoba menaklukan Melvin lalu setelah itu aku akan membunuhnya dengan tanganku sendiri. Laki-laki kejam seperti itu memang tak pantas hidup karena dia hanya akan membuat orang lain menderita. Aku tak habis pikir kenapa tuhan bisa menciptakan manusia seperti Melvin, manusia yang tak memiliki belas kasihan sedikit pun

♥♥

"Anty , Queen lapel," rengek malaikat kecil dalam gendonganku.

"Sebentar ya, Sayang. *Pie*nya belum masak," tak tega rasanya membiarkan Queen kelaparan tapi Queen tidak mau makan yang lain selain *banana pie*.

"Iya, Anty,"

"Anak pintar," aku mengelus rambut lebat sebahu Queenzy.

Setelah banana pie sudah jadi, aku medudukan Queenzy di tempat duduk khususnya, "Sekarang kita makan, Aunty suapin."

Queen mengangguk tanda setuju aku menyuapkan banana pie pada Queen, oh senangnya hatiku melihat Queen memakan pie buatanku dengan lahap.

"Kenyang, Anty," ucapnya.

"Oke ini yang terakhir," ucapku sambil menyuapkan sisa pie yang ada di tanganku.

"ugh Queen memang pintar. Makan, sudah. Minum susu, sudah sekarang Queen mau apa ??" tanyaku.

"Berenang, Anty," berenang? hah yang benar saja, aku tak mau kejadian waktu itu terulang lagi sekali dilempar vas bunga hanya berdarah, dua kali di lempar vas bunga aku bisa

lupa ingatan oh *big no* !! Membayangkannya saja sudah membuatku bergidik ngeri.

"Maafkan Aunty, Sayang, untuk hari ini kita tidak bisa berenang,"

No! No ! Hiks hiks airmata mengalir dari mata cantik Queen, "Queen jangan nangis ya, Sayang , gimana kalu kita makan ice cream saja?"

Queen menggeleng tanda tidak mau, *c'mon* Queen aku tak mau mati konyol.

"Daddy," isak Queen sambil berlari ke orang yang baru saja datang ke ruangan ini

"Kenapa kau buat anakku menangis!" bentaknya, oh Melvin kau tak bisa bersikap manis barang sedikit saja.

“Queen mau berenang tapi aku tak mengizinkannya karena aku tak mau lupa ingatan saat vas bunga kedua mendarat manis di keningku," jawabku apa adanya.

Oh mata elang itu kini menatapku tajam, "Kau menyindirku, huh !!"

"Bukan menyindir tapi aku tak mau mati konyol karena menyenangkan hati anak orang yang kejam," oh mulutku ini kenapa tak bisa mengeluarkan kata-kata manis untuknya.

"Kau!" dia menggeram marah.

"Daddy, aku mau berenang," isak Queen.

"Kamu boleh berenang, Sayang, Aunty Gricelle akan menemanimu."

Apa maksudnya melotot begitu? "Iya, kan, Aunty?" Melvin melototkan matanya lagi.

"Iya, Sayang, ayo kita berenang." kulihat Queen memberontak minta diturunkan.

"I love you, Aunty Gricelle," Queen berlari kepelukanku.

"Bukan Aunty yang mengizinkanmu berenang tapi Daddy, so..." ucapku menggantung

" I love you, Daddy," ucap Queen pada Melvin.

Sesegukan Queen sudah berhenti, "Maafin Aunty ya, Sayang, Aunty tidak bermaksud buat Queen nangis," aku mengecup sayang kening Queen

"Its okay Aunty,"

Aku menciumnya lagi dan lagi, aku segera mengganti pakaian Queen dan mengajaknya berenang. Tuhan bolehkan aku *request* permintaan kalau bisa nanti anakku sama seperti Queen saja, sungguh aku sangat menginginkan anak seperti Queen.

Author pov

Sebulan sudah Gricelle menjadi baby sitter Queen tapi tak ada kemajuan sedikitpun pada hubungannya dengan Melvin. Saat Gricelle ingin mencoba bersikap baik pada Melvin yang keluar dari mulutnya malah kebalikannya. Begitu juga Melvin yang memang tidak tertarik dengan Gricelle yang suka membuat darahnya mendidih , baginya tak ada wanita yang bisa menggantikan Gracella, wanita yang tidak pernah membuatnya marah dan selalu bersikap lembut. Tapi Gricelle tidak putus asa untuk mendekati Melvin malah sekarang dia merasa tertantang untuk menaklukan hati Melvin mungkin Gricelle sudah gila karena berpikiran seperti itu tapi takkan ada yang bisa menghentikan Gricelle kecuali dirinya sendiri.

"Hiks hiks," samar-samar Gricelle mendengar suara tangisan anak kecil.

"Queen," ucap Gricelle yang terbangun dari tidurnya, dengan langkah cepat Gricelle menuju kamar Queen.

"Ada apa dengan Queen ??" tanya Gricelle pada Melvin yang sedang menggendong anaknya.

"Queen takut petir," jawab Melvin sambil mengelus Queen yang menangis kencang.

"Berikan Queen padaku," ucap Gricelle.

"Percuma Queen tak akan diam sampai dia lelah, Queen sangat takut petir," ucap Melvin yang masih menggendong Queen.

Gricelle mengambil paksa Queen membuat Melvin geram padanya.

"Biarkan Queen bersamaku," ucap Gricelle.

"Sayang, jangan nangis ya. Anak cantik gak boleh nangis, ada Anty disini." Gricelle mengelus rambut lebat Queen.

"Takut, Anty," isak nya semakin membuat Gricelle teriris.

"Ada Anty, Sayang. Anty akan menemeni Queen, Queen gak mau Anty nangis, kan??"

Queen menggeleng pelan, "No, Anty."

"Kalau begitu Queen berhenti menangis, Anty sedih kalau Queen nangis. Queen sayang Anty, kan?"

Queen mengeratkan pelukannya, "Sayang, Anty," ucapnya membuat Gricelle tersenyum, dengan perlahan Queen berhenti menangis.

"Anak pintar, Anty sayang Queen," Gricelle mengecup kening Queen, Melvin yang dari tadi melihat gerak-gerik Gricelle sedikit kagum karena bisa menghentikan tangisan Queen yang dia saja tak mampu untuk melakukan itu.

"Sekarang Queen bobo ya,"

Queen menggeleng pelan, "Anty akan nemenin Queen, Queen mau kan bobo sama Anty?" bujuk Gricelle

"Mau, Anty,"

"*Good girl*, sekarang ayo kita bobo." Gricelle meletakan Queen di ranjang.

"Maaf Tuan kami mau tidur, jika Tuan ingin tidur bersama kami naik ke ranjang sekarang tapi jika Tuan tidak mau tidur bersama kami silahkan keluar sekarang."

Melvin menatap tajam pada Gricelle tapi Gricelle hanya menanggapinya dengah santai.

*What the f*ck !! Beraninya dia mengusirku dari kamar anakku,* geram Melvin dalam hatinya.

" Daddy, tidurlah bersama kami, *please*." Rengek Queen pada Melvin.

"Baiklah Daddy akan tidur bersamamu Queen," ucap Melvin disambut dengan sorak girang Queen

Queen tidur di antara Melvin dan Gricelle, tangan Gricelle memeluk Queen sambil sesekali mengusap bahu Queen agar tidur nyenyak.

"kenapa kau belum tidur ??" tanya Melvin datar.

"Bukan urusan andam" *oh great, bibir ini kenapa harus menjawab seperti itu.* Gricelle merutuki dirinya sendiri.

"Kau!" Melvin mengepalkan tangannya menahan amarahnya agar tak mengamuk dan membangunkan anaknya.

"Kenapa? perlu saya laporan kenapa saya tidak mau tidur?" *shit !! Mulut durhaka ini kenapa selalu bertentangan denganku.* Geram Gricelle.

"Tunggu saat Queen bosan denganmu maka aku akan segera melenyapkanmu dari muka bumi ini."

"Aku bukan orang yang takut mati, Tuan, jadi tak perlu mengatakan apapun jika anda ingin membunuhku sekarang pun saya siap," tantang Gricelle.

"Wanita jalang!!" bentak Melvin membuat Queen terkejut dalam tidurnya, Gricelle segera mengelus bagian belakang tubuh Queen agar ia kembali nyenyak.

"Kau menantangku, huh !!" Melvin bangkit dari ranjang dan menarik Gricelle agar berdiri, tangan Melvin sudah siap untuk mencekik Gricelle entah setan apa yang merasuki Gricelle hingga ia berani melumat bibir Melvin. Melvin terkejut dengan apa yang dilakukan Gricelle tapi Melvin menikmati lumatan itu dan akhirnya mereka berciuman ganas, sesekali Gricelle menggigitu bibir bawah Melvin, tangan Melvin sudah menyingkap gaun tidur Gricelle dan masuk ke cup bra Gricelle dan meremas gundukan kenyal itu, Gricelle terus mendesah akibat tangan lincah Melvin.

Back to earth Gricelle, ini sudah terlalu jauh, sadar Gricelle. Dewi dalam batin Gricelle memperingati Gricelle. *Lanjutkan saja Gricelle, kau menikmatinya bukan, kau akan mendapat jawaban dari fantasimu yang ingin bercinta dengan pangeran es.* Iblis dalam diri Gricelle menghasutnya.

"*Ehmp,*" desah Gricelle saat jari Melvin sudah menyelinap masuk ke dalam celana dalamnya

"*No* !!!" teriak Gricelle yang sudah sadar dari kesalahan bercampur nikmat itu, Gricelle mendorong tubuh Melvin dan segera kabur ke kamarnya.

"Trikmu berhasil, Gricelle. Kau sengaja melakukan ini agar aku tertarik denganmu, ya aku mulai penasaran bagaimana rasanya memasukimu dan akan aku pastikan kau akan tidur bersamaku." Gumam Melvin. Meskipun Melvin tak bisa membuka pintu hatinya untuk siapapun dia tetap membutuhkan pelampiasan nafsunya. Biasanya Xander dan Diego yang mencarikan wanita-wanita jalang untuk Melvin. Melvin selalu

melampiaskan hasratnya pada wanita yang berbeda karena Melvin tak mau direpotkan oleh para wanita yang akan banyak menuntut padanya.

Gricelle pov

Apa yang baru saja aku lakukan kebodohanku yang memulai semua ini , hampir saja aku kehilangan keperawananku yang sudah aku jaga selama 22 tahun ini. Ya Tuhan, aku tak tahu apa yang akan terjadi bila aku terus melanjutkan kegiatan itu tapi yang sudah pasti aku akan berakhir menjadi pelacurnya.

Aku memegangi bibirku, rasa ciuman Melvin sangat berbeda dengan Xander jika aku boleh jujur aku lebih suka ciuman Melvin yang kasar dan bergairah, oh *no* otakku sekarang di penuhi oleh pikiran mesum, dan ini semua terjadi karena kebodohanku yang suka berfantasi bagaimana bercinta dengan tembok es. Aku harus menghentikan semua ini aku tak mau melewati batas-batas yang telah aku atur sendiri.

"Arghh pasti sekarang Melvin berpikir aku ini adalah wanita murahan," aku mengacak rambutku frustasi

Aku segera masuk ke kamar mandi dan membersihkan tubuhku, "Apa ini?" *oh shit* !! Bekas kemerahan di dadaku pasti kissmark yang Melvin buat tadi, *oh my God* ini otak kenapa tidak bisa berenti membayangkan Melvin. Aku sudah terkontaminasi oleh Melvin sepertinya aku butuh dokter untuk melenyapkan Melvin dari otakku.

"Gricelle cepat ke kamar Queen dia terbangun." Suara itu, itu pasti Melvin. Bagaimana ini aku tidak bisa keluar hanya dengan handuk ini? ya Tuhan tolong aku.

"Apa yang sedang kau lakukan?"

"*Akhhhhh*,," teriakku pada Melvin yang membuka pintu kamar mandi.

"Handukmu terjatuh, Nona," aku melihat kebawah dan benar saja. Demi Tuhan aku tak ingin hidup lagi sekarang, dengan cepat aku menarik handukku untuk menutupi tubuh polosku. Ya Tuhan Melvin sudah melihat semuanya, semuanya.

"Cepat ke kamar Queen dia mencarimu," jantungku tak berhenti berdisco. Sumpah ini benar-benar memalukan, aku masih mematung saat Melvin sudah keluar dari kamarku.

"Kau bodoh, Gricelle, apa yang akan dipikirkan oleh Melvin sekarang?"

Aku segera mengenakan pakaianku karena tadi Melvin bilang Queen terbangun dari tidurnya.

Oke Gricelle bersikaplah senormal mungkin.

Ah jantung sialan ini kenapa harus berdetak 5x lebih cepat terus sih, ini lagi tangan kenapa keringat dingin begini.

Melvin pov

Gricelle sialan, karena ulahnya aku harus berendam tengah malam. Oh f*ck !! Bagaimana bisa Gricelle membuatku *turn on* secepat ini, dan apa tadi ?? dia sengaja membuka handuknya untuk menggodaku. Dasar wanita jalang, aku tahu dia pasti menginginkan uangku sama seperti wanita lain jadi dia menggodaku agar aku mau menidurinya dan memberikannya uang atas pelayanannya, sungguh pintar kau Gricelle .

Aku tak pernah setertarik ini dengan tubuh wanita semenjak kematian Gracella. Bukan ini bukan karena aku menyukai Gricelle tapi murni karena aku penasaran dengan miliknya, bagaimana rasanya memasuki liangnya ah aku yakin

rasanya pasti akan sama dengan wanita-wanita jalang lainnya, oh God kenapa aku jadi berfantasi mengenai Gricelle.
Arghhh aku akan mendapatkan tubuh Gricelle meskipun aku akan membayar mahal untukknya.

Author pov

Gricelle mulai memainkan piano yang ada di mansion Melvin. Dia mendudukan Queen di atas pangkuannya sambil memainkan pianonya, hari ini Gricelle ingin mengajarkan pada Queen bagaimana bermain piano.

Twinkle, twinkle, little star,
How I wonder what you are.
Up above the world so high,
Like a diamond in the sky.
Twinkle, twinkle, little star,
How I wonder what you are!

Suara merdu Gricelle membuat Queen duduk diam dipangkuan Gricelle, gadis kecil itu duduk sambil menikmati nyanyian Gricelle.

When the blazing sun is gone,
When there's nothing he shines upon,
Then you show your little light,
Twinkle, twinkle, through the night.
Twinkle, twinkle, little star,
How I wonder what you are!
In the dark blue sky so deep
Through my curtains often peep
For you never close your eyes

Til the morning sun does rise
Twinkle, twinkle, little star
How I wonder what you are
Twinkle, twinkle, little star
How I wonder what you are

"Yey selesai." Gricelle memainkan dua tangan mungil Queen untuk tepuk tangan.

"Sekarang, Queen, ikut nyanyi ya, Aunty mainkan piaonanya Queen yang bernyanyi." Queen mengangguk pelan.

"Siap, mulai."

Gricelle menekan tuts tuts piano Gricelle terkekeh saat mendengar Queen bernyanyi karena Queen tak bisa sempurna mengucapkan lyric lagunya, "Oh, Sayangku, kamu begitu menggemaskan." Gricelle mengangkat Queen tinggi lalu menggelitiki perut Queen dengan hidung dan wajahnya.

"Anty, geli," jerit Queen.

"Geli ya, salah sendiri kenapa Queen menggemaskan." Gricelle semakin menggelitiki Queen.

"Hentikan!! kau bisa membuat anakku pipis dicelana." Melvin datang dari belakan Gricelle dan Queen.

Ah kenapa Melvin harus kesini, lihat jantung bodoh ini berdetak kencang lagi,, ayolah jantung apa yang salah denganmu. Batin Gricelle.

"Daddy." Queen merentangkan tangannya pada Melvin meminta diambil dari gendongan Gricelle.

" Daddy, Anty Gicel suaranya bagus." Seru Queen sambil memegang wajah Melvin.

"Benarkah ?? Daddy pikir suara Anty akan memekakan telingamu." Melvin tersenyum lembut pada Queen.

Demi Tuhan, ini kali pertamanya aku melihat senyuman Melvin dan itu luar biasa manis. Berapa kilo gula ya yang diperlukan untuk membuat senyuman semanis itu? batin Gricelle. Saat itu juga Gricelle merasakan ada jutaan kupu-kupu yang mengelilingi perutnya.

"Kau pergilah, Queen akan bersamaku," usir Melvin.

"*No*, Dad. Biarkan Anty bersama kita," cegah Queen.

"Tapi Daddy hanya mau berdua dengan Queen," ucap Melvin lembut.

"Queen, Anty Gicel ada di kamar Anty, nanti kalau Queen memerlukan Anty, Queen ke kamar Anty saja," ucap Gricelle

"*But*, Anty,"

"Daddy ingin bersama Queen, Queen sayang Daddy, kan? jadi Queen turuti ucapan Daddy, Anty akan menemui Queen setelahnya." Gricelle mencoba merayu Queen.

"Anty boleh pergi," ucap Queen mengerti.

"Oh majikan kecilku ini sangat pintar." Gricelle mencubiti pipi chubby Queen lalu pergi dari ruangan itu.

Hari ini adalah hari ke 2 tahun Gracella pergi, seperti tahun kemarin Melvin akan menghabiskan harinya bersama Queen sambil mengenang kebahagiaan mereka dulu. Melvin akan memutar koleksi video-videonya bersama dengan Gracella dan Queen. Mulai dari Gracella yang baru bangun tidur, Gracella sedang memasak, Gracella sedang menyusui Queen, saat Gracella sedang mengajak Queen bermain dan semuanya tentang Gracella. Melvin pasti akan menangis saat menonton video itu.

"Sayang, aku sangat merindukanmu," seru Melvin sambil menatap lcd besarnya.

"Lihat Queenzy sekarang sudah besar dia cantik sepertimu," ucapnya lagi sambil melirik Queen. Queen tak banyak oceh saat menonton video Mommynya. Melvin terus mengulang video yang ia dan Queen tonton.

Gricelle pov

Jadi hari ini adalah 2 tahun meninggalnya Gracella istri Melvin. Aku benar-benar tak percaya pada apa yang aku dengar dari Daesy. Apakah benar laki-laki seperti Melvin bisa mencintai seorang wanita sampai sedalam itu? mencintai sampai bisa merubah dirinya? aku tak meragukan ucapan Daesy yang memang sudah bekerja disini sebelum Melvin menikah dengan Gracella. Daesy mengatakan saat Melvin belum mengenal Gracella dia sama seperti sekarang tapi setelah dia mengenal Gracella tak ada lagi Melvin yang dingin dan kejam. Melvin lebih banyak tertawa dari pada marah saat bersama dengan Gracella. Melvin juga tidak pernah membunuh orang selama bersama Gracella. Ini benar-benar membuatku merasa tak akan bisa mengetuk hati Melvin yang sudah dikuncinya dengan rapat, aku tak akan bisa menggantikan posisi Gracella di hatinya. Melvin tak akan pernah menyukaiku karena aku berbeda dengan Gracella. Jika Gracella lembut dan tidak pernah membuat Melvin marah maka aku adalah kebalikannya, aku kasar dan sangat suka membuat Melvin marah. Dilihat dari sana saja aku sudah tidak mempunyai kemungkinan untuk mendapatkan hati Melvin.

Seharian ini Melvin akan mengurung diri bersama Queen, dia akan masuk kedalam ruangan khusus untuk

menyimpan semua barang-barang Gracella. Melvin akan memutar video kenangannya bersama Gracella, entah kenapa saat memikirkan Melvin yang sangat mencintai Gracella hatiku terasa sangat sakit. Ah sudahlah aku tak perlu memikirkan Melvin yang terpenting sekarang adalah aku harus memikirkan bagaimana caranya agar bisa meruntuhkan kerasnya tebing yang Melvin bangun untuk memebentengi hatinya. Aku harus segera mendapatkan hati Melvin dan terbebas dari kesengsaraan yang selalu menjadi teman baikku, tapi apa yang harus aku lakukan untuk itu, arghhhh kepalaku hampir pecah memikirkan siasat apa yang harus aku lakukan.

"Ah aku tahu apa yang harus aku lakukan," aku sudah mendapatkan ide bagaimana caranya masuk ke kehidupan Melvin, *maafkan Aunty Queen.* Ya aku akan menggunakan Queen untuk menikah dengan Melvin. Jika Melvin tidak bisa menikah denganku karena tidak mencintaiku maka aku akan menikah dengannya menggunakan Queen. Aku akan membuat Queen bergantung padaku hingga Queen tak akan bisa hidup tanpaku, aku jahatkan ??? Ya aku memang jahat tapi dunia ini kejam dan aku harus lebih kejam dari dunia agar aku bisa menaklukannya karena sampai sekarang aku belum menemukan manusia baik yang bisa bertahan di dunia ini, dunia ini dipenuhi oleh orang-orang licik dan kejam. *Siapa yang kuat dialah yang bertahan,* untuk saat ini dan kedepannya aku akan menggunakan hukum rimba dalam kehidupanku. Mari kita lihat aku atau Melvin yang akan hancur karena permainan ini.

"Babe." Oh aku tahu siapa yang masuk kedalam kamarku, aku memutar tubuhku yang tadinya menghadap ke jendela berubah jadi menghadapnya.

"Xander,"

Xander memasukan aku dalam pelukannya, "Aku merindukanmu."
Oh laki-laki memang memiliki mulut yang manis, apalagi Xander dan itu yang membuat aku menyayanginya.

"Aku juga merindukanmu, Sayang," demi Tuhan aku pasti terlihat seperti abg labil, bagaimana tidak ?? Rindu ?? yang benar saja aku hampir melihat Xander tiap waktu jadi sangat bohong jika aku merindukan Xander. Ya walaupun kami seperti tak saling mengenal saat ada orang lain.

"*Kiss me*," bisiknya.
Aku tersenyum lembut padanya lalu melumat halus bibirnya yang lama kelamaan lumatan kami menjadi lumatan ganas tapi aku tak perlu khawatir karena Xander tak pernah menunjukan gairahnya saat berciuman denganku jadi tak akan ada adegan ranjang setelah ciuman panjang kami.

Tanganku melingkar manis di lehernya, *menikmati* tentu saja aku menikmati ciuman Xander.

Tapi ciuman Xander tak lebih hebat dari ciuman Melvin.
Oh iblis sialan dalam batinku memang jalang kenapa dia mengingatkan aku pada ciuman Melvin waktu itu dan sekarang bayangan Melvin yang ada dalam otakku. Tak mau terlalu membayangkan Melvin aku membuka kedua mataku dan lalu menatap wajah Xander. Sialan!! Kenapa wajah Melvin tak mau hilang dari otakku.

2

Gricelle pov

Hari ini Melvin, Queen dan para pengikutnya, ups maksudku adalah kami para pelayan nya akan pergi berlayar menuju pulau pribadi milik Melvin , Melvin akan mengadakan pesta disana, pesta untuk ulang tahun Queen yang ke 3 tahun sekaligus pesta perusahaannya.

Aku berdecak kagum saat memasuki kapal pesiar mewah yang pembuatannya saja memakan uang sebanyak 210 juta dollar AS. kapal ini memiliki panjang 182 meter yang dirancang oleh perancang kelas dunia. Kapal ini terdiri dari 115 kamar tamu serta 5 kamar vip kamar vip ini dilengkapi dengan masing-masing balkon, kapal ini memiliki sedikitnya 70 awak kapal dan bukan hanya itu kapal pesiar ini juga dilengkapi dengan kolam renang besar, helipad, cafe dan yang terakhir kapal ini terdiri dari 8 dek, ada satu dek yang sangat aku sukai yaitu dek khusus berjemur yang dilengkapi dengan tempat

rekreasi, spa dan kebugaran, kapal ini juga dilengkapi dengan lift pribadi. Melvin memang sangat kaya raya.

"Kau akan tidur bersama Queen, karena aku tak mau Queen sampai ketakutan. Ini pertama kalinya bagi Queen naik kapal," suara tegas Melvin mengembalikan aku ke dunia nyata.

"Ya, Tuan," jawabku yang tak bisa focus ke Melvin karena saat ini Queen berada dalam gendonganku. Tentu saja anak seaktif Queen tak akan diam digendonganku ada saja gerakan yang akan ia buat.

"ini kamarmu dan Queen." Melvin menunjukan sebuah ruangan di kapal pesiar itu yang aku yakini itu adalah salah satu kamar vip kapal ini, waw kamarnya lebih mewah dari yang aku bayangkan. Ranjang king size beserta pernak-pernik mahalnya. Aku tak menjawab ucapan Melvin dan langsung masuk ke dalam kamar, aku tak perlu repot membereskan pakaianku karena ada pelayan Melvin yang membereskan semuanya.

Author pov

"Cepat ambil boneka itu atau kau akan aku pulangkan ke negaramu!" bentak Melvin pada seorang pelayannya yang memang berasal dari Afrika Aelatan.

Gricelle yang mendengar teriakan marah Melvin langsung menuju ke sumber suara saat ini mereka sedang berada di dek ke delapan dek paling atas dari kapal ini.

Apa yang terjadi? batin Gricelle

"Tuan, Jonny tak bisa berenang," ucap sang jendral kapal yang bernama Andrew.

"Aku tak peduli, dia harus mengambil boneka itu."

Gricelle memperhatikan wajah Jonny yang sudah memucat, kedua pilihan yang Melvin berikan memang sangat menyulitkan

Jonny. Jonny tak mau pulang ke negaranya yang artinya dia akan dipecat dari pekerjaannya yang gajinya sangat besar tapi mengambil boneka itu sama saja dengan bunuh diri.

"Kau tuli, huh, ambil boneka itu!!" teriak Melvin murka. Jonny dengan takut melangkah menaiki pagar besi kapal pesiar itu, Melvin menyeringai melihat Jonny yang ketakutan.

Jonny mengurungkan aksinya karena ia memang tidak bisa berenang, "Kenapa tidak jadi, kau takut!!" bentak Melvin lagi sambil menatap tajam Jonny.

"Silvia, ajak Queen menjauh dari sini pemandangan ini tak seharusnya Queen ikut melihat." Gricelle memberikan Queen pada Silvia

"No, Anty , Queen mau sama Anty," rengek Queen.

"Sayang, ikut sama Aunty Silvi dulu ya. Aunty Gricelle ingin berbicara dengan Daddy, Queen anak pintar, kan," dengan lembut Gricelle membujuk Queen.

"Iya, Anty," jawab Queen yang memang sangat menuruti ucapan Gricelle

"Jangan buat Aunty Silvi susah, Queen dengerin Aunty Silvi selama Aunty Gricelle berbicara dengan Daddy."

"Mengerti, Anty," balas mulut mungil Queen.

"*Good girl*," ucap Gricelle.

Silvia membawa Queen masuk ke dalam kapal.

"Kau tidak mau mengambil boneka itu, maka habiskan ini !!" prangg,, Melvin melemparkan sepiring daging asap hingga berceceran di lantai.

"Siapapun yang berani menolong dia maka akan bernasib sama sepertinya!" peringat Melvin pada para pelayannya yang ada disana termasuk Gricelle.

"No !! Tetap disana," bisik Xander memerintahkan Gricelle agar tak melangkah mendekati Melvin tapi Gricelle tak menghiraukan ucapan Xander.

"Sudah cukup ! Kau keterlaluan, jangan dimakan Jonny," cegah Gricelle saat Jonny sudah membungkuk untuk mengambil daging asap itu

"Jadi kau melawanku, huh !!" prang,, Melvin melemparkan sepiring sphagetty ke tubuh Gricelle hingga baju Gricelle kotor karena saus bolognise.

Gricelle membalas tatapan tajam Melvin, "Kau memang monster yang sesungguhnya," sinis Gricelle.

"Semua orang memang menganggapku monster, oleh sebab itu mereka takut padaku!! Dan kau wanita jalang yang berani melawanku, kita lihat seberapa besar kesombonganmu !! Ambil boneka itu atau Jonny akan mati karen mu," seru Melvin tegas dan mengerikan.

"Tuan itu berbahaya untuk Gricelle, ini laut lepas dan akan ada banyak ikan paus atau hiu disini," ucap Xander yang tidak mau terjadi apapun pada Gricelle

"Lalu kau yang akan menggantikan Gricelle !!" bentak Melvin sambil menatap tajam ke arah Xander.

"Aku akan mengambil boneka itu dan sebagai gantinya lepaskan Jonny," ucap Gricelle yakin.

"Angkuh sekali kau, Gricelle, lakukan sekarang." Ucap Melvin.

Dengan langkah pasti Gricelle berjalan menuju pagar besi kapal pesiar itu, selangkah demi selangkah menaiki pagar itu .

"Gricelle, " seru Xander yang mendekati Gricelle

"*Its okay,* aku akan baik-baik saja." Gumam Gricelle nyaris tak bisa didengar siapapun kecuali Xander, Xander tak

dapat mencegah Gricelle karena ia tahu bagaimana batunya kepala Gricelle. Gricelle melompat dari dek kedelapan terjun menuju laut lepas.

Wanita gila, dia benar-benar terjun ke laut !! Bagaimana kalau ia dimakan ikan hiu atau paus ?? batin Melvin.

Semua pelayan melihat ke arah bawah, melihat kearah Gricelle yang belum muncul ke permukaan. Berenang dan menyelam adalah hobby Gricelle. Air dan lautan adalah sahabatnya jadi tak ada alasan baginya untuk takut terjun ke lautan. Cukup dalam Gricelle terjun dan kini dia berenang menuju permukaan laut. Gricelle berenang mengarah ke boneka milik Melvin yang terjatuh tadi.

"*Dapat*," gumam Gricelle dalam hatinya sambil memegangi boneka itu, setelah mendapatkan bonekanya Gricelle tak langsung naik melainkan berenang menikmati lautan lepas.

“Laut memang selalu mengaggumkan," gumamnya sambil berenang, setelah cukup lama berenang Gricelle naik kembali ke kapal pesiar.

"Ini bonekanya." Gricelle memberikan boneka beruang basah yang berukuran besar kepada Melvin.

"Aku kira kau bodoh tapi ternyata kau itu tidak bodoh melainkan sombong." Melvin mengambil boneka itu lalu memberikannya ke pelayan

"Apa yang kalian lihat !! Cepat kembali ke dalam dan kau tinggal disini." Melvin menunjuk Gricelle.

Mau apa dia? ah jangan-jangan dia mau membunuhku. Oh Gricelle, kau memang bodoh !! Kepedulianmu terhadap orang lain membuat nyawamu ada dalam bahaya. Batinnya cemas.

Semua pelayan Melvin meninggalkan Melvin dan Gricelle berdua, "Aku sangat tidak suka dengan pahlawan kesiangan. Jangan mentang-mentang Queen menyayangimu kau bisa menentangku !! Sekali lagi kau menentangku silahkan tinggalkan pekerjaanmu," ucap Melvin sambil menatap tajam Gricelle.

"Saya tidak sedang menentang anda. Saya hanya melakukan apa yang menurut saya benar dan bagi saya tindakan anda tadi adalah salah jadi saya wajib menolong orang yang tertindas. Jangan mentang-mentang anda punya uang banyak lalu anda menindas orang susah. Harusnya anda sadar jika tidak ada orang susah maka tidak akan ada orang yang mau melayani anda," *great, mulutku memang sangat jalang !! Lalu apa yang akan aku terima sekarang, lihat mata Melvin jika saja matanya bisa mengeluarkan api maka aku pasti sudah jadi abu.*

"Beginilah cara pikir orang susah!! orang kaya dan berkuasa itu memang sudah ditakdirkan untuk menindas dan memperbudak orang-orang sepertimu." Melvin menunjuk kepala Gricelle. "Karena hanya orang kaya yang bisa memberikan kalian uang. Karena dari orang kayalah kalian bisa makan dan hidup !!"

Gricelle terdiam karena ucapan Melvin memang benar, ucapan Melvin sama dengan prinsip yang Gricelle anut sekarang *orang kuatlah yang akan berkuasa.*

"Ya ya anda benar, ini memang kesalahan kami yang dilahirkan dalam kemiskinan," ucap Gricelle.

"Sekarang kau sudah sadar dimana tempatmu, bukan?? Jadi bersikaplah seperti budak penurut yang manis," hati Gricelle seperti teriris saat mendengarkan ucapan Melvin, *sebegitu rendahkah kami dimatanya.* Gricelle membatin.

"Saya sadar dimana tempat saya. Maafkan saya yang sudah menentang anda," ucap Gricelle sambil berlalu meninggalkan Melvin.
Lagi-lagi Melvin menggeram marah, "Wanita jalang !! Aku belum selesai berbicara dengannya tapi dia pergi begitu saja sebelum aku usir."
Gricelle mendengar ucapan Melvin barusan tapi ia lebih memilih melanjutkan langkah kakinya dari pada harus mendengarkan ucapan Melvin yang menyakitkan hati.

Gricelle pov

Kata-kata Melvin sungguh membuat dadaku sesak, hinaan yang sudah lama aku hindari kini aku dapatkan lagi. Apakah salah jika kami para pelayan terlahir dalam kemiskinan? manusia mana yang mau terlahir dalam keterbatasan seperti ini jika aku bisa menentukan takdirku aku mau lahir dikeluarga mana? sudah pasti aku akan meminta dilahirkan dari keluarga kaya raya yang tak harus merasakan bagaimana rasanya menahan lapar karena tak mampu membeli beras. Miskin itu bukan pilihan melainkan takdir, mereka yang tak tahu rasanya bagaimana menjalani hidup dalam keterbatasan pasti akan sangat mudah menghina kami tapi jika mereka tahu bagaimana rasanya menjadi kami pasti mereka akan memuji betapa kuatnya kami yang mampu melawan kejamnya dunia, memuji kami yang berjuang keras untuk masa depan kami.
Angkuh, arrogant, kejam, tak punya hati dan dingin. kenapa Tuhan menciptakan manusia dengan semua keburukan itu? kenapa Tuhan membiarkan orang-orang seperti itu hidup lebih lama?

Tubuhku terasa sangat dingin karena habis terjun kelautan. Apasih istimewanya boneka itu hingga Melvin semarah itu? dia orang kaya yang bisa membeli boneka termasuk tokonya.

♥♥

Aku memperhatikan Queen yang sedang bermain dengan bonekanya Queen memang sangat suka dengan boneka.

"Kak Gricelle," aku melihat ke arah siapa yang memanggilku.

"Jonny," ya dia adalah pelayan yang dimarah oleh Melvin hanya karena boneka yang gak jelas itu.

"kak, terimakasih karena telah menolongku."
Aku tersenyum menatap Jonny, aku kira Jonny ini seumuran dengan adikku samuel kira-kira 19 tahunan.

"jangan berterimakasih, Jonny. Aku hanya tidak suka ada orang yang berlaku kejam pada sesama manusia."

"tapi tetap saja bagiku kak Gricelle adalah penyelamatku. Aku sangat membutuhkan pekerjaan ini karena aku harus membiayai pengobatan ibuku yang lagi sakit keras."

Ucapan Jonny membuat aku tersadar bahwa ada orang yang lebih susah dari pada aku dan aku wajib bersyukur untuk itu. Aku memang masih membiaya kedua adikku tapi untungnya ibu dan ayahku tidak dalam keadaan sakit.

"sama-sama, Jonny. Aku doakan semoga Ibumu lekas sembuh dan kau tak perlu lagi bekerja dengan manusia kejam seperti Melvin."

"Semoga saja, Kak. Kak aku kembali bekerja dulu, sekali lagi terimakasih."

“Hm silahkan," balasku pada Jonny.

Aku menatap iba pada Jonny, kasihan sekali dia masih semuda itu dan harus menjadi tulang punggung keluarga ditambah lagi dengan ibu yang sakit-sakitan, Tuhan bantulah orang-orang seperti Jonny.

Bugh !! aku mendengarkan suara seseorang terjatuh, "Ya Tuhan, Queen." Aku berlari ke arah Queen yang terjatuh dari atas sofa, tangis Queen pecah karena kesakitan.

"Apa yang terjadi?" Melvin datang dengan wajah tegang.

"Kenapa kau membiarkan Queen terjatuh!! kau bisa bekerja atau tidak sih !!" bentak Melvin yang sudah menggendong Queen.

"Apa saja kerjamu hingga kau tak mempedulikan Queen!! aku disini menggajimu untuk menjaga Queen bukan duduk santai di atas sofa!!"

Sakit !! Itulah yang aku rasakan saat ini, kata-kata Melvin sungguh menyakitkan hatiku tapi ini memang salahku jadi aku tak bisa mencari alasan untuk melawan Melvin.

"Maafkan saya," minta maaf adalah solusi terbaik untuk kesalahanku saat ini.

Melvin menatapku tajam dengan mata abu-abunya, "Maaf!! Melvin tak mengenal kata maaf. Jadi simpan saja kata-kata itu, segera kemasi barang-barangmu karena saat ini juga kau dipecat!! Setelah sampai kepelabuhan aku tak mau lagi melihat wajahmu, Queen tak membutuhkan orang tak berguna seperti kau."

"Baiklah," jawabku yang memang salah dalam keadaan sekarang ini.

Aku kembali ke kamarku dengan rasa sakit yang amat sangat, kata-kata Melvin bagaikan pisau tajam yang menghujam jantungku. Hatiku memang tidak berdarah tapi rasa sakit itu

lebih dari aliran darah itu, aku segera membereskan semua barang-barangku dan inilah akhir dari misiku yaitu kegagalan.

♥♥

"Kak Gricelle, Nona Queen sakit," ucap Silvia yang baru saja masuk ke kamarku.

"Aku bukan lagi pengasuhnya Silvi, biarkan Melvin yang membereskan semuanya karena dengan kekuasaannya dia pasti bisa menyembuhkan Queen."

"Hm, ya, Kakak benar," ucapnya sambil duduk di ranjang bersamaku.

Queen sakit, mulutku bisa berbohong jika aku tidak mempedulikan Queen tapi hatiku tidak bisa berbohong karena aku sangat menyayangi anak itu. Argghh, aku benar-benar tidak bisa memikirkan apapun karena otakku dipenuhi oleh Queen.

"Mau kemana, kak ??" tanya Silvia saat aku bangkit dari ranjangku.

"Melihat Queen," jawabku singkat lalu pergi menuju kamar Melvin.

"Apa yang kau lakukan disini," sinis Melvin.

"Aku hanya mau melihat keadaan Queen."

"Tak perlu !! Karena dokter bisa menolongnya."

"Lalu sekarang dimana dokternya??"

"Menjauh dari Queen," cegah Melvin saat aku medekati tubuh Queen yang terlihat pucat.

"Diamlah, Melvin !! Aku hanya mau menolong Queen. Dokter-dokter itu tak akan bisa datang cepat !! Dan asal kau tahu satu menit saja kau terlambat menyelamatkan Queen maka Queen hanya akan tinggal nama," ucapanku kedengarannya sangat kejam dan aku yakin Melvin pasti akan murka

"Jadi kau menyumpahi Queen mati, huh!!" apa kataku lihat apa yang Melvin lakukan sekarang , Melvin sudah mencekik leherku.

"Kau tidak akan pernah melihat Queen mati karena kau yang akan mati duluan," dia semakin mengencangkan cekikannya.

Aku memberontak kuat hingga membuat tangan Melvin terlepas dari leherku, "Kau boleh membunuhku setelah ini !!"

"Apa yang mau kau lakukan," *apa yang mau aku lakukan, aku mau mengajakmu make out dan membuat malam ini jadi malam panjang*. Gila, bisa-bisanya aku memikirikan itu saat ini. Akutak menjawab Melvin aku melepaskan semua pakaianku di depan Melvin. Aku tak peduli apa yang akan dipikirkan Melvin bagiku yang terpenting saat ini adalah keselamatan Queen.

Aku melepaskan semua pakaian Queen lalu aku masuk kedalam selimut sambil memeluk erat Queen. Aku menghangatkan tubuh Queen seperti ibu kanguru yang menghangati anaknya, sepertinya Queen terkena hipotermia karena tubuhnya sangat dingin.

"Cepat sembuh, Sayang," ucapku sambil mengeratkan pelukanku, aku harap dengan cara ini bisa mengembalikan suhu tubuh Queen ke semula.

Melvin pov

Oh Melvin bodohnya kau, Daddy macam apa kau ini yang tidak bisa memikirkan hal itu. Aku tahu apa yang Gricelle lakukan saat ini dia ingin menghangati tubuh Queen dengan tubuhnya seperti ibu kanguru yang menghangatkan anaknya.

Shit !! Juniorku sudah menegang hanya karena melihat tubuh polos itu dan untuk kedua kalinya aku harus mandi air dingin untuk meredamkan hasratku !! Arghh aku jadi bertambah menginginkan tubuh si jalang Gricelle.

Author pov

Gricelle tak tertidur sama sekali semalaman karena terus menjaga Queen dan Gricelle bisa bernafas lega karena suhu tubuh Queen sudah kembali normal.

"Kenakan pakaianmu karena ada dokter di luar," ucap Melvin.

"Keluarlah," jawab Gricelle.

"Kenapa aku harus keluar? Kau tidak bisa mengusirku dari kapalku sendiri," sinis Melvin

"Aku mau mengenakan pakaianku."

"Cih !! Aku sudah 2x melihat tubuhmu jalang jadi jangan berlebihan aku tak tertarik dengan tubuhmu yang aku yakini sudah terjamah oleh puluhan bahkan ratusan pria."

Gricelle menatap Melvin tajam, "Kau benar, Tuan Melvin!! Tubuhku memang sudah terjamah oleh ratusan pria." Gricelle bangkit menampilkan tubuh polosnya lagi didepan Melvin lalu memakai semua pakaiannya lagi.

Benarkan !! Gricelle pasti seorang pelacur, karena dari datanya saja dia adalah seorang waitress di sebuah club malam !! batin Melvin

"Semuanya sudah terlihat jelas Gricelle, wanita miskin pasti akan memilih jalan pelacuran untuk mencari uang."

Mata Gricelle sudah memanas karena ucapan Melvin tapi ia tak membalas ucapan Melvin, hatinya terlalu sakit untuk

membalas penghinaan dari Melvin, Gricelle segera keluar dari kamar Melvin dengan cepat.

Air mata yang Gricelle tahan akhirnya tumpah juga dan ini adalah kali pertamanya dia menangis selama 10 tahun ini. Biasanya Gricelle sangat tahan akan hinaan tapi sekarang saat hinaan itu datang dari Melvin ia tidak bisa lagi menahannya, dan saat itu juga Gricelle sadar ada yang salah dengan hatinya.

Gricelle pov

Aku merutuki kebodohanku sendiri ini adalah sebuah kesalahan bagaimana bisa aku mempunyai perasaan ini, perasaan yang tak pernah aku berikan pada Xander. Entah sejak kapan perasaan ini sudah bersemayam dihatiku aku benar-benar tak menyadarinya. Inilah yang aku takutkan akhirnya aku yang terjebak dalam misi bodoh ini. Aku tak mengerti kenapa aku bisa jatuh hati pada Melvin yang selalu bersikap kasar padaku saat Melvin memberikan aku luka ada seribu rasa yang menyembuhkan lukaku dan akan terus begitu seterusnya. Tak tahu berapa kali sudah aku tersakiti oleh ucapan dan tindakan Melvin yang begitu merendahkan aku tapi karena perasaan bodoh ini aku selalu saja memaafkannya seperti kata para pujangga, *jika cinta memiliki 100 cara untuk membuatmu menangis maka tetaplah tersenyum karena cinta memiliki 1000 alasan untuk membuatmu bahagia.*

Aku tahu mencintai Melvin pasti akan menyakitkan ku tapi jika aku ingin memiliki mawar yang indah aku juga harus menerima durinya yang akan menyakitiku.

Cinta !! Ya Tuhan sejak kapan aku mengenal kata itu.

Sudahlah, Aku tak perlu memusingkan perasaanku ini karena tinggal satu jam lagi aku akan pergi dari kehidupan Melvin

untuk selama-lamanya. Sedih !! Iya, terus kenapa ?? Dalam cinta tak selamanya akan bahagia, kasihan sekali diriku ini baru saja bisa Merasakan apa itu cinta akhirnya aku harus membunuh perasaan itu karena Melvin tak akan pernah membalas perasaanku, jangankan membalas memperlakukan aku sebagaimana layaknya manusia saja dia tidak bisa.

Tuhan kenapa kau ciptakan cinta jika pada akhirnya kau akan mematahkannya ???

"Anty Gicel," suara itu, suara malaikat kecilku.

"Queen," aku membungkukan tubuhku dan merentangkan kedua tanganku.

"Kau sudah sembuh, sayang . Ohh Aunty sangat menyayangimu," aku mengecup basah permukaan wajah Queen.

"Queency juga menyayangi Anty Gicel," jawab mulut mungil malaikat kesayanganku.

"Oh malaikat kesayangan Anty," aku menciumnya lagi. Syukurlah akhirnya Queen sembuh dari sakitnya, aku sungguh tak tega jika harus melihatnya menderita.

"Jaga Queen baik-baik dan jangan sampai terjadi apa-apa pada Queen." Suara tegas milik Melvin terdengar dari arah pintu. Jangan terkejut seperti orang bodoh Gricelle. Kau harusnya sadar kalau dari tadi sudah ada Melvin karena tak mungkin Queen berjalan sendiri ke kamar ini.

"Kenapa harus aku yang menjaga Queen, aku kan sudah di pecat."

"Kau tidak jadi dipecat, bersyukurlah karena Queen sangat menyayangimu," wah sangat luar biasa, orang didepanku seperti bukan Melvin yang biasanya karena setahuku Melvin tidak akan mencabut ucapannya.

Kami sudah sampai di pulau pribadi milik Melvin dan untuk kesekian kalinya aku terpukau atas kekayaan Melvin. Pulau indah nan eksotis yang sangat sempurna entah kenapa saat bertemu Melvin semua jadi yang pertama kalinya. Pertama kalinya aku bertemu dengan manusia kejam, dingin dan arrogant. Pertama kalinya aku bisa menyukai anak kecil. Pertama kalinya aku jatuh cinta. Pertama kalinya aku menangis setelah sepuluh tahun dan entah yang pertama kali apa lagi yang akan aku temui nanti.

Author pov

Gricelle sedang asik mandi bersama Queen di dalam bathtube.

"Queen suka air," ucap bibir mungil Queen.

Gricelle tersenyum senang, "Oh Queen rupanya kau sama denganku. Kau memang kesayanganku," ucapnya pada Queen yang juga sangat menyukai air sama sepertinya

Gricelle tak sadar bahwa sedari tadi Melvin berada dalam kamar mandi super besar itu dan memperhatikan gerak-geriknya.

Turn on lagi, huh !! Ya tuhan tak mungkin aku harus berendam air dingin untuk yang ke tiga kalinya. Tidak !! Malam ini aku harus mendapatkan tubuh Gricelle. Batinnya sambil menahan sesak di tengah pahanya.

"Apa yang kau lakukan disini!!" teriak Gricelle saat menyadari keberadaan Melvin.

"Aku hanya mau melihat Queen, tak perlu ditutupi karena aku sudah melihat tubuh telanjangmu dua kali dan ini ketiga kalinya," seru Melvin vulgar.

Gricelle semakin menutupi tubuhnya, "Keluar kau sekarang juga!!" bentak Gricelle.

" Kau !!! Berani kau membentakku!!"

" Silvia, bawa Queen keluar dari sini!!" teriak Melvin.

Silvia segera menjalankan ucapan Melvin untuk membawa Queen keluar dari sana.

"Wanita jalang sepertimu berani membentakku!! Mulut sialanmu perlu di beri pelajaran!" ucap Melvin yang menarik paksa Gricelle keluar dari bathtube.

Pelajaran? apa yang mau dia lakukan? apakah ia akan menamparku hingga tak bisa berbicara? batin Gricelle

Tanpa disangka Melvin melumat kasar bibir Gricelle dengan penuh gairah. *Apakah ini hukuman yang Melvin maksud? jika benar aku akan melakukan kesalahan itu terus untuk mendapatkan ini.* Batin Gricelle

Dengan kesadaran penuh Gricelle membalas lumatan kasar dari Melvin jadilah ciuman meledak-ledak diantara mereka, Gricelle mengalungkan tangannya di leher Melvin dan menutup matanya sambil menikmati lumatan kasar Gricelle.

Melvin menyunggingkan senyumannya, *rupanya dia juga menginginkanku, jalang ini memang pandai dalam menyusun siasat.* Batinnya.

Tangan Melvin sudah bermain di gundukan kenyal milik Gricelle, meremas dan memilin putingnya. Gricelle merasakan seperti tersengat listrik saat jari Melvin bermain di area sensitifnya. Akal sehat Gricelle ingin menghentikan semuanya tapi hasrat yang Gricelle rasakan terus memohon meminta Melvin melakukan lebih.

"Aahhh," erangan lolos begitu saja dari bibir Gricelle.

"Kau basah Gricelle," ucap suara serak Melvin di telinga Gricelle yang terdengar sangat sexy.
Melvin melepaskan semua pakaiannya, mata Gricelle membulat sempurna saat melihat tubuh Melvin, oh betapa Gricelle memuja tubuh itu.

"Akan aku buat hari ini menjadi hari yang panjang untukmu." bisik Melvin tepat di telinga kiri Gricelle, hembusan nafas Melvin membuat Gricelle semakin bergairah.

Melvin mengarahkan kejantanannya pada milik Gricelle. brukk!!! Gricelle mendorong tubuh Melvin hingga terjatuh ke lantai, akal sehatnya memaksanya untuk melakukan itu,.Gricelle tak tahu harus bersyukur atau menyesali atas apa yang ia lakukan.

Apakah kau bodoh, Gricelle? kau membuang kesempatanmu untuk bisa merasakan milik Melvin dan setelah ini kau tidak akan bisa merasakan itu. Iblis dalam diri Gricelle mengocehi Gricelle.

"Kau !! Apa yang kau lakukan barusan!!" bentak Melvin murka.

"Maafkan aku, aku tidak bisa melanjutkan itu." ucap Gricelle.

"Kau tidak bisa melakukan itu. huh?! Aku akan membayar berapapun yang akan kau minta, layani aku sekarang!"

"Aku bukan pelacur, Melvin!" balas Gricelle sengit.

"Bukan pelacur? sudalah Gricelle jangan bertingkah seperti wanita baik-baik. Aku tahu kau bekerja dimana sebelum menjadi baby sitter disini. Melayaniku lebih memberikanmu banyak uang daripada melayani para pelangganmu di club malam. Aku akan membuatmu kaya karena uangku!!"

Mata Gricelle berkilat marah, "Tutup mulutmu, Melvin, uangmu tidak akan bisa membeli tubuhku."
Melvin mendorong tubuh Gricelle hingga terbentur keras di dinding, "Sombong sekali kau, Gricelle. Harusnya kau bersyukur karena aku menginginkan tubuhmu yang sudah dijamah oleh para pelangganmu. Sangat jarang aku bisa menyukai wanita dari kelas rendah sepertimu sebagai teman tidurku."

"Hentikan ucapanmu, Melvin. Kau memang bosku tapi kau tak berhak memperlakukan aku seperti pelacur." Gricelle mengambil bathrobe nya dan segera keluar dari kamar mandi.

Melvin pov

Prang !!! Aku melemparkan vas bunga ke kaca besar didepanku, aku benar-benar tak terima atas apa yang baru saja terjadi.
Dasar pelacur sialan !! Beraninya dia menolakku, aku seorang Melvin sangat tidak suka dengan penolakan. Harusnya dia berterimakasih karena seorang Melvin mau menyentuh tubuh hinanya itu. Dia pikir siapa dirinya ??? aku tak akan pernah menginginkan tubuh itu lagi, tak akan pernah !!

"Diego." Aku memanggil orang kepercayaanku sekaligus sahabatku , ya aku memiliki 2 orang kepercayaan tapi di antara Diego dan Xander aku lebih bisa mempercayai Diego yang memang sahabatku dari dulu.
"Kenapa? Kau ditolak oleh Gricelle?" ah keahlian cenayang Diego memang tidak bisa diragukan lagi.

"Tau dari mana kau ??"

"Apa yang tidak aku ketahui tentang kau, Melvin. Sudah aku katakan Gricelle itu bukan tipe wanita yang mudah kau ajak

tidur," ya Diego memang selalu mengatakan itu. Menurutnya Gricelle bukanlah wanita jalang tapi hey mana ada wanita baik-baik yang bekerja di club malam.

"Sudahlah jangan bahas pelacur itu!! aku membutuhkan seoarang wanita untuk menemaniku malam ini !!"

"*Ckck,* rupanya tubuh Gricelle memberikan efek yang dahsyat untukmu." Diego menyeringai setan.

"Diam kau, sialan !!" aku melemparkan majalah ke tubuh Diego.

"Wo wo woa santai, Vin," ucap nya sambil menghindari lemparanku.

"Sudah sana, jalankan perintahku atau kau akan kupecat dari posisi sebagai sahabatku."

"Ckck Melvin, Melvin, kau tak akan pernah memecatku sebagai sahabatmu. Kau saja tak pernah bisa marah padaku," ya Diego benar aku tak pernah bisa marah padanya karena bagiku Diego adalah satu-satunya keluarga yang aku milikki.

"Kau terlalu percaya diri, kawan," aku menepuk bahu Diego.

"Tunggulah sekitar 2 jam lagi akan ada wanita cantik yang akan menemanimu."

"Oke, terimakasih !! Aku menyayangimu, Diego," aku mengedipkan sebelah mataku.

Aku hampir mengeluarkan isi perutku karena tertawa melihat ekspresi jijik dari Diego, "Kau sudah tidak normal, Melvin," serunya.

"Haha, sudah keluarlah atau kau yang akan menggantikan wanita itu." Diego, Diego beruntung sekali aku memiliki sahabat gila sepertimu.

"Sakit jiwa." Ucap Diego sambil keluar kamarku.

Cekrekk pintu kamarku terbuka "Daddy " oh rupanya malaikat kesayanganku yang datang

"Hallo. my Queen. Ada apa, sayang ??" aku menggendong tubuh mungilnya.

"Tidak ada apa-apa, Dad , Queen hanya ingin bersama Daddy."

"Ckck kamu memang anak Daddy," aku mengecup keningnya.

"Anty Gicell." Queen memanggil Gricelle, rupanya dari tadi Gricelle menunggu didepan pintu.

"Anty Gicell!!" kali ini Queen menjerit.

Dengan langkah pelan Gricelle mendekati aku dan Queen hanya saja saat ini aku merasakan ada yang berbeda biasanya Gricelle akan menatapku seolah menantang tapi saat ini Gricelle menundukan kepalanya seperti menghindari tatapanku.

"Ya, Sayang Aunty disini."

"Malam ini Queen ingin tidur bersama Anty dan Daddy." Gricelle hanya diam tak merespon permintaan Queen.

"Aunty Gricelle tidak bisa tidur bersama kita, sayang. Aunty Gricelle tidak pantas tidur bersama kita," sindirku.

"Daddy benar, sayang. Anty tidak bisa tidur bersama kalian, maafkan Anty."

"Queen gak jadi bobonya sama Daddy dan Aunty. Queen mau bobo sama Anty Gicell aja." ucap Queen. Entah jampi-jampi apa yang Gricelle berikan pada Queen hingga anakku ini terlihat lebih mencintai Gricelle dari pada aku Daddynya tapi tak apalah karena malam ini akan ada wanita yang tidur bersamaku dan tak mungkinkan kalau Queen ada ditengah-tengah kami.

"Jika itu mau Queen, Daddy bisa apa." Ucapku pasrah.

Gricelle pov

Aku tak mau menatap mata elang Melvin, karena hanya dengan menatap mata itu semua kemarahanku akan hilang entah kemana. Marah? ya aku marah karena ucapan Melvin yang menurutku sudah sangat keterlaluan, aku memang bekerja di club malam tapi aku tidak pernah menjual tubuhku .

Sudah hampir dua jam aku menemani Queen bermain di kamar Melvin tentunya ada Melvin disana.

"Tuan Melvin," seorang wanita yang menurutku sangat cantik masuk kedalam kamar Melvin.

"Kau, Anna? wanita yang dikirimkan untuk menemaniku ??"

"Ya, anda benar."

"Tunggu saja disini, aku mau membawa anakku ke kamarnya." Seru Melvin.

"Ya, tentu saja," jawab wanita itu, Melvin menggendong Queen yang memang baru tertidur dan membawanya keluar sementara aku membereskan mainan Queen yang berserakan dilantai kamar Melvin.

"Oh beruntungnya aku bisa tidur dengan laki-laki sesempurna itu tidak dibayarpun aku rela," deg !! Jadi wanita ini adalah wanita pelacur yang disewa oleh Melvin.

Kenapa !! Kau sakit hati huh !! Lihat, pelacur ini saja sampai rela tidak dibayar hanya untuk tidur bersama Melvin sedangkan kau, ckck kau bodoh sekali Gricelle. Iblis sialan dalam diriku mencibirku, ya aku memang sakit hati. Wanita gila mana yang tidak sakit hati saat tahu bahwa laki-laki yang dicintainya akan tidur bersama wanita lain, sungguh aku tidak bisa merelakan semua ini.

"Kau keluarlah." Perintah Melvin yang baru saja masuk, aku menatap matanya sebentar lalu wanita jalang itu datang dan melumat bibir Melvin. Motherf*ck!! Aku harus segera keluar dari kamar ini karena aku tak mau meledakan bom dalam diriku.

Aku menutup pintu kamar Melvin dari luar. Kenapa sakit sekali saat melihat wanita itu mencium bibir Melvin? rupanya sebuah penyesalan yang aku dapatkan dari kejadian di kamar mandi itu. Ya, aku menyesal karena tak melanjutkan kegilaanku bersama Melvin. Sungguh saat ini aku benar-benar ingin menggantikan posisi wanita jalang itu. Aku ingin merasakan setiap sentuhan yang Melvin berikan dan aku ingin merasakan milik Melvin berada didalamku. Katakanlah aku gila karena telah menginginkan itu tapi mau bagaimana lagi aku memang sudah terlanjur mencintai Melvin dan jika suatu hari dia menginginkan tubuhku lagi maka dengan senang hati aku akan memberikannya. Aku tak peduli jika Melvin menganggapku sama seperti wanita-wanita yang menemaninya yang aku tahu aku hanya menginginkan Melvin. Aku tahu bahwa Melvin tidak akan tidur dengan wanita yang sama dan hal itu tidak membuatku goyah, biarkanlah aku merasakan itu meskipun akhirnya dia tidak akan menginginkan aku lagi.

Arghhh aku benar-benar tak bisa mengalihkan pikiranku dari Melvin dan wanita itu. Otakku bertanya-tanya apa kira-kira yang mereka lakukan saat ini, otak sialanku ini memang bodoh apalagi yang meraka lakukan selain bermake out ria disana.

Author pov

Mata elang milik Melvin menatap tajam ke arah Gricelle, malam ini Gricelle terlihat sangat cantik dengan gaun berwarna hitam pekat gaun itu menampilkan lekuk tubuh

sempurna Gricelle. Bagian dada Gricelle terpampang seperempat bagian sedangkan bagian punggungnya terekspos sampai ke pinggang. Ya, gaun Gricelle malam ini sangat sexy, sebenarnya sangat biasa bagi Gricelle mengenakan gaun-gaun seperti ini karena Gricelle sangat mengenal dunia malam. Rambut panjang Gricelle diikat menjadi satu hingga menampilkan leher jenjangnya yang mampu membuat laki-laki *turn on* seketika.

"Ckck lihat dia, Diego. Kau mengatakan dia bukan wanita jalang, pakaian yang dia pakai menjelaskan seberapa jalang dirinya," ucap Melvin pada sahabatnya.

"Apa yang salah dengan pakaiannya? dia sangat cantik malam ini dan sepertinya kau harus bergerak cepat atau laki-laki lain yang akan membawanya ke ranjang. Kau harus lihat tatapan nakal para laki-laki disini pada Gricelle," ucap Diego yang sengaja menakuti Melvin

"Aku tak tertarik lagi dengannya. Aku yakin ia memiliki rasa yang sama seperti pelacur-pelacur yang sering kau dan Xander pesankan untukku."

Diego tersenyum penuh misteri, "Jika kau tidak tertarik lagi maka alihkan matamu dari dia, fokuskan pikiranmu pada pesta ini."

"Sialan kau, aku tidak sedang memikirkan dia," desis Melvin.

"Menipuku, huh !!"

"Sudahlah, jangan bicarakan dia lagi !! Aku tak mau moodku berubah jelek di pesta ini."

"Yang membicarakan dia itu siapa? Kau, kan, yang mulai? aku ke depan sebentar, aku sangat ingin mendengarkan seorang bernyanyi."

"Siapa? jangan main-main Diego."

"Tenang saja, orang itu bukan kau !!" Diego berjalan menuju ke depan dan meminta seseorang untuk bernyanyi.

"Selamat malam semuanya. Saya di sini ingin meminta seseorang untuk menghibur sahabat saya taraksa Melvin marcellio yang mengadakan acara ini. Nona Gricelle bisakah anda menghibur kami semua disini lewat suaramu," ucap Diego.

Semua orang yang ada diacara itu menatap kearah pandangan Diego dan menatap Gricelle yang memang sudah menjadi pusat perhatian malam ini, dengan santai dan anggun Gricelle maju kedepan mendekati sebuah grandpiano yang ada disana.

"Sesuai permintaan Tuan Diego saya akan menghibur kalian semua, maaf kalau suara dan permainan piano saya merusak malam anda." Gricelle memberikan senyuman termanisnya membuat semua terhipnotis oleh senyuman itu
Gricelle mulai menekan tuts tuts pada pianonya.

Every night in my dreams
I see you, I feel you,
That is how I know you go on

Suara merdu milik Gricelle memenuhi ruangan besar itu, semua pasangan mulai berdansa dan menikmati setiap nada yang Gricelle mainkan, menikmati setiap nyanyian Gricelle.

Far across the distance
And spaces between us
You have come to show you go on
Near, far, wherever you are
I believe that the heart does go on

Once more you open the door
And you're here in my heart
And my heart will go on and on
Love can touch us one time
And last for a lifetime
And never let go till we're gone

"Jadi, benar suara yang waktu itu aku dengar adalah suara milik Gricelle, suara yang sangat indah," gumam Diego.
"Wah, rupanya seorang Diego telah terpesona pada Gricelle." Seru Melvin yang medengar gumaman Diego
"Bukan hanya terpesona, mungkin aku sudah jatuh hati padanya," Seru Diego jujur membuat Melvin terdiam.
Aku tahu Diego mengatakan hal yang sebenarnya dan ini adalah kali pertamanya Diego terpesona pada wanita setelah putus dengan Xelliea, batin Melvin.

Love was when I loved you
One true time I hold to
In my life we'll always go on
Near, far, wherever you are
I believe that the heart does go on
Once more you open the door
And you're here in my heart
And my heart will go on and on
You're here, there's nothing I fear,
And I know that my heart will go on
We'll stay forever this way
You are safe in my heart
And my heart will go on and on

Prok prok prok !! Suara riuh tepuk tangan memenuhi ruangan besar itu. Gricelle memberikan senyuman termanisnya sambil membungkukan badan memberi hormat lalu kembali ke tempatnya semula yaitu di sebelah Silvia yang menggendong Queen.

"Suara kak Gricelle sangat luar biasa," puji Silvia.

"Kau orang ke seribu yang mengatakan suaraku bagus. Lihat Queen saja sampai tertidur karena suaraku, ckck suaraku sepertinya sangat cocok untuk nyanyian pengantar tidur." Seru Gricelle membuat Silvia terkekeh.

"Berdansa denganku?" Xander mengulurkan tangannya pada Gricelle.

"*With my pleasure."* Gricelle menerima uluran tangan Xander.

Saat ini singer sedang menyanyikan lagu clasik yang memang dinyanyikan untuk berdansa. Xander menarik Gricelle ketengah-tengah ruangan itu dan mulai berdansa, Xander memeluk erat tubuh Gricelle.

"*Babe*, kau sangat cantik malam ini," bisik Xander di telinga Gricelle.

"Benarkah?? Ini semua karena gaun yang kau belikan jadi aku terlihat cantik,"

"Gaun hanya penyempurna kecantikanmu, Sayang. Kau akan selalu terlihat cantik dengan baju apapun."

Gricelle menatap manik mata Xander yang memberikannya tatapan lembut dan menyenangkan, "Kau juga sangat tampan malam ini, aku sungguh sangat beruntung karena memilikimu," ucap Gricelle.

"Kau salah, Sayang. Akulah yang beruntung karena memilikimu," ucap Xander, Gricelle menjatuhkan kepalanya di

dada Xander sambil terus berdansa. "Aku sangat mencintaimu," lanjut Xander.

Cinta? Maafkan aku, Xander, aku tak tahu apakah aku mencintaimu atau tidak. Batin Gricelle.

"Aku juga, Sayang," balas Gricelle sambil mengeratkan pelukannya.

Di sudut lain ada Melvin dan Diego yang menatap Gricelle dan Xander yang sedang berdansa bersama dengan pasangan lainnya tapi mereka tak curiga melihat kemesraan Gricelle dan Xander.

"Woahh, Melvin, jika matamu bisa mengeluarkan api, aku yakin Gricelle dan Xander sudah jadi abu sekarang." Goda Diego pada Melvin.

"Diamlah, Diego, harusnya kau marah karena melihat Gricelle wanita yang membuatmu jatuh hati berdansa mesra dengan pria lain bukannya malah menggoda aku," balas Melvin.

"Marah ??? aku tak berhak marah, Melvin. Gricelle wanita bebas dan dia berhak berdansa dengan siapapun, lihat kau dikalahkan oleh Xander !! Xander sepertinya mampu menaklukan Gricelle."

"Aku tak peduli dengannya, Diego." Melvin terus membohongi dirinya sendiri.

"Ckck membohongi diri sendiri, huh!!"

"Kau bisa diam atau tidak?! Kalau tidak bisa aku akan menjahit mulutmu!" geram Melvin.

"Santai, Kawan. Baiklah, aku akan diam," ucap Diego dengan *smirk evil* khasnya.

Sial !! Ya aku memang tak bisa melepaskan perhatianku pada Gricelle, aku sangat menginginkan tubuh itu. Batin Melvin menatap tajam Gricelle dan Xander.

Gricelle dan Xander menikmati setiap alunan lagu yang dinyanyikan oleh *singer*, "Jika misi ini selesai kita akan hidup bahagia bersama," bisik Xander.

Gricelle hanya diam tak membalas ucapan Xander, *bahagia? apakah aku bisa bahagia setelah membunuh orang yang aku cintai, aku rasa tidak.* Batin Gricelle.

"Terimakasih, Sayang," bisik Xander saat lagu telah selesai dan mengembalikan Gricelle ke tempat semula.

Gricelle pov

"Berikan Queen padaku. Aku harus membawanya ke kamar kasihan tubuhnya pasti sakit tidur seperti ini," aku mengambil Queen dari gendongan Silvia.

"Kak Gricelle akan kembali kesini atau tidak ??"

"Tidak, Silvi, pesta seperti ini tak cocok denganku," ya pesta ini tak cocok denganku, semua yang hadir disini adalah orang-orang kaya sedangkan aku ?? Siapa aku?

"Aku tinggal ya, nikmati saja pesta ini," aku menepuk pelan pundak Silvia.

"Iya, Kak."

Aku melangkahkan kaki ku menuju kamar Queen. Mataku terpana pada sosok sempurna di depanku. Ya, dia adalah Melvin , malam ini dia sangat tampan, hanya melihatnya saja sudah membuat jantungku berdegub kencang, ya Tuhan aku seperti abg saja.

Aku merasa kecewa saat Melvin membalikan tubuhnya setelah melihatku, *ckck jangan berlebihan Gricelle, kemarin kau sudah menolaknya jadi rasakan akibat dari keputusan bodohmu.* Lagi-lagi iblis sialan didiriku menyalahkan aku.

"Ya kau benar, semua salahku," ucapku pada diri sendiri sambil terus melangkah pergi meninggalkan ruangan pesta dan kembali ke kamar Queen di villa ini.
Aku mengelus sayang kepala Queen yang saat ini sedang tertidur nenyak "Apakah mimpimu sangat indah, Sayang, hingga dalam tidurpun kau tersenyum," ekspresi wajah Queen saat ini terlihat sangat damai. " Tidur yang nyenyak, Sayang, dan *have a nice dream.*" Aku mengecup basah keningnya.

Ceklekk, pintu kamar Queen terbuka menampilkan sosok laki-laki yang saat ini merajai hatiku. Aku segera melangkah untuk keluar dari kamar ini karena berada satu ruangan dengannya hanya akan membuat aku kekurangan oksigen.

Srettt,, tanganku dicengkram dengan keras lalu di tarik dengan paksa hingga tubuhku membentur dada bidang Melvin, "Lepaskan aku," seruku.

"Lepas? tapi sayangnya aku tidak akan melepaskanmu sebelum aku mendapatkan apa yang aku inginkan," dan aku tahu apa yang Melvin inginkan.

"Jangan gila, ini dikamar Queen !!"

"Aku tak akan melakukannya disini." Melvin menarikku menuju sebuah pintu, oh jadi kamar Queen dan kamar Melvin memiliki *connecting door*.

"Kau tidak bisa menolakku lagi karena aku akan mendapatkan apa yang aku inginkan."

"Lakukan apapun yang kau inginkan, Melvin," *karena aku juga menginginkan itu.*
Tak perlu menunggu lama Melvin langsung melumat bibirku dengan kasar dan bergairah yang tentu saja aku balas dengan sama bergairahnya, biarlah malam ini aku menyerahkan tubuhku

untuk Melvin karena aku sudah tidak bisa menahan sisi liarku yang bangkit karena Melvin.

Author pov

Tangan Melvin melepaskan pakaian Gricelle tanpa melepas pagutannya pada bibir Gricelle dan malam ini Melvin tak akan melepaskan Gricelle, malam ini dia harus merasakan milik Gricelle.

"*Ehmpp, ahh*," desah Gricelle saat lidah Melvin menjilati leher dan daun telinganya.

"*Akh, akh*," desahan demi desahan keluar dari mulut Gricelle membuat Melvin semakin bergairah.

Tubuh Gricelle menggelinjang saat mulut Melvin bermain di dadanya "Ehmp ah, Melvihhinn." Melvin meremas dan menghisap payudara Gricelle dengan membabi buta. Seketika Gricelle merasakan ruangan ini semakin memanas.

"Teruslah sebut namaku, Gricelle," seru Melvin disela-sela hisapannya

Melvin memainkan jarinya dimilik Gricelle, menarik dan terus menghujam milik Gricelle dengan jarinya.

"Akh, Melvihn aku ak ahn keluar ahh,"

"Keluarkan, Gricelle."

"Melvin!" jerit Gricelle saat orgasme pertamanya telah selesai, lidah Melvin menjilati milik Gricelle dan menelan cairan Gricelle.

Melvin melepaskan semua pakaiannya dan memasangkan pengaman ke miliknya, Melvin mengarahkan kejantanannya yang sudah mengeras sempurna ke milik Gricelle. I*nilah akhir dari semua pertahananku.* Batin Gricelle.

"Akh!" jerit Gricelle saat milik Melvin memaksa masuk ke miliknya yang sempit.

Ini tidak mungkin,, apakah tak salah jika seorang Gricelle masih perawan. Batin Melvin setelah merasakan ada dinding penghalang di milik Gricelle.

"Ini akan sedikit sakit tapi setelahnya kau akan ku bawa ke langit ke tujuh," ucap suara serak khas Melvin.

"Eehm," Gricelle menggigit bibir bawahnya menahan sakit di miliknya.

Dengan sekali sentakan dinding penghalang itu berhasil Melvin hancurkan, *sedikit sakit? gila !! Ini bukan sedikit tapi sangat sakit.* Oceh Gricelle dalam batinnya , airmata mengalir dari sudut mata Gricelle , bukan karena Gricelle menyesali perbuatannya tapi karena setelah ini Melvin tak akan lagi tertarik padanya karena Melvin telah mendapatkan apa yang ia inginkan.

"Sakit huh??" seru Melvin bertanya.

"Ya," jawab Gricelle.

Melvin melumat bibir Gricelle agar mengurangi rasa sakit Gricelle.

"Bergeraklah Melvin kau membuatku tak nyaman," seru Gricelle.

"Aku hanya membiasakan milikku dengan milikmu tapi jika kau menginginkan aku bergerak maka akan aku lakukan," balas Melvin.

Melvin mulai menggerakan kejantanannya dengan pelan dan lembut ya walaupun Melvin hanya membutuhkan tubuh Gricelle ia tak mau Gricelle merasakan seperti sedang diperkosa.

"*I wanna cum,* Melvin," seru Gricelle saat orgasme keduanya sudah di puncak.

"Kita keluar bersama, Honey," Melvin semakin memompa Gricelle dengan cepat.

"Gracella!!" teriak Melvin bersamaan dengan keluarnya cairan miliknya.

Gracella, ah tentu ia tak mungkin menyebut namaku. Siapa aku baginya?? Tentu saja sama dengan pelacur-pelacur lainnya. Batin Gricelle meringis.

Nafas Melvin terengah-engah karena percintaan hebatnya, keringat membasahi tubuh mereka.

"Sudah selesai, bukan? sekarang menyingkirlah dari tubuhku," seru Gricelle.

"Ini belum selesai, Gricelle. Lihat juniorku sudah berdiri lagi dan ingin memasuki liangmu lagi," seru Melvin vulgar

Lagi ??? Itu artinya aku akan mendengarkan Melvin menyebutkan nama mendiang istrinya lagi.. Bercinta denganku tapi membayangkan wanita lain, ckck miris sekali nasibku. Batin Gricelle tertawa getir.

"Sampai kapan ini akan selesai ??"

"Sampai aku puas, mungkin bisa sampai pagi."

"Pagi ??? Ckck kau bercanda, huh!! Pelacur saja tak melayani pelanggannya sampai pagi."

"Aku tidak bercanda, Gricelle, akan aku buktikan ucapanku," Melvin kembali menyerang Gricelle dengan ganas seolah tak kan ada hari esok.

Mereka bercinta entah sampai berapa kali dan kini akhirnya mereka berhenti saat Gricelle sudah kelehan menuruti nafsu liar Melvin, saat ini Gricelle tertidur pulas didalam pelukan Melvin, sementara Melvin terus menatap wajah cantik Gricelle.

"Aku baru sadar kalau kau sangat cantik." Melvin membelai lembut wajah Gricelle.

"Oh shit!! Bisa-bisanya juniorku bangkit hanya karena besentuhan dengan Gricelle," umpat Melvin lalu segera menuju kamar mandi untuk berendam air dingin.

3

Melvin pov

Aku terbangun dengan tubuh mungil dalam pelukanku, aku menatap wajah polos nya yang terlihat sangat cantik.

"Jangan menggodaku, Gricelle."

Gricelle membuka matanya, "Apa maksudmu, Melvin?" suara serak khas bangun tidurnya terdengar sangat sexy.

"Pura-pura bodoh, huh !! Kau membangunkan singa yang kelaparan."

Ya Tuhan apa yang salah dengan tatapan mata Gricelle, tatapannya seperti menghipnotis ku, "Oh aku tahu apa yang kau maksud. Lepaskan aku, sebentar lagi Queen akan bangun."

"Aku tak akan melepaskanmu sebelum kau bertanggung jawab atas ini," aku memegang tangan Gricelle dan mengarahkannya ke milikku.

Gricelle memberontak dari tanganku, "Tubuhku masih terasa sakit, Melvin,"

"Jangan banyak alasan, Gricelle. Aku tahu kau juga menginginkan itu."

Blush .. Wajah Gricelle merona membuatnya semakin cantik, "Wajahmu menunjukan kalau kau menginginkan aku sekarang."

"Sudahlah, Melvin , milikku benar-benar masih sakit," ya aku tahu miliknya pasti sakit diakan masih perawan, ups tapi sekarang dia tidak lagi perawan.

"Tapi aku memaksa dan tidak ada penolakan."

Gricelle menyeringai setan, "Ckck, apa yang akan kau lakukan jika aku menolakmu pagi ini."

"Mencabut nyawa seseorang,"

"Siapa?? aku ?? aku tidak pernah takut mati, Melvin," mulut cantik Gricelle memang sangat menjengkelkan.

"Silvia , Jonny atau ??"

Gricelle memberontak dalam pelukanku, "Gila !! Bagaimana bisa kau mempermainkan nyawa seseorang!" bentaknya yang masih berada dalam pelukanku.

Aku menindih tubuh mungil Gricelle dan menatap matanya tajam, "Aku bisa, Gricelle, dan kau yang akan menjadi penyebab kematian mereka."

"Kau menang, Melvin. Lakukan apa yang kau inginkan," ucapnya pasrah

Ckck, baru kali ini aku melakukan cara seperti ini untuk mendapatkan tubuh seorang wanita.

Aku bersmirk evil ria, akhirnya dia menyerah, "Qanita pintar, tenang saja kau akan mendapatkan bayaran mahal untuk ini."

"Ya aku memang pantas mendapatkan bayaran mahal karena aku masih perawan," ucapnya, *see* !! Semua wanita itu sama saja mereka hanya menginginkan uangku.

Gricelle pov

"Wanita pintar, tenang saja kau akan mendapatkan bayaran mahal untuk ini," ckck lihat seberapa rendah aku dimata

Melvin, ya aku disamakan dengan pelacur, dan bodohnya aku tak marah karena ucapannya.

"Ya, aku memang pantas mendapatkan bayaran mahal karena aku masih perawan," ucapku, kita lihat seberapa mahal harga keperawananku di mata Melvin.

Melvin melumat bibirku dengan kasar dan bergairah, aku membalas lumatannya mengecap setiap rasa yang ada disana, aku sangat menikmati ini karena ini akan menjadi ciuman terakhirku dengan Melvin.

Tangannya meremas dadaku membuatku mengerang nikmat, aku menginginkan ini lagi dan lagi, bibir Melvin mulai menjelajahi tubuhku, oh god !! Ini sangat nikmat, aku benar-benar seperti seorang pelacur sekarang.

"Sebutlah namaku terus, honey," honey !! Ckck berapa banyak pelacur yang dipanggilnya dengan kata itu.

Entah sudah berapa menit Melvin menghujam milikku dan selama itu aku merasa seperti berada di langit *ini benar-benar nikmat.*

"Lebih uhh cep aahhtt, Melv ih innn," racauku.

"As your wish, honey," peluh dari tubuh Melvin bercucuran jatuh ke tubuhku, aku meremas dadaku karena tidak tahan akan hujaman Melvin.

"Gracella," oke, nama wanita itu lagi dan lagi. Cemburu? iya aku cemburu pada wanita itu, sesempurna apakah Gracella itu hingga Melvin tak bisa melupakannya yang telah tiada itu.

Tubuh Melvin terkulai lemas diatas tubuh mungilku, mungil ah tidak juga hanya saja jika dibandingkan tubuh Melvin jelas aku sangat mungil.

"Mandilah, sepertinya Queen sudah bangun," ya jelas Queen sudah bangun inikan sudah siang hari.

"Hm," aku menganggguk lemas.

Aku menikmati guyuran shower, air adalah obat paling ampuh untuk menenangkan aku.

"Kenakan ini." Melvin memberikan aku pakaian, aku tahu dari mana Melvin mendapatkan pakaian ini tentu saja dari Silvia.

Aku mengenakan pakaianku lalu mengeringkan rambutku denga hair dryer, "Ini bayaranmu," Melvin memberikan cek, mataku membulat sempurna saat melihat nominal dicek itu 1 juta dollar AS apakah Melvin sudah gila memberikan aku uang sebanyak ini, 1 juta dollar sampai matipun aku tak akan mampu mengumpulkan uang sebanyak ini.

"Kenapa? kurang ??"

"Tidak !! Ini lebih dari cukup."

"Lupakan apa yang terjadi semalam dan pagi tadi, anggap semuanya tidak pernah terjadi," kata-kata Melvin barusan benar-benar menusuk hatiku , *lupakan* semudah itu ia mengatakan lupakan !! Aku tak akan pernah bisa melupakan semua ini.

Aku tersenyum menutupi luka di hatiku, "Aku akan melakukan apa yang kau ucapkan, sekarang aku permisi." Aku keluar dari kamar Melvin membawa perasaan yang hancur tak berkeping. Aku tidak bisa marah atau menuntut apapun dari Melvin karena akulah yang menginginkan semua ini. Aku kira tak akan sampai sesakit ini saat semuanya berlalu tapi aku salah rasanya ini sangat menyakitkan hingga membuatku tak mampu bernafas, airmata mengalir begitu saja dari mataku tapi dengan cepat aku menghapusnya.

"Anty Gicel," wajah chubby Queen memaksaku tersenyum.

"Wah, Queen, sudah cantik dan harum, apa yang akan kita lakukan hari ini ??" aku menggendong tubuh padat Queen.

"Berenang, Anty."

"Berenang ?? Boleh tapi nanti sore saja ya, bagaimana kalau sekarang kita mewarnai lukisan ??"

"Mau, Anty," jawabnya cepat.

Aku mengambil buku mewarnai milik Queen beserta cat warnanya.

"Nah sekarang ayo mulai mewarnai," ucapku penuh semangat.

"Ayo Anty." Queen mulai mengambip cat warnanya dan mewarnai buku nya.

Melvin pov

"Bagaimana rasanya bercinta dengan Gricelle, apakah dia memuaskanmu ??" Diego sudah masuk kedalam kamarku

"Dia sangat memuaskan, dan kau tahu aku mengeluarkan 50 juta dollar hanya untuk menikmati tubuhnya."

"Whoaa, rupanya kau sangat tahu bagaimana cara menghargai perawan seperti Gricelle."

Aku menatap Diego tak percaya, "Tahu dari mana kau kalau dia masih perawan."

Diego menunjuk ke arah sprei yang ada bercak darahnya, "Darah itu menjelaskan semuanya."

"Ucapanku benarkan ?? bahwa Gricelle bukan lah seorang pelacur,"

"Kau benar tapi sekarang dia sudah menjadi salah satu dari pelacurku."

"Ya, pelacur khusus untukmu!! Kasihan Gricelle dia akan menjadi pelampiasan nafsumu."

"Aku tidak akan menyentuhnya lagi, Diego. Kau tahukan aku tak akan bercinta dengan wanita yang sama."

Diego tersenyum setan, "Ya ya semoga kali ini kau tidak akan menjilat ludahmu sendiri."

"Aku tak akan pernah menjilat ludah ku sendiri."

"Ya ya,, helikoptermu sudah siap. Bersiaplah jika kau mau pulang ke mansionmu."

"Katakan pada Gricelle untuk membereskan barang-barangnya dan juga Queen karena kita akan naik heli berempat."

"Lalu bagaimana dengan Xander ??"

"Dia akan naik kapal bersama dengan yang lainnya, dia yang akan memimpin kapal."

Diego mengangguk pelan, "Baiklah kalau begitu aku ke gadis cantik dulu."

Gadis cantik ?? Siapa yang dimaksud Diego.

"Maksudku adalah Gricelle," cenayang lagikan , aku harus menjaga pikiranku agar tak terbaca oleh Diego.

"Pergilah,"

Aku, Gricelle, Queen dan Diego sudah siap untuk naik helikopter.

"Bukan begitu cara mengikat sepatumu, Gricelle," aku mendengarkan ucapan Diego pada Gricelle.

"Aku tidak bisa mengikat sepatuku," ucapnya polos.

Demi apa? Apa aku tak salah lihat seorang Diego membungkuk dan mengikatkan tali sepatu Gricelle.

"Terimakasih," ucap Gricelle.

"Sama-sama, Princess." Diego tersenyum hangat dan sangat jarang aku bisa melihat senyuman seperti itu. Biasanya Diego tersenyum seperti itu saat bertemu Xelliea, Daddy dan Mommynya.

Aku memasangkan penutup telinga pada telinga Queen yang berada dalam gendonganku, "Berikan Queen pada saya," ucap Gricelle formal. Kenapa Queen sekarang jadi anak durhaka? lihat dia lebih menyukai berada dalam pelukan Gricelle dari pada pelukanku.

Gricelle mendekap Queen erat lalu masuk ke dalam helikopter, pilotku mulai menerbangkan helikopter.

3 jam telah berlalu dan akhirnya kami sampai di mansionku.

Gricelle pov

Sepulang dari pulau pribadi milik Melvin aku menjalankan ucapan Melvin untuk melupakan semua yang telah kami lewati hari ini dan malam kemarin. Aku bersikap sebiasa mungkin didepan Melvin tapi aku tidak bisa membohongi diriku sendiri karena saat melihat Melvin aku teringat akan kata-katanya dan semua itu akan membuat hatiku terkoyak. Baginya akan sangat mudah untuk melupakan semua itu tapi bagiku tak akan mudah walaupun aku bisa melupakannya keperawananku yang tlah hilang pasti akan membuat aku mengingat malam itu lagi. Mencintai tanpa dicintai itu memang sangat menyakitkan. Aku bisa menjaga hati nya tapi dia tak akan bisa menjaga hatiku, ya hatiku memang selalu terluka saat bersama Melvin.

Malam ini aku duduk sendiri di balkon kamarku. Pemandangan dari atas sini terlihat sangat indah, angin malam menerpa kulit

halusku. Selain air dan lautan aku juga sangat suka angin, bagiku angin adalah kehidupan karena jika tidak ada angin maka tidak akan ada nafas.

Mungkin menurut sebagian orang angin dingin seperti ini adalah kematian untuk mereka karena bisa menyebabkan hipotermia tapi bagiku angin dingin ini sangat menyejukan hati. Menghirup angin akan membuat dadaku terasa panas. Sebenarnya semua itu tergantung dari yang menilai jika ia menilai angin adalah sahabatnya maka angin juga akan begitu tapi jika ia menilai angin adalah musuhnya maka angin akan mematikannya. Aku mengirup udara sebanyak mungkin karena saat ini aku merasa sedang sesak, aku merindukan Melvin. Inilah yang aku takutkan setelah malam kemarin perasaanku semakin bertambah dalam padanya, entah kenapa saat memikirkan Melvin airmata ku pasti akan menetes, aku tak tahu mengapa bisa aku secengeng ini tapi satu hal yang aku tahu tangisanku disebabkan oleh rasa cintaku pada Melvin.

Cinta ?? Bukankah cinta itu indah ?? Tapi kenapa cinta yang aku rasakan malah sebaliknya ?? Cinta yang aku rasakan sungguh sangat menyiksaku, Tuhan !! Kenapa kau menjatuhkan hatiku kepada Melvin. Apakah engkau masih mau membuat aku menderita? kenapa engkau suka sekali membuat aku begini? apakah aku tak pantas mendapatkan kebahagiaanku? apakah aku tak boleh merasakan apa itu yang namanya bahagia.

Kurasakan kerongkonganku kering, aku memutuskan untuk ke dapur mengambil air minum, akh !! Hatiku seperti sedang dihujam ribuan pisau. Mataku terasa panas saat melihat adegan di depanku, pelacur mana lagi yang Melvin pakai !! aku memutar tubuhku rasa hausku seketika saja menghilang karena melihat Melvin dan pelacurnya, air mata mengalir deras dari

mata bodohku, aku tidak bisa melihat Melvin bersama wanita lain, sungguh aku tidak bisa.

Sudahlah Gricelle jangan pernah berharap lebih karena kenyataannya Melvin hanya menginginkanmu hanya satu kali dan kau sudah tau itu sebelumnya. Dewi dalam diriku mengingatkan aku dan membuat aku segera tersadar. Ya, aku memang tak boleh berharap lebih, tak apa aku bisa menahan rasa sakit ini. Aku bisa mencintainya dalam diam dan terus memendam perasaanku, aku tahu cinta itu tak harus memiliki cukup melihatnya saja sudah cukup bagiku. Maafkan aku, Tuhan, yang selalu mempertanyakan kenapa engkau membuat hidupku seperti ini. Aku tahu engkau pasti telah menciptakan skenario terbaik untukku dan walaupun skenario itu menyakitiku aku akan menjalaninya dengan tegar karena aku tak akan menyerah dengan takdir.

Melvin pov

Sial !! Kenapa bayangan Gricelle tak mau pergi dari otakku, saat bercinta dengan wanita lainpun aku memikirkan Gricelle. Tidak !! Aku tidak mungkin kecanduan akan tubuh Gricelle, argghhhhh ya ya aku memang kecanduan akan tubuh Gricelle. Tubuh Gricelle menjadi seperti ekstasi sedangkan aku adalah pecandu obat terlarang itu.

Tidak bisa !! aku tidak bisa menahan ini lagi , aku harus mendapatkan tubuh Gricelle malam ini, persetan dengan ucapanku pada Diego nyatanya aku memang menginginkan tubuh itu lagi.

Aku seperti penguntit yang sedang mengintip di kamar Gricelle, aku masuk kedalam kamarnya.

Dia menangis, kenapa ?? Siapa yang sudah membuatnya menangis seperti ini. Aku melihat kantung mata Gricelle yang membengkak dan sisa-sisa airmata di wajahnya.

Entah gila atau apa aku mengecup kedua bola matanya, melihat Gricelle menangis seperti ini membuat aku merasa sedikit teriris, aku tak suka milikku menangis. *Milik ??* Ya mulai saat ini Gricelle adalah milikku, dia akan menjadi pelacurku sampai aku bosan dengan tubuhnya.

Aku tak berniat membangunkan tidur Gricelle. Aku masuk ke dalam selimut dan memeluk tubuh mungilnya , aku menghirup bau tubuhnya, aku sangat suka aroma jasmine di tubuh Gricelle. Aku memutar tubuhnya sehingga menghadapku.

"Melvin," aku menatap Gricelle yang matanya masih tertutup, apakah saat ini Gricelle tengah memimpikan aku??

Aku terbangun saat merasakan ada jari manis yang menyentuh kening, hidung lalu turun ke bibirku.

"Sudah puas menatap wajah tampanku, Gricelle," aku membuka mataku dan menatap mata biru Gricelle, ckck lucu sekali melihat wajah terkejutnya.

"Kenapa anda tidur disini??"

"Ini rumahku, jadi aku bebas tidur dimana saja."

"Tapi ini kamar saya."

"Lalu ??"

"Anda tidak bisa masuk seenaknya kedalam kamar saya!!"

Aku memutar tubuhku dan menindih Gricelle, "Aku bisa, Gricelle, semua yang aku inginkan itulah yang akan terjadi."

"Anda terlalu berbangga diri, Tuan ?? Maaf, bisakah anda menyingkir dari tubuh saya, saya harus bekerja."

"Aku tidak akan menyingkir sebelum aku mendapatkan apa yang aku inginkan."

"Apa yang anda inginkan ??"

"Bercinta denganmu."

Wajah Gricelle menegang terlihat kalau dia sedang menahan marah, "Lalu setelah itu anda meminta saya untuk melupakannya lagi, tidak !! Saya tidak mau, anda boleh memecat saya."

Jadi Gricelle masih ingat dengan jelas ucapanku padanya, "Memecatmu ?? aku tidak akan memecatmu, lupakan ucapanku waktu itu karena aku menginginkan tubuhmu?? Mulai saat ini kau menjadi pelacurku."

"Pelacur ??" Gricelle tersenyum sinis. "Aku bukanlah seorang pelacur, Tuan. Sebaiknya anda mencari wanita lain saja karena aku tidak akan pernah menjadi pelacur anda." ucapnya tegas.

"Kau tidak bisa menolakku, Gricelle, kau pasti tahu apa yang akan aku lakukan untuk memaksamu."

"Mebunuh orang yang tidak bersalah, huh?! Kenapa tidak kau bunuh saja aku ??"

Aku tersenyum setan, "Aku tidak suka bercinta dengan mayat."

"Sakit jiwa, kau memang akan selalu mendapatkan apa yang kau mau."

"Kesalahanmu adalah terlalu peduli dengan nyawa orang lain."

"Aku hanya tidak suka orang lain yang menerima hukuman atas kesalahanku."

"Baguslah kalau kau berpikir seperti itu, mulai sekarang kau adalah pelacurku, kau tenang saja pelayananmu akan mendapat bayaran mahal dariku."

"Terserah kau saja, Melvin."
Akhirnya aku mendapatkan tubuh Gricelle lagi, "Morning s*x??"

"Aku tak punya pilihan, kan ??"

"Jangan melakukan ini seperti aku memaksamu, Gricelle,"

"Kau memang sedang memaksaku, Melvin !!" mulut manis Gricelle sepertinya memang sudah terlatih untuk melawan semua ucapanku.

"Mulutmu memang sialan, Gricelle,"

"Kita sama-sama memiliki mulut sialan, Melvin. Mulutmu itu lebih tajam ehmpp - " aku membungkam mulut Gricelle dengan mulutku dengan cara ini Gricelle pasti akan berhenti melawanku, aku menjelajahi setiap rasa yang ada di mulut Gricelle, tanganku menyingkap gaun tidur yang ia pakai dan menyelinap masuk ke cup bra miliknya aku yakin ukuran dada Gricelle adalah 36B ukuran yang sangat pas di tanganku.

"Gracella," erangku saat cairan milikku menyembur ke dalam tenggorokan Gricelle.

"Bercinta denganku tapi nama wanita lain yang disebutkan ?? Ckck sangat menggelikan," Gricelle terkekeh sinis.

"Kau hanya pelacurku, Gricelle, kau tak berhak berkata seperti itu, kau hanya pemuas nafsuku."

"Ya ya, aku rasa sudah cukup aku melayanimu !! Bermimpilah bercinta dengan wanita yang kau sebut barusan, mimpi, ya kau hanya bisa melakukan itu karena wanita itu sudah mati."

Plakk !!! Satu tamparan mendarat mulus diwajah Gricelle dapat kulihat darah segar mengalir di sudut bibirnya.

"Pelacur sialan !! Jangan berani-berani lagi kau berkata seperti itu atau kau akan mati." ucapku murka "Aku memang menginginkan tubuhmu tapi bukan berarti kau bisa melewati batasanmu. Sadarlah kau disini hanyalah sebagai pelacur !! Jangan bersikap seolah kau adalah pengganti Gracella, karena sampai kapanpun hanya nama Gracella yang akan aku sebutkan!"

Gricelle mengusap dagunya kasar, "Mati !! Sudah pernah aku katakan bahwa aku tak pernah takut mati !! Pelacur ?? Sejak kapan aku menjadi pelacur, huh !! Aku selalu sadar akan tempatku, Melvin," sinisnya

"Ambil ini !!" Gricelle memberikan cek yang pernah aku berikan padanya.

"Tidak mau, huh!! baiklah," srett Gricelle merobek cek itu lalu menghamburkannya.

"Aku tak pernah membutuhkan ini, Melvin. Aku tidur denganmu karena aku ingin membuktikan bahwa aku bukan pelacur atau wanita jalang seperti yang kau sebutkan, bekerja di club malam bukan berarti aku juga menjual tubuhku, tak semua wanita bisa kau beli dengan uang !! Dan masalah Gracella aku minta maaf jika membuatmu tersinggung."

Amarahku benar-benar akan meledak sekarang , Gricelle memang satu-satunya wanita yang bisa membuat aku semarah ini.

"Kau terlalu angkuh, Gricelle !! Bereskan barang-barangmu karena aku tak mau melihatmu lagi."

Gricelle tersenyum dan segera menemasi barang-baranganya, " Memang itu yang aku inginkan ?? Bekerja di club lebih baik daripada bekerja disini."

"Kau akan menyesali semua ini."

"Ancaman tidak akan membuatku takut, Melvin, aku tahu kau bisa melakukan apapun tapi sungguh aku tak pernah takut akan hal itu." Gricelle memberikan tatapan menantangku.

"Cepat pergi dari sini," teriaku murka.

"Santai Melvin kau akan mati jantungan kalau berteriak seperti itu," ucapnya santai semakin membuatku geram, Gricelle sama sekali tak takut denganku.

Gricelle pov

Aku sudah selesai mengemas barang-barangku, "Cepat pergi dari sini!!!" teriaknya murka.

"Santai Melvin kau akan mati jantungan kalau berteriak seperti itu," aku bisa melihat kalau Melvin semakin marah .

Cukup !! Aku rasa semuanya cukup sampai disini, aku tidak bisa mendengar Melvin menyebut nama wanita itu lagi. Aku sadar aku tak akan pernah bisa menggantikan posisi Gracella dihidup Melvin, lihat siapa aku jika dibandingkan dengan Gracella. Gracella anak dari pengusaha sukses dan dia juga berpendidikan berkelas sedangkan aku? aku hanya anak dari keluarga miskin yang bisa sarjana karena beasiswa, ckck sudahlah membandingkan Gracella dengan diriku hanya akan membuatku semakin sakit sendiri.

Aku mendorong koperku keluar dari kamar, ya pergi adalah pilihan terbaik, mungkin saja saat aku tidak melihat Melvin lagi rasa cinta dihatiku akan meredup. Aku akan membuang jauh-jauh perasaanku pada Melvin si manusia es itu.

"Anty Gicel." Queen melangkah mengampiriku, aku tersenyum menutupi lukaku.

"Ada apa, sayangku ??"

"Anty mau kemana ??"

"Anty mau pulang kerumah Anty, Queen jangan nakal ya."

"Kenapa Anty pulang? rumah Antykan disini."

Aku memutar otakku mencari alasan untuk menjawab pertanyaan malaikat kecil di depanku, "Sayang, orangtua Anty sedang sakit jadi Anty harus pulang untuk menjaga mereka. Sama seperty Queen menjaga Daddy," ayah, ibu maafkan aku, aku tak bermaksud mendoakan kalian sakit.

"No !! Anty tidak boleh pergi."

Sikap keras kepala Melvin rupanya menurun pada Queen, "Sayang, Anty harus pulang."

"Silvia, jauhkan Queen dari wanita itu," sial !! Emangnya aku virus sampai harus dijauhkan segala.

"Anty, Anty," hatiku tersayat saat mendengar jerit tangis Queen tapi aku harus segera pergi dari sini. Aku menguatkan langkahku untuk meninggalkan mansion mewah ini.

"Naiklah, aku akan mengantarmu," mobil sport berharga puluhan milyar berhenti di depanku dan orang yang menyetir adalah Diego.

"Tidak perlu , terimakasih."

"Naiklah, Gricelle,"

"Baiklah," aku masuk kedalam mobil terbuka itu

"Dimana rumahmu ?? " tanya Diego, aku menyebutkan dimana tempatku tinggal.

"Maafkan Melvin ?? Dia memang akan bersikap seperti itu saat menyangkut dengan Gracella "

Aku menatapnya penuh tanya, tahu dari mana Diego tentang pertengkaranku dengan Melvin.

"Jangan menatapku seperti itu, Gricelle. Aku selalu tahu apa yang terjadi dengan Melvin karena aku tak pernah berada jauh darinya."

"Jadi kau menguping pembicaraan kami ??"

"Bukan menguping tapi tak sengaja mendengar." Diego tersenyum hangat

"Ckck, itu sih sama saja."

"Kau cantik saat tersenyum."

"Kau orang ke seribu yang berkata seperti itu."

"Kau sangat percaya diri, Gricelle, dan aku menyukai itu."

"Percaya diri adalah sebagain dari imanku," oke aku mulai salah fokus.

"Bercanda, huh !! Kenapa kau terus melawan Melvin? kau tahu hidupmu akan semakin sulit mulai dari sekarang."

"Aku bukan melawannya, hanya saja aku melakukan apa yang menurutku benar, aku tak takut hidup sulit karena dari kecil aku sudah berteman dengan semua itu."

"Tapi kau tak tahu apa yang bisa Melvin lakukan padamu dan juga orang di sekelilingmu."

"Aku tahu, Diego, dia bisa melakukan apapun yang ia mau termasuk mencabut nyawa orang lain."

"Kau memang pemberani."

"Bukan pemberani, Diego, aku ini penakut tapi aku selalu memegang prinsip jika dunia kejam maka aku harus lebih kejam dari dunia untuk menaklukannya."

"Luar biasa, aku semakin menyukai dirimu."

"Aku juga menyukaimu, entah kenapa aku merasa seperti memiliki seorang kakak saat bersamamu padahal kita hanya sesekali berbicara." ucapku jujur

"Wah sangat menyenangkan jika aku memiliki adik sepertimu."

"Kalau begitu jadilah kakakku ??"

"Baiklah mulai sekarang kau adalah adik dari Revian Sandiego Bezaleell."

Aku tersenyum senang, "Oh senangnya, akhirnya aku memiliki seorang kakak."

"Kita sudah sampai,"

"Mau mampir atau langsung pulang??"

"Aku akan membantumu membawa kopermu lalu setelah itu aku akan pulang ke mansion Melvin."

"Baiklah, ayo," aku turun dari mobil terbukanya.

Kami memasuki lift, aku menekan angka 10 di lift, ya flatku berada di lantai 10.

"Ini flatku," Aku memberitahu Diego.

"Masuklah,"

"Hati-hati dijalan, Diego."

"Hm, sepertinya kak Diego lebih enak didengar."

Aku tersenyum manis, "Baiklah Kak Diego, hati-hati dijalan dan sampai jumpa lagi."

"Kau sangat manis adikku." Diego mengacak rambutku.

"Sudah pulanglah."

"Istrihatlah." Diego melangkah meninggalkan ku dan akupun segera masuk kedalam flat kecil milikku.

Aku segera menghempaskan tubuhku ke ranjang kecil milikku, akhirnya aku kembali lagi kerumahku, rumah kecil yang sangat nyaman.

Cekleekkk, pintu kamarku terbuka dan aku tahu siapa yang datang, dia pasti Xander karena hanya Xander yang memiliki duplikat kunci flatku.

"Babe." Xander mendekat kearahku yang sedang merapikan kamarku.

"Apa yang terjadi saat aku tak ada??" Xander memelukku dari belakang.

Aku memutar tubuhku memeluknya pelukan ini tetap nyaman dan hangat, "Aku dipecat. Maafkan aku karena kesalahanku rencana kita gagal."

"Kau tidak gagal, Sayang. Sepertinya Melvin sudah mulai tertarik denganmu, aku tak pernah melihatnya melepaskan seseorang yang sudah membuatnya marah dan kau dilepaskan olehnya."

"Aku sudah gagal, sayang, dia melepaskanku karena dia sudah muak melihatku."

"Kita lihat saja , aku yakin Melvin akan memintamu kembali padanya dan saat itu tiba kau harus meminta dia menikahimu lalu semua rencana kita akan beres."

Aku tak mengerti bagaimana cara Xander berpikir, aku tahu dia sangat mencintai aku tapi kenapa dia meminta aku menikah dengan Melvin yang artinya Melvin akan meniduriku. Apakah dia rela jika tubuhku disentuh oleh Melvin?

"Setelah aku menikah dengannya aku pasti akan tidur dengannya, apakah kau rela jika aku menjadi salah satu 'wanita' Melvin."

Xander mengusap kepalaku lembut, "Aku tak akan membiarkan itu terjadi, aku akan menyusun rencana agar Melvin tidak menidurimu, tubuh dan hatimu hanyalah milikku," ucapan

Xander terdengar menakutkan, sikap posesif Xander mulai keluar lagi.
Aku tak menjawab ucapan Xander, aku semakin membenamkan wajahku di dada bidangnya.

"Sayang, temani aku tidur malam ini."

"Baiklah, aku akan menemanimu."

Aku sudah sangat sering tidur dengan Xander tapi kami tidak melakukan apapun selain berpelukan dan ciuman.

"Kau sudah makan siang atau belum ??"

"Belum."

"Mau masak bersama ??"

"Ayo." Ucapnya.

"Tapi persediaan bahan makanan sudah habis, bagaimana kalau kita belanja ke pasar swalayan dulu?"

"Apapun yang kau mau akan aku lakukan," bagaimana bisa aku menyakiti laki-laki seperti Xander, mungkin Melvin adalah balasan untukku karena telah mengkhiananti Xander.

"Sayang , aku kembali bekerja di club ya."

"Tidak !!"

Aku memutar tubuhku menghadap Xander, "Aku butuh pekerjaan, Sayang, ayah dan ibu membutuhkan uang itu."

"Aku akan memberikanmu uang."

"Aku tidak bisa menerima uang darimu, kau terus memberikan aku uang dan aku tak mau lagi. Lebih baik kau menabung uang itu untuk masa depan kita."

"Aku tak suka melihatmu bekerja di club, Gricelle."

Hanya ada satu cara yang bisa meluluhkan benteng pertahanan Xander, aku memeluk tubuhnya erat sambil menciumnya lembut

kami saling menautkan lidah, sesekali aku menggigiti bibir bawahnya.

"Sayang, percaya padaku aku akan baik-baik saja."

"Aku percaya padamu tapi aku tidak bisa percaya pada laki-laki disana, mereka pasti akan menatapmu nakal dan lagi aku tak akan bisa berada disana untuk menjagamu."

"Aku bisa menjaga diriku, Sayang, aku mohon," aku menapilkan puppy eye khasku.

Xander menghela nafas kasar, "Tidurlah, karena besok kau boleh bekerja."

Aku terlonjak dan memeluk erat Xander, "Aku menyayangimu, sayang," aku mengecup permukaan wajahnya membuat Xander terkekeh geli

"Aku juga sangat menyayangimu, sayang, pejamkan matamu dan tidurlah," ucap Xander tanpa melepaskan pelukannya

"Baiklah, kau juga tidur sayang dan mimpi indah," aku menutup mataku, kurasakan Xander mengusap rambutku, ya seperti inilah Xander memperlakukanku, Xander tak akan merubah posisinya sebelum aku terjaga.

Malam ini aku kembali bekerja di club malam tempat dulu aku bekerja. Sangat mudah bagiku untuk kembali bekerja disini karena pemilik club ini sangat dekat denganku, dentuman musik sudah menyebar kesetiap ruangan .

"Selamat datang kembali, Gricelle," Anthony sang pemilik club menyambut kedatanganku.

"Terimakasih karena masih mau menerimaku."

"Jangan berterimakasih, Gricelle, club ini akan selalu terbuka untukmu."

"Aku masuk dulu, aku mau mengganti seragamku."

"Ya silahkan."

Aku masuk ke kamar ganti untuk mengganti pakaianku dengan seragam club ini, seragam di club ini memang agak sedikit terbuka baju ketat yang kancingnya sangat rendah hingga memperlihatkan sedikit payudara serta rok ketat 25 cm diatas lutut.

Seperti biasa club ini pasti akan sangat ramai setiap malamnya, club ini hanya dikhususkan untuk kau borjuis, kaum kaya raya yang memiliki dompet tebal.

"Gricelle antarkan minuman ini untuk pengunjung yang disana!" perintah Liam managerku.

"Ok," balasku cepat.

Aku segera membawa pesanan menuju ke sudut club, menuju ke sekelompok laki-laki dengan para pelacurnya, "Silahkan dinikmati," aku meletakan pesanan mereka.

Plak !!! Tanganku mendarat mulus diwajah seorang laki-laki, "Jaga tanganmu dengan baik, Tuan," laki-laki sialan yang sudah meremas bokongku mengelus wajahnya.

Prangg !! Laki-laki itu menghempaskan sebotol cocktail ke lantai, "Jalang sialan !! Berani-beraninya kau menamparku."

"Ada apa ini?" Anthony datang ke tempat keributan ini.

"Pelayan sialanmu ini menamparku hanya karena aku memegang bokongnya, wanita murahan seperti ini tak pantas menyentuh kulitku."

Anthony menarik kera kemeja laki-laki itu, "Dengarkan aku baik-baik jangan pernah menyentuh Gricelle lagi karena Gricelle bukan pelacur dia disini bekerja sebagai pelayan bukan sebagai pelacur, jika kau menginginkan pelacur aku akan mencarikannya tapi bukan Gricelle orangnya."

Aku tersenyum sinis, "Sudahlah Anthony biarkan saja dia, aku rasa dia sedang mabuk."

"Kembalilah ke belakang, Gricelle, biar aku yang mengurus mereka."

"Baiklah , jangan terlalu kasar Anthony sepertinya mereka orang baru jadi mereka tak tahu bahwa aku bukan pelacur."

"Aku akan menjaga sikapku dengan baik, Gricelle, pergilah."

Aku melangkahkan kakiku meninggalkan mereka, lihat saja apa yang akan Anthony lakukan pada laki-laki itu. Aku yakin Anthony pasti akan menghajar laki-laki itu sampai babak belur, Anthony tak pernah peduli siapa yang ia lawan yang ia tahu ia akan menghajar orang yang bersikap kurang ajar padaku. Ckck, aku sudah seperti seorang primadona disini.

"Kenapa disana ??" tanya Liam.

"Anthony hanya sedang bersenang-senang."

"Pasti karena kau."

"Aku kan anak emasnya Anthony."

"Haha, ya ya sudah sana masuk. Anthony akan marah-marah lagi kalau melihat kau tidak masuk kedalam."

"Kalian selalu memperlakukan aku seperti wanita lemah."

"Kami hanya menyayangimu, Gricelle, kau sudah seperti keluarga bagi kami."

"Ya ya, aku tahu."

Aku kembali masuk ke ruang khusus pegawai.

"Kau tak apa?"

"Aku baik-baik saja, Anthony."

"Baguslah , laki-laki itu sudah aku tendang keluar dan dia tak akan datang lagi kesini."

"Jangan berlebihan, Anthony. Kau bisa bangkrut kalau begini, aku bisa menyelesaikan masalahku sendiri."

"Aku tidak akan bangkrut, Gricelle."

"Tapi tetap saja kau tidak boleh melakukan itu lagi."

"Ini demi keamananmu. Kembalilah bekerja, jika kejadian tadi terulang lagi cepat berteriak karena aku tak bisa mengawasimu terus."

Aku membuang nafas kasar tak ada yang bisa menghilangkan sikap keras kepala Anthony, "Baiklah, bos kesayanganku," aku memberikan kecupan singkat di pipinya dan kembali melanjutkan pekerjaanku.

4

Melvin pov

Aku terus memperhatikan Gricelle dari sudut ruangan. Saat ini Gricelle sedang berhadapan dengan Marko si pemilik gaint group, Gricelle menampar marko yang memegang bokongnya, perlahan aku mendekati kearah sana.

"Ada apa ini?" Anthony pemilik club ini datang ke arah keributan.

"Pelayan sialanmu ini menamparku hanya karena aku memegang bokongnya, wanita murahan seperti ini tak pantas menyentuh kulitku."

Anthony menarik kera kemeja laki-laki itu, "Dengarkan aku baik-baik jangan pernah menyentuh Gricelle lagi karena Gricelle bukan pelacur dia disini bekerja sebagai pelayan bukan sebagai pelacur. Jika kau menginginkan pelacur aku akan mencarikannya tapi bukan Gricelle orangnya."

Jadi benar Gricelle bukan seorang pelacur, sepertinya Gricelle memang bukan wanita biasa karena dia bisa membuat orang-orang tak punya hati bersikap baik padanya, mulai dari Diego, Xander dan sekarang Anthony.

"Sudahlah, Anthony, biarkan saja dia, aku rasa dia sedang mabuk," Ucap Gricelle sambil tersenyum sinis kearah Marco.

"Kembalilah ke belakang, Gricelle, biar aku yang mengurus mereka." Perintah Anthony.

"Baiklah, jangan terlalu kasar, Anthony, sepertinya mereka orang baru jadi mereka tak tahu bahwa aku bukan pelacur."

"Aku akan menjaga sikapku dengan baik, Gricelle, pergilah."

Seperginya Gricelle, Anthony memanggil para pengawalnya dan menghajar marco sampai babak belur. "Jangan pernah kembali kesini karena club ini tak menerima laki-laki yang melecehkan Gricelle," luar biasa, Gricelle ternyata sangat disayangi oleh Anthony hingga Anthony rela kehilangan pengunjung kaya raya seperti marco demi menjaga Gricelle.

Setelah hampir 15 menit Gricelle keluar dari ruang karyawan , sepertinya disini Gricelle sangat disayangi.

"Siapa yang sedang kau perhatikan?" ucap Diego yang berada disebelahku.

"Ah aku tahu, Gricelle, kan?" lanjutnya.

"Hentikan membahas Gricelle, Diego, membahasnya hanya akan membuat darahku mendidih."

"Aku tidak akan membahasnya jika kau mengalihkan matamu dari dirinya."

"Aku tidak sedang memperhatikannya," tegasku.

"Ya ya, aku akan percaya pada kebohonganmu." ucap Diego disertai dengan seringaian setannya/

"Aku tinggal dulu," seru Diego.

"Hm,"

Aku menenggak *wine*ku, entah sudah berapa gelas *wine* yang aku habiskan tapi aku tidak merasa mabuk sedikitpun.

Aku harus membalas Gricelle karena telah melawanku, aku akan membuatnya menjadi seorang pelacur malam ini dan akan aku hancurkan keangkuhannya.

"Tuan Melvin, apa yang membawa anda kemari ??" tanya Anthony.

"Perintahkan Gricelle ke kamar khususku."

"Maksud anda ??"

"Aku mau Gricelle melayani aku malam ini."

Anthony menatapku, "Maafkan saya, Tuan, Gricelle bukan pelayan untuk itu, saya akan memanggil orang lain untuk melayani anda."

Rahangku mulai mengeras, "Perintahkan Gricelle ke kamarku atau club ini akan hancur, bukan itu saja akan aku pastikan keluargamu ikut merasakan kemarahanku."

Anthony terlihat melemas, "Baiklah saya akan memerintahkan Gricelle kekamar anda."

"Aku tunggu dalam 10 menit."

"Maafkan aku, Gricelle," samar-samar aku bisa mendengarkan gumaman Anthony yang berjalan meninggalkan aku. Ckck, tak akan ada yang bisa menyelamatkanmu dariku Gricelle , kau harusnya tak mencari masalah denganku.

Author pov

Tak biasanya Anthony memerintahkan aku untuk mengantarkan minuman ke kamar pengunjung karena biasanya Anthony akan memarahiku jika aku memaksa untuk mengantarkan minuman ke kamar pengunjung. Batin Gricelle sambil membawa pesanan.

Room 101, Gricelle sudah berada di depan kamar yang Anthony sebutkan, tok !! Tok !! Tok !! Gricelle mengetuk pintu kamar itu, cekreekk pintu kamar itu terbuka menampilkan sosok laki-laki yang tak pernah Gricelle lihat.

"Silahkan masuk," ucap laki-laki itu.

Tanpa curiga Gricelle masuk ke kamar itu, "Ada lagi yang anda butuhkan, Tuan ??" tanya Gricelle.

"Tubuhmu yang aku butuhkan," ucap laki-laki sambil menangkap tubuh Gricelle.

"Lepaskan aku." Gricelle meronta tapi kekuatan Gricelle tak ada artinya dibandingkan dengan laki-laki itu.

"Jangan, tolong lepaskan aku," pinta Gricelle.

"Jangan melawan maka permainan ini akan cepat selesai, aku hanya meginginkan tubuhmu," laki-laki itu merobek paksa seragam Gricelle.

"Tidakk !! Lepaskan aku!!" Gricelle meronta-ronta saat laki-laki itu menindih Gricelle.

Sementara di luar kamar Melvin tersenyum puas, *itu adalah balasan untukmu.* Batin nya

"Apa yang kau lakukan disini! Pergilah!" seru Melvin pada Anthony yang baru saja datang di depan kamar itu.

"Pergi atau ??" Melvin menggantung ucapannya. Anthony tak bisa melakukan apapun untuk melawan Melvin karena memang Melvinlah yang sudah menolongnya

membangun club ini dan Anthony juga tahu Melvin sangat berkuasa.

"Jangan !! Aku mohon jangan!!" Gricelle berteriak histeris air mata bercucuran deras diwajahnya.

"Aku rasa sudah cukup," gumam Melvin sambil membuka kunci kamar.

Brengsek !! Apa yang dia lakukan. Batin Melvin saat melihat orang suruhannya bersiap untuk memasuki Gricelle.

Brukk !! Orang suruhan Melvin tersungkur kelantai, "Apa yang kau lakukan!! kau sudah melewati batasanmu, sialan !!" teriak Melvin murka sedangkan Gricelle semakin menangis tersedu-sedu

"Maafkan sayam Tuan, saya kelepasan."

"Maaf !!! kau tidak akan mendapatkan maaf dariku!" Melvin menghajar orang suruhannya sampai babak belur

"Diego, segera ke kamar 101," ucap Melvin ditelepon lalu segera ia putuskan sambungan teleponnya.

Melvin menyelimuti tubuh gemetar Gricelle, "Apa yang terjadi?" Diego masuk kedalam kamar Melvin.

"Lenyapkan dia dari muka bumi ini," perintah Melvin.

"Apa yang ia lakukan pada Gricelle?" ucap Diego yang melihat Gricelle yang masih gemetaran yang menangis tersedu.

"Bawa saja dia, aku akan mengurus Gricelle."

"Baiklah." Diego menyeret laki-laki itu keluar.

Melvin memeluk erat Gricelle yang masih gemetaran, " Tenanglah dia sudah pergi."

"Kenapa kau lakukan ini padaku?" isak Gricelle.

"Ini hanya hukuman kecil untukmu karena sudah membuatku marah."

"Kau tidak punya hati, Melvin, kau memerintahkan orang untuk memperkosaku tak cukupkah kau sudah mengambil keperawananku apa aku harus mati dulu agar kau puas!"

"Diamlah atau kau akan benar-benar diperkosa oleh orang lain. Dengarkan aku baik-baik, aku sangat tidak suka dilawan jadi turuti semua ucapanku."

"Aku tidak bisa menuruti semua ucapanmu, Melvin, aku bukan boneka."

"Kau memang selalu melawanku, Gricelle, lakukan apa maumu aku tidak bertanggung jawab jika kau diperkosa." Melvin bangkit dari ranjangnya.

"Jangan tinggalkan aku." Gricelle bangkit dari ranjang dan memeluk erat tubuh Melvin dari belakang, sisi rapuh Gricelle akhirnya keluar juga sisi yang selalu ia tutupi dari semua orang.

Melvin menyeringai setan, *akhirnya dia menyerah juga.* Batinnya.

Melvin membaringkan tubuh Gricelle ke ranjang lagi, "Aku tidak akan meninggalkanmu, diamlah menangis tidak cocok untuk wanita keras kepala sepertimu." Melvin mengusap kedua mata Gricelle.

Perlahan demi perlahan Gricelle berhenti menangis, "Turuti apa mauku dan aku tak akan melakukan apapun padamu."

"Aku akan menurutimu tapi jangan perlakukan aku seperti perlacur karena aku bukan pelacur," lirih Gricelle.

Melvin mengecup kening Gricelle, "Aku tidak akan memperlakukan kau seperti pelacur , aku tahu kau bukan pelacur."

"Tunggu disini aku akan meminta pakaian pada Anthony." Lanjutnya.

"Jangan, jangan tinggalkan aku," rengek Gricelle.
Melvin tersenyum hangat pada Gricelle, "Aku baru tahu kau ternyata bisa bersikap manja juga."
"Tidurlah, kau pasti masih shock karena kejadian tadi."
"Hm."
Melvin memeluk erat tubuh Gricelle sesekali Gricelle masih sesegukan "Mulai sekarang kau hanya milikku, kau mengerti."
"Aku bukan barang."
"Kau mulai lagi, Gricelle," geram Melvin.
Gricelle melumat bibir Melvin dengan lembut, "Kau cepat sekali marah, ia aku milikmu." Ucapnya setelah melepas ciumannya.
"Kiss me again," ucap Melvin.
Gricelle segera melumat bibir Melvin dengan lembut.
Ciuman Gricelle terasa sangat lembut berbeda dengan ciuman seperti biasanya. Batin Melvin.
Melvin dan Gricelle terhanyut dalam suasana hingga mereka tak sadar kapan pakaian Melvin terlepas, tentu saja tangan Gricelle yang melepaskan pakaian Melvin. Mereka menyatukan tubuh mereka dengan nafsu yang membara.
10 menit sudah berlalu dan Melvin terus menghujam milik Gricelle..
"Gracella," erang Melvin.
Gracella, sampai kapan aku akan menjadi bayangan Gracella. Ringis batin Gricelle, Melvin menyadari perubahan wajah Gricelle tapi ia tak mengatakan apapun saat Gricelle hanya diam.
"Lagi ??"
"Bertanya atau memberi perintah?" seru Gricelle.
Melvin hampir frustasi karena menghadapi Gricelle, "Bisakah sekali saja kau tidak membuatku marah, huh!!"

Gricelle tersenyum manis, "Oke aku tahu kau memberi perintah, ayo lakukan lagi."

"Gricelle," geram Melvin.

"Apasih, ayo lakukan lagi," ucap Gricelle.

"Sudahlah aku mau tidur." Melvin menjauhkan tubuhnya dari Gricelle dan tidur memunggungi Gricelle.

"Marah lagi, huh !!" Gricelle memaksa Melvin membalikan tubuhnya

"Bagaimana kalau women on top??" tawar Gricelle.

"Melvin jawab aku," seru Gricelle tapi Melvin tetap diam.

"Baiklah, aku akan tidur." Gricelle berbaring memunggungi Melvin.

Kenapa jadi Gricelle yang marah? dan kenapa aku jadi tidak suka kalau dia marah padaku? Arghhh. Geram Melvin frustasi.

"*Women on top, please*," rayu Melvin.

Seketika Gricelle membalikan tubuhnya, "Jangan marah lagi," pinta Gricelle manja.

"Hm , puaskan aku."

“With my pleasure," balas Gricelle.

"Kau mau membunuhku huh !!" Protes Gricelle setelah percintaan mereka.

"Tak ada orang yang mati karena bercinta, Gricelle, kau sangat menyukai ini hm ??"

"Aku harus jujur atau berbohong, tapi aku yakin kau tak akan percaya jika aku berbohong, aku sangat menyukai ini, kau orang pertama yang membuatku merasakan betapa nikmatnya bercinta." ucap Gricelle jujur

Melvin mengecup bibir Gricelle, "Berjanjilah hanya aku yang akan menikmati tubuhmu."

"Aku berjanji untuk itu, Melvin."

"Kau milikku." Melvin mengecup kening Gricelle.

Tapi kau bukan milikku, Melvin, aku bisa menjaga tubuhku untukmu tapi kau pasti tak akan menjaga tubuhmu untukku, ya tentu saja kau akan begitu karena disini kaulah yang memegang kendali, aku hanya tinggal menunggu kau bosan denganku lalu kau akan menendangku dari hidupmu karena sampai kapanpun aku tak akan berhasil memasuki hatimu. Batin Gricelle meringis.

"Malam ini cukup sampai disini, sekarang tidurlah," perintah Melvin sambil memeluk erat tubuh Gricelle.

"Mataku tak mau terpejam."

"Paksakan matamu, Gricelle,"

"Aku tidak bisa ,Melvin,"

Melvin membuang nafasnya kasar percuma saja memaksa Gricelle karena sikap keras kepalanya tak akan mau menuruti ucapan Melvin.

"Baiklah kalau itu maumu, aku akan menemanimu sampai kau mengantuk."

Melvin mengalah, haha ini suatu keajaiban. Batin Gricelle.

"Aku mengalah karena percuma saja memaksamu dan ujung-ujungnya hanya akan memancing amarahku," seru Melvin seolah bisa membaca pikiran Gricelle.

"Aku menyayangimu, Melvin," Gricelle mengecup bibir Melvin sekilas

Apakah barusan Gricelle menyatakan perasaannya ?? batin Melvin bertanya.

Mata Gricelle dan mata Melvin saling bertatapan, "Apa yang kau ucapkan barusan?" Melvin pura-pura tidak mendengar.

Jari telunjuk Gricelle menyentuh kening, hidung dan terakhir bibir Melvin, "Apa? yang mana?" Gricelle pura-pura bodoh.

"Jangan pura-pura bodoh, Gricelle." Melvin menggigiti jari telunjuk Gricelle.

"Aku menyayangimu, Melvin," ucap Gricelle lalu menyembunyikan wajahnya di dada bidang Melvin.

Melvin menyeringai setan, "Aku tidak dengar."

"Tidak ada siaran ulang," seru Gricelle.

"Kau pelit sekali, honey, sudah tidurlah."

"Hm." Gricelle menganggukan kepalanya, Melvin mengelus-elus rambut Gricelle untuk membuat Gricelle tertidur nyenyak.

"Mimpi indah wanitaku," seru Melvin sambil mengecup kening Gricelle

Tuhan, jika semuanya hanyalah mimpi aku mohon jangan pernah bangunkan aku dari mimpi indah ini " batin Gricelle yang ternyata belum tertidur

Gricelle pov

Aku terbangun dengan tangan kekar yang melingkar di pinggangku.

"Selamat pagi, Sayang."

"Pagi kembali, Melvin," balasku pada Melvin.

"Kenapa kau belum pulang, apakah kau tidak ke perusahaanmu??" tanyaku pada laki-laki tampan yang masih memelukku.

"Kau mengusirku huh?" ya Tuhan kenapa Melvin selalu salah menilai ucapanku.

"Bukan mengusir tapi aku hanya bertanya."

"Aku akan pulang bersamamu."

"Bersamaku, maksudmu ??"

"Kau harus menjadi pengasuh Queen lagi, kau tahu Queen sangat rewel saat kau pergi."

"Kau duluan saja, aku harus membereskan barang-barangku dulu."

"Baiklah kalau begitu, aku akan meminta Xander untuk menjemputmu."

"Ya," balasku.

"Sekarang mandilah dan kenakan pakaian ini."

"Mau mandi bersama ??" ah sial kenapa aku bisa mengatakan hal mesum itu, memalukan sekali.

Melvin tersenyum setan, "Kau nakal, Gricelle, baiklah ayo kita mandi bersama."

Persetan dengan semuanya saat ini aku hanya ingin menikmati kebersamaanku bersama Melvin, biarlah aku terlihat seperti jalang saat dengan Melvin.

Mandi ?? Tak akan ada yang namanya mandi biasa saat bersama Melvin , dua kali percintaan panas di bathtube dan dibawah shower menghiasi mandi pagi kami.

"Melvin kau membuatku susah berjalan," milikku memang terasa sakit saat berjalan bagaimana tidak sakit jika dimasuki oleh milik Melvin yang sangat besar itu, oh shit !! Aku membayangkan junior Melvin lagi.

"Aku akan menggendongmu jika kau tak bisa berjalan."

"Gendong, ckck, aku tidak mau !! Biar aku berjalan saja."

"Kenapa kau tidak mau digendong padahal para wanita mengemis untuk mendapatkan itu."

Aku tersenyum pahit, "Dan sayangnya aku bukan mereka."

"Ya, kau memang berbeda karena kau adalah wanitaku." Melvin menarikku kedalam dekapannya.

"Kenakan pakaianmu kita akan turun bersama," perintah Melvin sambil melepaskan pelukannya. Aku menuruti ucapan Melvin dan segera memakai pakaianku.

"Aku duluan," ucapku .

"Tidak !! Kau turun bersamaku."

"Aku malas menunggumu, Melvin, aku keluar sekarang," aku meninggalkan Melvin sendirian dikamar dan melangkah turun ke bawah, club ini teridiri dari 3 lantai lantai pertama untuk dugem sedangkan lantai kedua dan ketiga adalah hotel.

"Gricelle."

"Ada apa, Anthony?"

"Maafkan aku," ucap Anthony penuh penyesalan.

Aku memegang pundak Anthony, "Tak apa, Anthony, aku baik-baik saja."

"Mulai besok aku tidak bekerja disini lagi." lanjutku

Anthony menatapku dengan sedih, "Maafkan aku, Gricelle, sungguh aku tidak bisa berbuat apa-apa, aku mengerti jika kau marah padaku."

Aku tersenyum lembut pada Anthony, aku tahu Melvin pasti mengancam Anthony aku sangat tahu bagaimana cara Melvin jika ingin mendapatkan sesuatu, "Aku tidak marah. Anthony, aku mengerti karena tak akan ada yang bisa melawan Melvin, aku kembali bekerja sebagai baby sitter oleh karena itu aku berhenti, kau akan selalu jadi keluargaku, Anthony, aku pulang dulu ya."

"Terimakasih untuk pengertiannya, Gricelle, aku menyayangimu."

"Aku juga menyayangimu, Anthony," aku mengecup pipi Anthony seperti biasanya.

"Jaga dirimu baik-baik dan jangan terlalu sering marah-marah karena aku tak mau kau mati karena darah tinggi."

"Hm, hati-hati dijalan," ucap Anthony.

Aku melangkah meninggalkan Anthony dan segera masuk kedalam taxy untuk segera kembali ke flatku.

Melvin pov

Aku segera turun kebawah untuk mengejar Gricelle, aku tahu saat ini dia pasti sedang marah karena aku menyebutkan nama Gracella lagi saat bercinta dengannya, aku tidak bisa menghilangkan nama Gracella dihidupku karena bagiku hanya Gracella satu-satunya wanita yang mampu memasuki hatiku.

Aku berhenti tidak jauh dari Gricelle yang sedang berbicara dengan Anthony

"Aku juga menyayangimu, Anthony."

Rupanya kata-kata Gricelle semalam tidak seperti yang aku pikirkan , *aku menyayangimu* tidak hanya ia katakan untukku tapi untuk semua orang, aku kira Gricelle telah bertekuk lutut padaku dengan ucapannya semalam tapi ternyata aku salah.

Gricelle membuat kesalahan lagi, aku sudah mengatakan kalau dia dan tubuhnya adalah milikku tapi apa yang aku lihat menjelaskan bahwa Gricelle tak mengerti akan ucapanku, dia menciumi pipi Anthony dan aku sangat tidak menyukai itu walaupun Gricelle hanya mencium wajah Anthony.

Setelah Gricelle pergi aku memutuskan untuk segera keperusahaanku untuk bekerja.

"Xander, segera ke flat Gricelle dan bawa dia kembali ke mansion karena dia akan menjadi pengasuh Queen lagi," ucapku menelpon Xander.

"Baiklah, Tuan," balasnya lalu aku langsung menutup sambungan telpon.

Aku melajukan mobilku dengan kecepatan tinggi, bayangan Gricelle menciumi wajah Anthony terus menghantuiku, aku sangat tidak suka jika milikku disentuh orang tapi aku tidak bisa menyalahkan Anthony karena bukan dia yang mencium Gricelle melainkan Gricelle sendiri yang mencium Anthony.

Aku turun dari *veneno*ku dan segera masuk ke perusahaanku, semua karyawan yang berpapasanku menyapaku sambil memberikan senyuman termanis mereka tapi seperti biasa aku tak membalas senyuman mereka ditambah lagi suasana hatiku sedang buruk.

"Woah, sepertinya sebentar lagi akan ada kiamat kecil di kantor ini," siapa lagi orang yang berani berbicara seperti itu kalau bukan Diego.

"Diamlah, Diego, suasana hatiku saat ini sedang sangat buruk."

"Memang sejak kapan kau mempunyai suasana hati yang baik?"

Bughh !! aku melemparkan kalender dudukku ke arah Diego dan tepat mengenai dadanya, "Sialan kau !! Ada perlu apa kau datang kesini? bukankah hari ini kau ada meeting di perusahaanmu."

"Aku hanya ingin tahu apa yang kau lakukan pada Gricelle semalam."

"Aku ?? Memang apa yang aku lakukan."

"Jangan berpura-pura bodoh, Melvin, aku tahu kau dalang dibalik semuanya."

"Nah itu kau sudah tahu."

Diego memberikan aku tatapan elangnya, "Kau gila huh !! Jika kau menginginkan Gricelle bukan begitu caranya, kau lihatkan seberapa histerisnya Gricelle semalam, bagaimana bisa kau sekejam itu pada Gricelle?"

Sepertinya Diego memang sangat menyukai Gricelle lihat Diego tak pernah menatapku tajam seperti ini, "Tenanglah Diego, Gricelle sudah baik-baik saja dan akan baik sampai seterusnya."

"Aku minta jangan pernah membahayakan nyawa Gricelle lagi karena aku sangat tidak menyukai itu."

"Ada apa denganmu, Diego? Gricelle itu bukan siapa-siapamu jadi kau tak perlu bersikap berlebihan begitu."

"Kau tak perlu tahu Melvin, jika kau masih menganggapku sebagai sahabatmu maka lakukan apa yang aku minta."

Apakah Diego sangat menyukai Gricelle hingga dia sampai membawa persahabatan kami karena masalah ini? " Ya aku berjanji untuk tidak akan pernah membahayakan nyawa Gricelle lagi."

"Aku pegang janjimu, berikan sedikit senyuman pada karyawanmu karena aku tak mau mereka menganggap sedang bekerja dengan tembok es."

"Sialan kau, Diego !! sudah pergilah sana, Daddymu pasti akan marah besar jika kau tidak menghadiri meeting."

Diego mendengus kasar, "Kau seperti Mommy sajam Melvin."

"Ckck, aku tak mau punya anak sepertimu."

"Siapa juga yang mau punya orangtua sepertimu, Queen sangat tidak beruntung karena punya Daddy gila sepertimu,"

ejek Diego, Diego memang sangat menyebalkan dia selalu punya jawaban atas segala ucapanku.

"Mau mati, huh !!"

"Sejak kapan aku takut dengan kematian, lagipula mana tega kau membunuh aku yang menggemaskan ini," Diego memberikan raut wajah menjijikan.

"Kau menjijikan." cibirku membuat Diego tergelak.

"Aku pergi dulu."

"Hati-hati dijalan."

"Hm," balas Diego, pintu ruanganku kembali tertutup besamaan dengan hilangnya punggung Diego

Aku mengambil ponselku dan segera menelpon Gricelle.

"Apakah Xander sudah menjemputmu ??"

"*Sudah, ini aku sedang bersama Xander di flatku.*"

"Jangan lakukan apapun dengan Xander, kau mengerti!!"

"*Aku tidak akan melakukan apapun, Melvin, berhentilah bersikap seperti anak kecil.*"

"Cepat kembali ke mansion, berduaan dengan Xander tidak baik untukmu."

"*Apakah barusan kau cemburu huh?*" Cemburu, ckck aku tidak mengenal kata itu, aku hanya bisa cemburu jika wanita itu Gracella, dan saat ini aku hanya tidak suka jika Gricelle hanya berdua saja dengan Xander karena aku tahu sepertinya Xander juga menyukai Gricelle.

"Jangan banyak bicara, cepat keluar dari flatmu."

"*Baiklah, Mr. Bossy, aku akan segera keluar dari flatku bersama Xander, kau ini suka sekali marah-marah, jangan terlalu sering marah nanti kau mati karena darah tinggi.*" jangan kira kata-kata itu adalah bentuk perhatian Gricelle

padaku karena aku pernah mendengar Gricelle juga mengatakan itu pada Anthony.

"Aku tak akan mati hanya karena marah-marah."

"Y*a ya, sudah dulu ya aku mau keluar dari flatku."*

"Hm," jawabku lalu memutuskan sambungan telponnya.

Author pov

Xander memeluk tubuh Gricelle dari belakang, "Siapa yang menelponmu ??" tanya Xander pada Gricelle.

"Melvin, dia meminta agar kita cepat kembali ke mansion karena Queen mulai rewel."

"Oh, ayo kita berangkat sekarang."

"Ayo." balas Gricelle, Xander menarik koper milik Gricelle dan membawanya turun ke bawah.

Xander membukakan pintu mobilnya, "Masuklah."

"Terimakasih, Sayang," ucap Gricelle lalu masuk ke dalam mobil Xander.

"Setelah ini rencana kita pasti akan berjalan dengan lancar," ucap Xander sambil konsentrasi pada jalanan.

"Ini tidak semudah yang kau bayangkan Xander, memasuki hati Melvin dan menggantikan Gracella bukanlah hal yang mudah mungkin sampai mati aku tak akan bisa mendapatkan hati Melvin."

"Kau tak perlu mendapatkan hatinya, sayang, kau hanya cukup menjadi istrinya dan menjadi ibu dari Queen."

Ini membuatku semakin gila !! Bagaimana bisa aku menjalankan rencana ini saat aku sudah menjatuhkan hatiku pada Melvin? maafkan aku Xander sepertinya kau akan tersakiti olehku. Batin Gricelle.

"Ya kau benar, tapi itu pasti akan membutuhkan banyak waktu."

"Tak apa, sayang, kita bisa menunggu untuk kebahagiaan kita."

Ucapan Xander barusan membuat Gricelle semakin merasa bersalah karena mengkhianati Xander yang telah tulus mencintainya.

♥♥

Gricelle pov

Mulai dari hari ini dan sampai seterusnya aku akan tidur bersama Queen, ckck Melvin memang pintar merencanakan sesuatu dia memerintahkan aku untuk tidur bersama Queen padahal itu semua dia lakukan agar aku lebih mudah masuk ke kamarnya lewat connecting door kamar Queen dan dirinya.

"Anty Gicel," Queen membangunkan aku dari lamunanku.

"Apa sayang ??"

"Queen mau berenang."

Aku tersenyum lembut pada Queen, "Kita ganti baju renang dulu ya."

Queen terlonjak senang, "Okay Anty," balasnya bersemangat.

Setelah mengganti pakaian dan memasangkan semua peralatan renang Queen akhirnya kami berenang, Queen sangat manis kalau sedang bahagia seperti ini, kasihan sekali dia masih kecil tapi harus kehilangan ibunya, ia tidak bisa merasakan bagaimana hangatnya dekapan seorang ibu aku sangat bersyukur meskipun aku terlahir miskin tapi aku tidak kekurangan kasih sayang seorang ibu. Tenanglah Queen aku akan menjadi ibu untukmu, memberikan semua kasih sayang yang aku punya hanya untukmu.

"Anty Gicel, Queen tak mau memakai ban," rengek Queen.

"Baiklah, Anty akan melepaskan bannya tapi Anty yang akan memegang Queen."

"Iya, Anty,"

"Gadis pintar."

Aku melepaskan ban yang ada ditubuh Queen dan memegangnya untuk berenang bersamaku, Queen memang sangat pintar lihat dia sudah mampu berenang.

"Yey Queen memang pintar," pujiku pada Queen yang sudah berada dalam pelukanku.

"Anty, tangkap aku lagi ya."

"Siap, sayang,"

Aku melepaskan tubuhku, ckck lucu sekali melihat kakinya yang terus bergerak agar tidak tenggelam, "Hap, dapat," seruku saat tubuh Queen sudah aku tangkap, sudah hampir sejam kami berada di dalam kolam renang dan Queen semakin pintar berenang

"Queen," seru suara tegas yang tengah aku rindukan.

"Daddy," pekik Queen senang.

"Daddy sudah pulang, sayang, sekarang kita udahan ya berenangnya."

"Iya, Anty,"

Aku dan Queen keluar dari kolam renang, *apa yang salah denganku?* aku melihat Melvin menatapku tajam, setelah selesai mengenakan bathrobe aku dan Queen kembali ke kamar untuk mengenakan pakaian.

"Ada apa ??" tanyaku pada Melvin yang sudah bersandar di pintu kamar.

"Tidak ada." Serunya.

"Silvia ajak Queen bermain diluar," perintah Melvin.
Ada apasih sebenarnya ?? Sepertinya hari ini aku tidak melakukan kesalahan apapun yang bisa membuat Melvin marah.

Setelah Silvia mengajak Queen keluar aku segera menghampiri Melvin, "Ada apa dengan tatapan tajam itu, apa lagi kesalahan yang aku lakukan hari ini ??"

"Kau memang tidak tahu, atau pura-pura tidak tahu?" seru Melvin dingin.
Aku memeluk tubuh Melvin, "Aku benar-benar tidak tahu."
Rasa kecewa datang saat Melvin melepaskan pelukanku, "Jangan pernah berenang dengan pakaian itu lagi."
Aku hampir tersedak karena ucapan Melvin, jadi dia marah hanya karena aku memakai pakaian renang, "Lantas aku harus pakai apa? tidak mungkinkan aku berenang memakai jeans panjang dan kaos berlengan panjang."

"Aku tidak peduli, yang jelas kau tidak boleh memakai itu lagi, pakaian renang itu sangat terbuka dan aku tidak suka jika ada orang lain yang melihat tubuhmu, karena hanya aku yang boleh melihat tubuhmu, kau milikku hanya milikku!!" bentak Melvin membuat aku terkesiap.

Aku sangat tidak suka dibentak oleh orang, "Tak perlu membentakku, Melvin !! Jika kau tidak suka aku bisa membakar semua baju renangku." balasku dengan nada naik satu oktaf.

Sepertinya sebuah kesalahan membalas ucapan Melvin karena sekarang Melvin terlihat semakin menyeramkan, "Kau !!" geramnya.
Ah aku sungguh sangat lelah menghadapi Melvin, sedikitpun aku tidak bisa meluluhkan hatinya, "Apa huh !! Sudahlah Melvin aku malas bertengkar denganmu, aku berjanji tidak akan

memakai pakaian renang itu lagi," aku melangkah meninggalkan Melvin.

"Berhenti disana, Gricelle !!" perintah Melvin.

Melvin memeluk tubuhku dari belakang, "Maafkan aku, aku tak bermaksud membentakmu, aku hanya tidak suka tubuhmu dilihat oleh orang lain." *Maaf !!* Ckck ternyata Melvin bisa minta maaf juga

Aku memutar tubuhku menghadapnya, tanganku menangkup wajahnya, "Aku tahu, aku tidak marah padamu, aku sangat menyayangimu." ku kecup bibir Melvin sekilas, Melvin mendekapku erat dan mencium puncak kepalaku. "Temani aku mandi."

"Tapi aku sudah mandi Melvin "

"Aku hanya memintamu menemaniku mandi bukan mandi bersama."

"Ckck alasan, baiklah aku akan menemanimu."

Melvin mengecup bibirku berulang-ulang, "Kau memang wanitaku."

"Ekhem," seseorang berdekhem di belakangku, aku memutar tubuhku dan melihat siapa yang berada di belakangku

"Kak Diego," Diego duduk di sebelahku.

"Apa yang kau lakukan disini? malam-malam seperti ini?"

"Aku sedang menikmati suasana malam hari, langit malam ini sangat cerah."

"Jadi kau juga menyukai suasana malam hari?" Diego membaringkan tubuhnya di atas rumput, saat ini kami memang sedang ada di taman mansion Melvin.

Aku ikut merebahkan diriku di rumput, "Jadi kak Diego juga menyukai ini ??" aku menyilangkan kedua tanganku di atas perutku.

"Bukan aku tapi Mommyku,"

"Oh jadi Mommy kak Diego yang menyukai suasana seperti ini, hanya wanita pemberani yang menyukai malam seperti ini dan aku yakin Mommy kak Diego pasti pemberani."

"Hm, Mommy memang sama sepertimu, keras kepala, pemberani dan sangat suka membantah ucapan orang,"

Aku tersenyum, "Ckck ternyata ada juga wanita yang sama sepertiku, ibuku saja tidak mirip denganku kakak tahu ibuku itu sangat takut gelap dan lagi dia juga sangat penurut, tak ada satu sifat ibuku yang menurun padaku."

"Mungkin dia bukan ibumu,"

Aku terkekeh geli, "Dia adalah ibuku kak dan aku tidak meragukan itu, jika memang ibuku bukan ibu kandungku tak mungkin dia mencintai aku dengan sepenuh hatinya."

"Mungkin saja, kau kan sangat mudah disayangi jadi wajar kalau mereka sangat menyayangimu."

"Ckck, sudahlah, kak, jangan berpikir yang macam-macam."

"Lihat bintang itu," aku menunjuk ke salah satu bintang yang bersinar terang. "Bintang itu bernama sirius, bintang yang paling bersinar di langit."

Diego memutar tubuhnya satu tangannya bertumpu ditanah untuk menahan kepalanya, "Bintang yang rela membakar dirinya demi menerangi dunia."

Aku terdiam sesaat karena terkejut, "Dari mana kakak tau arti nama bintang itu ??"

Dia tersenyum hangat dan rasanya sangat nyaman, "Mommy yang memberitahuku, dia hafal nama-nama bintang yang bersinar terang dilangit mulai dari sirius, conapus,rigil kentaurus, arcturus, vega, Capella, rigel, procyon, achernar dan terakhir betelgeuse, saking sukanya Mommy dengan bintang sampai ia menamai adik perempuanku dengan nama Capella."

"Whoa luar biasa, kapan-kapan bisa ajak aku bertemu dengan Mommy dan adik kak Diego, aku yakin pertemuan itu pasti akan sangat seru."

Wajah Diego tiba-tiba muram, "Kau bisa bertemu dengan Mommy tapi
tidak dengan adikku, Capella hilang saat ia berumur satu tahun dan ini adalah tahun ke 21 ia menghilang."

Wajar saja Diego mau menganggapku sebagai adiknya karena jika dihitung usia adiknya sama denganku, "Maafkan aku kak, aku tidak tahu," ucapku sedih.

Wajah Diego kembali tersenyum, "Tak apa kan sekarang aku sudah memiliki adik yang sangat cantik sepertimu." Diego mengacak-acak rambutku sambil bangkit berlari

"Sishh , kak Diego kau menyebalkan." aku berlari mengejar Diego, malam ini menjadi malam yang sangat indah, bersama Diego aku benar-benar merasa memiliki seorang kakak.

Melvin pov

Apa-apaan mereka !! Malam-malam seperti ini main kejar-kejaran ditaman, dadaku terasa sesak saat melihat tawa lepas Gricelle dan Diego, sangat jarang Diego bisa tertawa seperti itu, tidak !! Aku tidak bisa merelakan Gricelle untuk Diego walaupun aku tahu Diego sangat menyukai Gricelle,

Gricelle hanya milikku dan tak akan ada yang bisa merebut milikku sekalipun itu Diego.

Aku memang tidak memiliki perasaan apapun pada Gricelle tapi jika aku sudah mengatakan kepemilikanku maka ada rasa atau tidak aku akan tetap mempertahankannya sebagai milikku.

Aku segera masuk kedalam kamarku karena melihat mereka hanya akan membuat aku semakin marah !!

Sial !! Aku tidak bisa tidur karena memikirkan Gricelle dan Diego.

Cekleekk aku mendengar ada yang membuka pintu kamarku.

"Melvin, kau sudah tidur ??" rupanya yang masuk adalah Gricelle.

Cup !! Gricelle mengecup keningku, "Mimpi indah, sayang," *sayang ??* Kata-kata manis Gricelle tak bisa dipercaya karena aku tahu kata-kata itu pasti sudah diucapkannya pada setiap laki-laki yang ia kenal

Srett, aku menarik tangan Gricelle saat Gricelle hendak melangkah pergi, bughh tubuh Gricelle terjatuh diatasku karena aku memang sengaja menariknya.

"Sudah selesai bermain dengan Diegonya, huh !!"

"Main? oh jadi kau melihat kami ditaman," ucapnya biasa sedangkan aku semakin marah karena tanggapan biasa Gricelle. "Melvin kau menyakiti tanganku," ringis Gricelle saat aku mencengkram tangannya dengan keras

"Dengarkan aku baik-baik Gricelle, aku tidak suka kau berdekatan dengan laki-laki manapun termasuk Diego dan Xander."

"Kau tak berhak melarangku untuk berteman dengan siapa saja Melvin, aku bukan bonekamu!" seru Gricelle.

Aku membalikan posisi kami hingga aku menindih Gricelle, "Aku berhak, karena kau milikku, dan sebagai milikku kau harus menuruti semua ucapanku."

"Aku tidak mau menuruti semua ucapanmu jika itu salah menurutku dan dalam hal ini perintahmu adalah salah !! Ayah dan ibuku saja tidak melarangku berteman dengan siapapun."
Jawaban Gricelle membuatku semakin geram, Gricelle memang sangat berbeda dengan Gracella oleh sebab itulah aku tidak bisa mencintai Gricelle, aku sangat tidak menyukai sifat keras kepalanya dan sifat pembangkangnya.

"Kau memang berbeda dengan Gracella, semua yang ada didirimu sangat bertolak belakang dengannya."
Gricelle mendorong tubuhku hingga terjatuh ke lantai, "Jangan pernah samakan aku dengan istrimu yang telah mati itu!! Aku dan dia memang berbeda !! Aku tidak suka disamakan dengannya!" teriak Gricelle murka
Ada apa dengan Gricelle, kenapa dia sangat marah?

Aku bangkit dari posisiku dan saat ini Gricelle tengah menangis terisak, "Aku tahu kau sangat mencintai istrimu, aku tahu kau tidak bisa melupakannya dan aku juga tahu aku tidak akan pernah bisa masuk kedalam hatimu dan aku bisa terima semua itu tapi aku sangat tidak suka bila kau menyamakan aku dengan Gracella, karena kami memang berbeda," isak Gricelle sambil melangkah dengan cepat meninggalkan aku.

Arghhhhhh !!! aku benar-benar pusing menghadapi Gricelle, sekarang dia yang marah padaku padahal awalnya aku yang ingin mengamuk dengannya.

Gricelle pov

kau memang berbeda dengan Gracella, semua yang ada didirimu sangat bertolak belakang dengannya

Prang !!! Prang !! Aku melemparkan vas bunga ke kaca di meja rias , rasanya aku ingin menghancurkan semua yang ada didepanku, hatiku benar-benar sakit saat mulut Melvin mengatakan itu, aku memang berbeda dengan wanita itu !! hanya ada satu kesamaan dihidup kami yaitu kami mencintai laki-laki yang sama dan dalam hal ini Gracella yang beruntung karena cintanya dibalas oleh Melvin sedangkan aku hanya bisa mencintai tanpa dibalas, lihat !! aku memang tak memiliki arti apapun dihidup Melvin mengejar saja pun tidak !! Aku memang harus sadar diri karena aku disini hanya sebagai pemuas nafsu Melvin saja.

Tuhan bisakah engkau hilangkan saja rasa cintaku untuk Melvin karena rasa ini sungguh menyiksaku, ungkapan bahwa cinta ini membunuhku sepertinya memang benar karena semakin lama aku semakin tercekik oleh rasa cinta yang semakin hari semakin membesar.

"Arghhhhhhhhh!!" teriakku frustasi.

"Gricelle, apa yang terjadi?"

"Kak Diego," aku tak peduli apa yang akan dipikirkan oleh Diego yang jelas saat ini aku sangat membutuhkan sandaran dan pelukan untuk tempatku menangis.

"Sudah jangan menangis lagi, cinta itu memang menyakitkan tapi kau tidak boleh menyerah kau harus bisa membuatnya melupakan Gracella," air mataku semakin deras mengalir, bagaimana Diego bisa tahu kalau aku mencintai Melvin.

"Hanya orang buta yang tidak tahu kalau kau mencintai Melvin."

"Kak, kau menyeramkan. Berhentilah membaca pikiranku," isakku.

Tangan Diego mengelus kepalaku dengan lembut, "Berhentilah menangis sayang, airmata tak cocok untuk wanita tegar sepertimu."

Aku menatap wajah Diego sesaat, "Mencintai itu sangat menyakitkan kak, rasanya aku ingin mati karena rasa itu," aku kembali masuk kedalam pelukannya.

"Jangan menyerah sayang, menyerah hanya untuk orang lemah dan kakak tau kau bukan wanita yang lemah."

Perlahan nafasku mulai teratur ucapan Diego memang benar aku tak boleh menyerah untuk mendapatkan hati Melvin, aku akan membuatnya jatuh cinta dengan kepribadianku karena aku tak akan mau merubah diriku seperti Gracella, "Terimakasih untuk semangatnya, Kak, aku tak akan menyerah untuk mendapatkan orang yang aku cintai."

"Ishh, kau jorok, sayang, lihat ingusmu menempel di kaosku," cebik Diego dengan wajah jijik membuat aku terkekeh pelan.

"Ckck tak apalah hanya sedikit itu,"

"Untung saja kau adikku coba kalau bukan,"

"Kalau bukan adikmu kau mau apa huh, ckck kau memang menyeramkan, berhentilah bersikap dingin karena kau tak cocok seperti itu, karena kau itu sangat hangat dan menyenangkan."

Diego terkekeh pelan, "Mau merubahku huh !! Ckck aku tak akan berubah karena dunia ini berisi orang-orang yang kejam

maka dari itu aku harus lebih kejam dari mereka untuk menaklukannya."
Aku mengerucutkan bibirku, "Kau tidak kreatif, itukan kata-kataku,"

"Suka-suka kakak dong, mulut kakak ini, sudah tidurlah ini sudah malam, nanti kau akan sakit kalau tidur terlalu malam."
Entah kenapa aku bisa menuruti ucapan Diego, "Baiklah, Mr. Bossy aku akan segera tidur, dan kau tidurlah juga."

"Baiklah, Mrs. Bossy aku juga akan tidur tapi setelah memastikan kau benar-benar tertidur."

"Kalau begitu temani aku tidur saja sebenarnya aku tidak suka tidur sendirian."

"Kau sangat persis dengan Mommy," ucapnya sekali lewat.

"Apa, kak ??"

"Tidak !! Ayo tidurlah aku akan menemani adik manjaku ini," Diego membaringkan aku dan masuk kedalam selimut bersamaku.
Aku memejamkan mataku, sepertinya malam ini aku akan tidur nyenyak karena berada dalam pelukan Diego, semakin lama mataku semakin berat hingga akhirnya aku terpejam sempurna.

5

Author pov

Seharian ini Melvin sama sekali tidak berbicara dengan Gricelle, sikap ingin menang sendiri menguasa dirinya semantara Gricelle hanya menunggu sampai Melvin mengajaknya berbicara.

Gricelle keluar dari kamarnya dan Queen saat ia mendengar suara ribut di luar kamar. *Ada apa ini ?* batinnya bertanya-tanya.

"KAU APAKAN BONEKA INI HUH," teriak Melvin murka.

Boneka, oh jadi boneka itu lagi yang menyebabkan Melvin mengamuk !! Apasih istimewanya boneka itu ?? Gricelle mendekati kearah Melvin yang sedang marah-marah dengan Silvia

"Maafkan saya, Tuan, saya tidak sengaja melakukan itu, saya tidak bermaksud merusak boneka itu," seru Silvia bergetar.

"Maaf !! Kau tahu nyawamu saja tidak lebih berharga dari boneka ini." Melvin melemparkan vas bunga didekatnya ke tubuh Silvia.

Xander menahan tangan Gricelle saat Gricelle hendak melangkah lebih jauh, "Jangan ikut campur Gricelle, kau akan terluka jika ikut campur masalah ini."

"Lepaskan aku, Xander, Melvin tidak bisa menyatiki orang semaunya." Gricelle mencoba melepaskan cengkraman Xander.

"Aku tidak akan melepaskanmu karena aku tidak mau kau terluka!!" tegas Xander.

Gricelle menatap tajam Xander, "Apakah hatimu sudah sama seperti Melvin hingga tidak memiliki rasa kasihan sedikitpun, lepaskan aku Xander,"

Mau tidak mau Xander melepaskan tangan Gricelle karena ia tahu ia tak akan menang melawan sifat keras kepala Gricelle.

Kau membahayakan dirimu sendiri sayang.. Batin Xander

"Saya akan memperbaiki kerusakan boneka ini, Tuan, saya mohon maafkan saya," Silvia berlutut pada Melvin.

Bugh !! Melvin menendang tubuh Silvia hingga membuat Silvia tersungkur, "Kau tidak akan bisa memperbaiki boneka itu !! Aku akan memberimu pelajaran atas kebodohanmu ini," sinis Melvin.

Gricelle datang dan membantu Silvia untuk berdiri, "Kau mau membunuhnya huh!! Dia sudah minta maaf !! Lagipula itu hanya boneka dan sangat berlebihan jika kau sampai membuatnya begini."

"Pergi dari sini, Gricelle, ini bukan urusanmu!" bentak Melvin.

Gricelle semakin menjadi-jadi, "Aku tak akan pergi karena aku tahu kau pasti akan menyakiti Silvia!"

"Baiklah kalau begitu kau yang akan menggantikan Silvia."

"Ya aku akan menerima hukuman yang kau berikan," ucap Gricelle yakin.

"Pergilah dari sini Silvia," ucap Gricelle pada Silvia.

"Tetap di tempatmu, Silvia! kau harus melihat bagaimana aku akan menghukum pahlawanmu ini."

Gricelle tak memiliki rasa takut sedikitpun pada Melvin, "Menyingkirlah dari sini, Silvia, sekarang!"

"Kau melanggar perintahku, Silvia !! Kau lebih menuruti Gricelle dari pada aku huh !!" teriak Melvin murka, Melvin mengambil hiasan kristal mahalnya dan melemparkan kristal itu ke arah Silvia.

"Gricelle!!" teriak Xander dan Diego bersamaan, kepala Gricelle terluka akibat lemparan Melvin, darah segar mengucur dari keningnya

Melvin segera mendekati tubuh Gricelle, "Menyingkir dari Gricelle, biar aku yang mengurusnya," serunya pada Diego dan Xander.

"Kau yang harus menyingkir dari tubuh Gricelle, aku yang akan mengurusnya," balas Diego sengit, Diego tidak membiarkan Melvin menyentuh Gricelle, dia membawa Gricelle ke kamar Gricelle.

"Kau sangat suka jadi pahlawan, huh !! Lihat keningmu berdarah karena aksimu barusan," oceh Diego pada Gricelle yang sudah berbaring di ranjang.

Gricelle memegang keningnya, "Aku baik-baik saja, Kak, lihat Melvin berhenti marah-marah karena ini."

"Kau gila, huh !! Bagaimana kalau kau mati."
Gricelle terkekeh pelan, "Lebih lucu mana antara mati karena dilempar hiasan kristal atau mati karena merusak boneka."
Diego membersihkan luka Gricelle dan memasang plester di luka Gricelle, "Kau masih bisa tertawa saat kepalamu sudah seperti ini. Oh Gricelle, aku hampir mati jantungan karena kau dan sekarang kau bercanda denganku."
Gricelle tersenyum lembut, "Aku baik-baik saja kak , jangan berlebihan."

"Ya, kau baik-baik saja saat kepalamu berdarah," cibir Diego saat sudah selesai memasang plester di kening Gricelle.
Cekrekkk pintu kamar Gricelle terbuka, "Mau apa kau kesini, mau menyakiti Gricelle lagi, huh !! Pergilah Melvin karena aku tak akan membiarkan kau menyakiti Gricelle walau seujung kukupun," sinis Diego.

"Aku hanya ingin melihat keadaan Gricelle."
Diego tersenyum sinis, "Kau peduli pada keadaannya, huh !! Dia hampir mati karena kau!! Kau sudah melanggar janjimu, Melvin, dan untuk pertama kalinya aku kecewa denganmu."

"Aku tidak bermaksud menyakitinya, Diego, Gricelle sendiri yang menginginkan itu."
"Sudahlah, Kak, aku baik-baik saja terimakasih karena sudah mengobatiku." Gricelle bangkit dari ranjangnya, "Kau ingin aku menaklukan hatinya, kan? maka percayakan semuanya padaku "bisik Gricelle di telinga Diego sementara Melvin hanya bisa menahan rasa tidak sukanya atas apa yang ia lihat.

"Terserah kau saja, Gricelle, jika Melvin menyakitimu lagi maka berteriaklah karena aku akan segera kesini."

"Woahhh kau posesif sekali, kak, sudah pergilah," usir Gricelle.

Diego menuruti ucapan Gricelle dan segera keluar dari kamar Gricelle.

"Maafkan aku," seru Melvin sambil memeluk Gricelle. "Apakah ini sakit?" tanya Melvin sambil memegangi luka Gricelle.

"Sakit seperti ini sudah biasa aku terima, Melvin, jadi tak perlu khawatir karena aku bisa menahannya."

"Kenapa kau suka sekali melawanku, Gricelle, aku sungguh tidak mau menyakitimu."

Gricelle melepas pelukan Melvin, "Kau selalu menyakitiku, Melvin, hati dan tubuhku sering sekali kau lukai, sudahlah jangan pedulikan aku karena aku bukan siapa-siapamu."

"Kau itu milikku, Gricelle, sudah jelas kau memiliki arti dihidupku."

"Apa arti aku dihidupmu huh? Pemuas nafsumu, bonekamu atau pelacurmu?"

Melvin terdiam karena tak bisa menemukan jawaban atas pertanyaan Gricelle.

"Tidak bisa menjawab, huh !! Aku akan memberi tahukan apa arti aku dihidupmu, bagimu aku adalah bayangan Gracella, kau sangat mencintai Gracella tapi kau tidak bisa melepaskan aku karena apa yang sudah menjadi milikmu tak akan kau lepaskan, aku betulkan?"

"Tak perlu khawati,r Melvin, aku tak akan pernah pergi dari hidupmu karena aku mencintaimu ,, cinta tak punya alasan untuk menyerah dan cinta tak punya alasan untuk memaksa, aku akan terus bersamamu sampai kau merasa bosan denganku, tapi beginilah caraku mencintaimu, aku bukanlah gadis penurut dan bersikap manis jadi biarkan aku seperti ini dan aku akan bertahan disampingmu," sambung Gricelle.

Aku mencintaimu ?? Apa aku tidak salah dengar Gricelle mencintai aku, wajar saja saat aku menyebutkan nama Gracella dia marah-marah seperti kemarin. Batin Melvin.

"Tapi aku tidak bisa mencintaimu karena hanya ada satu nama dihatiku dan kau tahu siapa wanita itu."

"Aku tidak memintamu membalas perasaanku, Melvin, aku hanya mengutarakan perasaanku agar kau tahu semua yang aku lakukan karena aku sangat mencintaimu."

"Aku memang tidak bisa mencintaimu tapi aku bisa membahagiakanmu, jadilah wanitaku seutuhnya,"

Aku tak mungkin bisa bahagia saat Gracella masih menghantuimu. Batin Gricelle.

"Aku akan selalu menjadi wanitamu seutuhnya Melvin tapi aku minta jangan mengaturku seperti boneka karena aku sangat tidak suka dengan kekangan."

Melvin menarik Gricelle ke dalam pelukannya, "Aku tidak akan melakukan itu lagi, tapi kau harus berjanji hanya aku satu-satunya laki-laki dihidupmu,"

Maafkan aku, Xander, aku mengkhianati cinta tulusmu, "Hm, aku berjanji Melvin," setelah mendengar jawaban Gricelle Melvin langsung melumat bibir Gricelle dengan halus dan lembut.

♥♥

Gricelle pov

Sudah satu bulan aku tak pernah bertengkar dengan Melvin, hubungan kami makin membaik sikap dingin Melvin mulai mencair dan aku berharap secepat mungkin aku bisa menghancurkan benteng hati Melvin dan segera mengusir Gracella dari sana, aku tahu itu akan sulit tapi aku harus terus berusaha untuk membuat Melvin mencintaiku.

Aku terus merasa bersalah saat menatap mata Xander, aku terus berpura-pura masih tetap menjalankan misi kami, aku tidak mau melukai Xander yang sangat menyayangiku tapi aku juga tidak bisa meninggalkan orang yang aku cintai.

"Sayang." Melvin datang dan memelukku dari belakang.

"Apa yang kau lakukan disini? masuklah disini sangat dingin," sambungnya.

Aku memegang kedua tangan Melvin yang melingkar indah di perutku, "Aku sedang menikmati udara disini, sayang, aku tidak akan kedinginan karena ada kau yang mampu menghangatkan aku."

"Baiklah aku akan menemanimu disini."

Aku sangat tidak menyangka bahwa Melvin yang dingin dan kejam bisa bersikap seperti ini, aku semakin jatuh cinta dibuatnya.

"Aku mencintamu, Sayang," aku membalikan tubuhku dan memeluknya erat.

"Aku tahu," ya hanya jawaban itulah yang selalu Melvin berikan untuk ungkapan perasaanku.

"Ayo kita tidur, udara malam tidak baik untukmu," ajakku pada Melvin.

"Ayo, sayang."

Sebelum tidur kami pasti akan bercinta dengan panas, aku selalu berhasil memuaskan Melvin dan aku dengar dari Diego, Melvin tidak pernah lagi memintanya untuk membawakan wanita pelacur untuk melayaninya dan bagiku itu adalah sebuah kebahagiaan karena akhirnya tubuh Melvin dapat aku kuasai, ya walaupun hatinya tak bisa aku masuki.

Setelah bercinta dengan panas kami berbaring saling berhadapan "Sayang minggu depan aku ingin pulang ke kampung orangtuaku ya, aku sangat merindukan mereka."
Melvin nampak diam dan seketika raut wajahnya berubah, "Berapa hari?"

"Hanya satu minggu,"

"Kau tidak mau dilarangkan, maka pergilah," walaupun bahasa yang dipakai Melvin cukup kasar tapi aku patut bahagia karena Melvin mengizinkan aku pulang menemui orangtuaku yang sudah sangat aku rindukan.

"Diego akan mengantarmu,"

"Terimakasih, Sayang," aku mengecup bibirnya sekilas.
Melvin hanya diam tak membalas ucapan terimakasihku, aku tahu sebenarnya Melvin tak mau aku pergi tapi karena hafal sifatku maka ia harus mengalah padaku.

"Tidurlah," perintah Melvin.
Aku masuk kedalam pelukan Melvin, "Iya, Sayang,"

"Mimpi indah, Sayang," seru Melvin sambil mengusap kepalaku, mataku mulai terpejam dan semakin lama aku semakin terlelap.

Melvin pov

Satu minggu ??? Gricelle akan pergi selama satu minggu, hey satu minggu itu lama, 7 hari atau 168 jam atau 10080 menit atau 604800 detik, aku tak yakin bisa membiarkan Gricelle pergi selama itu karena aku sudah sangat terbiasa oleh kehadiran Gricelle di hidupku, aku sangat suka jika aku membuka mataku orang yang pertama aku lihat adalah dia dan satu lagi aku tidak bisa jika sehari saja tidak menikmati tubuh Gricelle tapi aku tidak bisa melarang Gricelle karena aku tahu

Gricelle tak suka dilarang-larang, ahhh sudahlah aku pasti bisa melewati satu minggu itu.

Gricelle sudah tertidur pulas dalam pelukanku, satu bulan ini terasa sangat menyenangkan aku dan Gricelle tidak bertengkar sama sekali, aku tahu Gricelle mencoba menurutiku meskipun terkadang ia masih semaunya sendiri.

Entah sudah berapa kali Gricelle menyatakan perasaannya padaku tapi aku tidak bisa menjawab pernyataannya karena aku memang belum bisa mencintainya Gracella masih bertengger manis merajai hatiku, aku tahu Gricelle selalu mencoba menutupi luka hatinya dariku tapi aku tahu ia terluka karena akulah penyebab luka itu.

Aku memandangi wajah cantiknya , entah kenapa aku sangat menyukai wajah cantik ini, kukecup berkali-kali bibirnya sehingga membuat Gricelle sedikit bergerak tapi aku langsung mengelus rambutnya agar Gricelle kembali terlelap dengan nyenyak.

Aku sudah berada di perusahaan milik Daddy Diego, Diego memang tak akan pernah bisa marah denganku terlalu lama.
"Diego, bisa aku minta tolong padamu ??" saat ini aku sudah berada diruangan kerja Diego.
Diego tak menatapku dan masih sibuk dengan file di meja kerjanya, "Apa?"

"Besok Gricelle ingin kembali ke rumah orangtuanya, bisakah kau mengantarnya kesana ?" ya aku lebih mempercayakan Gricelle pada Diego bukan Xander karena aku tahu Diego tak akan pernah menyentuh apa yang sudah menjadi milikku.

Diego menutup semua berkas yang sedang ia pegang, "Aku akan mengantarnya."
Aku tersenyum puas, "Kau memang bisa di andalkan, Diego."

"Hm, kenapa tak kau sendiri yang mengantar Gricelle??" Diego duduk di sebelahku.

"Aku ada sedikit pekerjaan jadi tak bisa mengantarnya," dan Diego hanya membalas dengan ber oh ria.
Aku bangkit dari posisiku, "temani aku makan siang,"

"Ayo," Diego bangkit dari kursi malas dan melangkah bersamaan denganku.

Gricelle pov

Saat ini aku sedang mengemasi barang-barangku untuk berangkat besok , aku sangat merindukan ayah dan ibuku sudah hampir 4 bulan aku tidak menemui mereka biasanya satu bulan sekali aku pasti pulang untuk menemui kedua malaikat kesayanganku itu, satu minggu ya hanya satu minggu aku pergi dan aku tak yakin apakah aku bisa melalu 7 hari itu tanpa Melvin di sisiku, kehadiran Melvin sungguh sangat mempengaruhi hari-hariku satu hari tak bertemu dirinya pasti akan terasa seperti ada yang hilang dari hatiku.

"Anty Gicell." Queen yang sedari tadi berada di ranjangku membuyarkan lamunanku.
Setelah selesai mengemas barangku aku segera duduk disebelah Queen "Ada apa, Sayang??"

"Anty jangan lama-lama perginya,"ckck anak ini dari tadi hanya itu yang ia bahas.
Aku mengecup gemas pipi chubby Queen, "Oya sayang, Anty hanya pergi satu minggu, nanti Anty bakal telepon Daddy untuk

bicara dengan Queen karena disana pasti Anty akan sangat merindukanmu."

"Queen juga pasti akan sangat merindukan Anty."

Aku menggelitiki perut Queen, "Benarkah putri kesayangan Anty akan merindukan Anty,"

Wajah Queen memerah karena menahan geli, "Anty, geli," aku terus menggelitiki Queen yang sedang berusaha untuk melawanku.

"Anty menyayangimu, sayang," aku langsung memeluk tubuh kecil Queen yang terbaring diranjang karena lelah melawanku

"Queen juga Anty,"

"Ekhemmm," aku dan Queen menoleh ke sumber deheman

"Daddy." Queen langsung turun dari ranjang untuk memeluk Melvin.

"Oh, Sayang kau semakin berat," seru Melvin pada Queen yang sudah berada dalam gendongannya.

"Daddy, Queen mau ikut Anty Gicel boleh ?"

"Lalu Queen akan meninggalkan Daddy sendirian, huh? Queen tega membiarkan Daddy tidak ada teman."

Queen menggeleng cepat, "*No*, Dad, Queen tak jadi ikut Anty, Queen akan disini menemani Daddy."

Melvin tersenyum hangat, "*Good Girl*,"

Aku hanya tersenyum bahagia melihat dua orang yang aku cintai itu.

"Sekarang Queen main sama Aunty Silvia dulu, Daddy ingin berbicara dengan Aunty Gicell."

"Ya, Dad." Queen turun dari gendongan Melvin dan menuju keluar kamar disana sudah ada Silvia yang menunggunya

Melvin menutup pintu kamarku, "Aku merindukanmu, Sayang," dia memelukku erat, rindu ?? Baru kali ini aku mendengar Melvin mengatakan itu.

Aku membalas pelukan Melvin dan menyandarkan kepalaku di dada bidangnya, "Aku juga sangat merindukanmu sayangku,"

Melvin menangkup wajahku lalu melumat halus bibirku, mau halus atau kasar aku sangat menyukai ciuman Melvin, aku membalas lumatannya, tangan jahilku sudah melepaskan jas, dasi dan perlahan membuka kancing kemeja Melvin aku melempar kemeja Melvin ke sembarang arah, aku mengalungkan tanganku di leher Melvin dan menikmati lumatan Melvin.

"Aku mencintaimu, Melvin," seruku disela-sela lumatanku, Melvin tak menjawab pernyataanku dan semakin menciumku dengan ganas dan bergairah, tangan Melvin sudah masuk kedalam dress ku dan bermain di dadaku membuatku mendesah tak karuan.

"Gracella," aku menulikan telingaku saat Melvin mencapai puncaknya karena aku tahu nama siapa yang akan ia sebutkan

Melvin menatapku lembut, "Aku baik-baik saja," selalu kata-kata itu yang aku ucapkan saat Melvin menatapku seolah meminta maaf karena menyebutkan nama istrinya, aku baik-baik saja, tidak !! aku sakit, Melvin, sungguh aku sangat sakit karena sekalipun namaku tak pernah kau sebutkan, aku tahu aku tidak memiliki hak untuk menuntutmu atas itu tapi aku hanya wanita

biasa yang juga ingin mendapatkan balasan atas perasaanku, aku selalu tersenyum menutupi semua lukaku, kecewa ya aku sangat kecewa, aku kecewa pada diriku sendiri yang tak pernah mampu mengusir Gracella dari kehidupan Melvin, aku mencintaimu Melvin, sampai kapan kau akan mengingat dia yang telah mati itu , ada aku disini yang selalu berada disisimu tapi kenapa kau selalu tak memikirkan perasaanku.

Karena terlalu lelah menahan sesak didadaku akhirnya airmata yang selalu aku sembunyikan dari Melvin kini keluar didepannya, hanya airmata yang bisa menghilangkan sedikit kesedihanku, "Maafkan aku, sayang, aku tak bermaksud menyakitimu." Melvin mengusap air mataku dengan lembut tapi percuma saja airmata itu semakin deras mengalir.

"Sakit Melvin, hatiku sangat sakit," aku terisak dalam pelukan Melvin.

"Sampai kapan aku harus bertahan seperti ini, hatiku sudah tidak bisa menerimanya lagi Melvin, terlalu banyak luka disini," aku memegang dadaku.

Melvin mengeratkan pelukannya, "Maafkan aku, sayang, jangan menyerah mencintaiku karena suatu saat hatiku pasti akan terbuka untukmu,"

"Sampai kapan, Melvin? sampai aku matipun hatimu hanya milik Gracella, aku lelah Melvin, aku sangat lelah," tangisku semakin pecah, apakah aku harus menyerah saja untuk mengetuk hati Melvin ?? Aku memang mencintainya tapi aku tak akan sanggup mendengar ia menyebutkan nama mendiang istrinya lagi.

"Pergilah Melvin, aku ingin sendiri," aku melepaskan pelukan Melvin

Setelah mengenakan semua pakaiannya Melvin pergi meninggalkan aku, dia benar-benar membiarkan aku sendirian, aku tak mau sendirian Melvin, aku tak mau kau meninggalkan aku.

Melvin pov

Tangisan Gricelle sungguh menyayat hatiku, aku tak suka melihat Gricelle menangis tapi akulah penyebab semua airmata Gricelle, *maafkan aku sayang,* aku benat-benar tak mau menyakiti hatimu tapi hanya Gracella yang memenuhi hatiku dan hanya namanya yang selalu ada dipikiranku.

"Pergilah Melvin, aku ingin sendiri," aku tidak mau meninggalkannya sendirian karena aku yakin ia akan semakin menangis dan pikiran-pikiran bodoh pasti akan melintas di otaknya tapi aku tidak bisa apa-apa tak ada alasan bagiku untuk tetap disana karena akulah penyebab tangisannya.

Dengan langkah berat aku meninggalkan kamar Gricelle dan semakin aku melangkah hatiku semakin sakit mendengar isakan Gricelle sampai pintu kamarnya tertutuppun aku isakannya masih berputar di kepalaku.

Author pov

Gricelle masih diam tak berbicara apapun dengan Melvin setelah kejadian sore kemarin, pagi ini ia sudah siap untuk berangkat menuju kampung orang Tuanya.

"Sudah siap, adik cantik?" tanya Diego.

Gricelle terkekeh pelan, "Adikmu ini sudah siap dari tadi ,kakak tampan,"

Diego memasukan koper Gricelle ke bagasi mobilnya, ya mereka akan berkendara dengan mobil.

Jaga dirimu baik-baik," seru Gricelle pada Melvin yang ada di sebelahnya.

"Kau juga," balas Melvin, Melvin ingin mengecup kening Gricelle tapi Gricelle menghindari kecupan itu membuat hati Melvin sakit.

Gricelle beralih menuju Queen, Gricelle mensejajarkan dirinya dengan tinggi Queen, " kesayangan Aunty, Anty pergi dulu ya, Queen jangan nakal ya,"

"Iya, Anty," balas Queen, Gricelle mengecup sayang kening Queen lalu segera masuk ke mobil Diego tanpa mengatakan apapun pada Melvin.

"Kabari aku kalau kalian sudah sampai," seru Melvin pada Diego.

"Tentu saja," seru Diego lalu masuk ke mobil sportnya, Gricelle tak menoleh sedikitpun ke Melvin sampai Diego menjalankan mobilnyapun ia tetap tak menoleh kearah Melvin, sebenarnya ia sudah tidak marah lagi pada Melvin tapi ia marah pada dirinya sendiri yang terlalu mencintai Melvin.

"Ada apa kau dengan Melvin ??" tanya Diego sambil fokus menyetir

"Aku kira kakak akan tahu apa yang terjadi, biasanya kan kak Diego bisa membaca pikiran orang."

Diego terkekeh pelan, "Kemampuan cenayangku sudah menghilang,"

"Ckck, bukan kemampuan cenayang tapi karena kau tidak menguping jadi kau tidak tahu," sindir Gricelle.

"Nah itu tau."

Gricelle menarik nafasnya dalam lalu menghembuskannya kasar, "Aku hanya sedang kesal dengan diriku sendiri, kak, aku kesal karena terlalu mencintai Melvin yang tak pernah bisa melupakan Gracella, hatiku sangat sakit saat mendengar Melvin menyebutkan nama itu."
Diego melirik Gricelle sekilas, "Rupanya adikku ini benar-benar mencintai Melvin, bersabarlah aku yakin kau bisa mendapatkan hati Melvin, Melvin sudah banyak berubah karena mu dan aku yakin saat ini Melvin hanya sedang bimbang dengan perasaannya saja."
Gricelle menatap menerawang ke jalanan, "Semoga saja yang kakak ucapkan adalah benar."

Setelah 4 jam berkendara Gricelle dan Diego sudah sampai di rumah orang tua Gricelle.

"Ayah, Ibu." Gricelle masuk kerumahnya sambil berteriak memanggil orang yang ia rindukan.
Sepasang suami istri paruh baya keluar dari sebuah kamar "princess" laki-laki itu langsung memeluk Gricelle.
Gricelle masuk kedalam pelukan laki-laki itu, "Ayah, aku sangat merindukanmu."

"Jadi kau hanya merindukan Ayahmu ya ??"
Gricelle beralih memeluk seorang wanita, "Aku juga sangat merindukan ibuku yang sangat bawel ini."

"Oh iya, ayah ibu kenalkan ini kak Diego dia adalah salah satu atasanku." Gricelle memperkenalkan Diego pada orangTuanya

"Diego." Diego menyalami kedua orangtua Gricelle

"Mr. Horrison dan Mrs. Horrison," ucap ayah Gricelle.

"Ehm ayah, ibu, Gricelle mau ke kamar dulu mau meletakan barang-barang."

"Kak Diego, Gricelle tinggal sebentar ya," Gricelle beralih ke Diego.

"Hm," seru Diego seraya menganggukan kepalanya.

Gricelle melangkah ke kamarnya dan segera merapikan barang-barangnya, karena lelah Gricelle membaringkan tubuhnya di kasur dan tertidur lelap.

"Ya Tuhan, aku ketiduran." Gricelle menepak keningnya dan segera keluar dari kamarnya.

Gricelle nampak bingung ketika melihat ekspresi wajah orangTuanya saat berbicara dengan Diego.

Apa yang sedang mereka bicarakan? kenapa ayah dan ibu seperti ketakutan? Batin Gricelle.

"Apa yang sedang kalian bicarakan." Gricelle duduk diantara kedua orangtuanya.

Mrs. Horrison langsung merubah raut wajahnya dengan senyuman, "Kami hanya sedang membicarakan tentang Mommynya Diego yang memiliki hobby sama sepertimu," ucapnya.

"Ya kami baru tahu ternyata ada juga wanita yang punya watak sama seperti putri cantik kami ini," tambah Mr. Horrison.

"Mr dan Mrs. Horrison saya pamit pulang dulu."

"Ya, Nak, hati-hati dijalan, kami akan mengembalikan apa yang telah hilang," ucap mr horrison membuat Gricelle kebingungan.

Diego tersenyum ramah, "Terimakasih karena telah mejaga adikku selama ini, hingga ia tumbuh dengan sangat baik."

Gricelle semakin tak mengerti atas ucapan Diego tapi ia tak mau mencoba asal menyambungkan kata.

"Sama-sama, anakku , hati-hati dijalan," ucap Mrs. Horrison.

"Gricelle, Kakak pulang dulu ya, satu minggu lagi Kakak akan menjemputmu."

"Siap, Kak, hati-hati dijalan ya."

"Ya." Diego bangkit dari tempat duduknya dan segera masuk ke mobilnya.

Aku akan menjemputmu dan membawamu pulang Gricelle, kita akan pulang kerumah kita. Batin deigo lalu melajukan mobilnya.

Gricelle pov

Inilah yang selalu aku rindukan dari kedua malaikatku, tidur bersama mereka diselimuti dengan pelukan hangat dari mereka.

"Kami sangat mencintaimu," ucap ibu sambil mengecup keningku.

Ada apa dengan kedua orangtuaku mereka nampak sangat gelisah sepeninggalan Diego.

"Gricelle juga sangat mencintai kalian," balasku.

"Kau adalah putri kami," kini ayah yang buka suara.

"Gricelle memang putri ayah dan ibu."

Aku benar-benar tak mengerti ada apa dengan kedua orang tuaku, saat ini mereka meneteskan airmata, apa yang salah dengan malaikat-malaikatku?

"Ayah, Ibu, kalian kenapa menangis? apakah Gricelle menyakiti kalian?"

Mereka tak menjawab, ayah beralih keluar dari kamar sedangkan ibu menangis semakin deras, hatiku ikut tersayat karena tangisan mereka, tangisan mereka bagai bencana besar untukku.

"Ibu, ada apa sebenarnya? kenapa ibu menangis?"

"Sayang, maafkan ibu, maafkan semua kesalahan ibu," ibu memelukku erat sambil terisak

Maaf ?? "Kesalahan? apa maksud ibu ??"

"Ibu mohon, maafkan kami,"

Aku ikut meneteskan airmata karena mendengar isakan ibu, "Gricelle tak tahu apa kesalahan yang ibu maksud tapi sebesar apapun kesalahan kalian pada Gricelle, Gricelle akan memaafkan kalian, karena Gricelle mencintai kalian."

"Jangan membenci kami atas kesalahan itu, harus kamu tahu ibu dan ayah melakukan itu karena kami sangat mencintaimu."

Kepalaku hampir pecah memikirkan ucapan ibu, kesalahan ? Kesalahan apa yang ibu maksudkan? dan kenapa aku harus membenci mereka karena kesalahan itu?

Setelah ibu berhenti menangis aku melangkah keluar menuju ke ayah, ku lihat ayah tengah duduk di ayunan di halaman rumah tempat biasa aku bermain sejak kecil bersama Sammy dan Karin.

Aku melangkah mendekatinya, "Ayah."

Ayah menatapku sesaat lalu meluruskan kembali pandangannya aku duduk di sebelah ayah, kami hanya diam saling tak berbicara, tak biasanya ayah seperti ini, saat bersamaku ayah pasti akan sangat banyak bercerita tentang apa saja.

"Ayah, apa yang sebenarnya terjadi? apa yang membuat kalian menangis?"
Ayah merangkul bahuku, "Kami menangis karena kami akan kehilangan milik kami yang paling berharga."
Milik yang berharga apa itu, setahuku hanya rumah ini milik mereka yang paling berharga, "Ada apa dengan rumah kita ayah? siapa yang akan mengambilnya dari kita?"

"Rumah ?" ayah menatapku, "Sudahlah tak perlu dibahas, ayo kita masuk, kau harus tidur karena ini sudah malam."

"Baiklah, Ayah," aku dan ayah masuk kedalam rumah dan kami tidur bertiga di kamarku.

Saat kedua malaikatku sudah tertidur aku masih membuka mataku, aku masih terus memikirkan ada apa dengan rumah ini, kenapa ayah dan ibu harus kehilangan rumah ini ??

Melvin?? Tiba-tiba aku memikirkan Melvin, sedang apa dia sekarang, aku sangat merindukannya, satu hari tak bertemu dengannya terasa sangat menyiksaku, *apakah dia disana juga merasakan hal yang sama sepertiku?*

Melvin pov

Malam tanpa Gricelle ternyata sangat menyiksaku , aku tidak bisa memejamkan mataku sedikitpun, sungguh aku sangat merindukan wanitaku itu.
Karena tidak bisa tertidur aku memutuskan untuk pergi ke club bersama Diego.

"Merindukan Gricelle, huh ??"
Aku menenggak wineku lagi, "Kalau tahu kenapa kau masih bertanya, Diego?"

Deigo menyesap cocktailnya, "Jika kau merindukannya itu artinya kau sudah mulai mencintainya."

"Aku tidak mencintainya, Diego, aku hanya merindukan kehadirannya."

"Sampai kapan kau akan membohongi hatimu, Melvin? jangan menjadi pengecut, Melvin, yakinlah kau tak akan kehilangan cintamu lagi."

Aku terdiam memikirkan ucapan Diego , aku bukan pengecut seperti apa yang Diego katakan, aku memang tidak pernah mencintai Gricelle karena aku hanya mencintai Gracella, merindukannya bukan berarti aku mencintainya.

Ini adalah hari ke empat kepergian Gricelle, aku bernyawa tapi seperti tak hidup, aku sangat merindukan Gricelle, aku membutuhkannya, dia adalah udara untukku bernafas, aku benar-benar tak bisa hidup tanpanya.

"Masih menyangkal perasaanmu, Melvin ??" Diego sudah duduk di depanku.

"Apa maksudmu, Diego?" aku berpura-pura bodoh.

Diego tersenyum kecil, "Mengakui perasaan bukanlah sebuah dosa, Melvin, kau merasa tidak bisa bernafas karena merindukan Gricelle huh!! Aku tahu rasanya itu sangat sakit, karena aku juga pernah merasakan itu saat xelliea memilih pergi dariku, katakanlah kau mencintainya sebelum Gricelle pergi seperti Xelliea yang meninggalkan aku."

"Gricelle tak akan pernah meninggalkan aku, Diego."

"Lalu bagaimana jika Gricelle memutuskan tak akan kembali ke sini dan menetap bersama orangtuanya, mencintai tanpa dicintai itu memang menyakitkan tapi ditinggal oleh orang

yang kita cintai itu lebih menyakitkan dan aku yakin kau tahu rasa sakit itu."

"Jangan menakutiku, Diego, aku yakin Gricelle akan kembali."

"Atas dasar apa kau menyakini itu? bagaimana mungkin Gricelle akan kembali saat kau terus menyakitinya? atau kau lepaskan saja dia karena dia berhak bahagia bersama laki-laki lain."

Perkataan Diego semakin menakutiku, aku tak mau kehilangan Gricelle dan aku tak akan pernah melepaskannya karena aku mencintainya, ya aku mencintainya, percuma saja aku membohongi diriku sendiri karena aku tak bisa menyangkal perasaanku pada Gricelle.

Aku bangkit dari tempat dudukku, "Antar aku menemui Gricelle sekarang juga."

"Untuk apa?"

"Untuk membawanya pulang,"

"Lalu bagaimana dengan Queen?"

"Xander akan menjaganya."

"Baiklah, ayo kita berangkat."

Tunggu aku Gricelle, aku akan menjemputmu dan mengobati semua lukamu, maafkan aku yang terlambat menyadari perasaanku padamu.

Gricelle pov

Empat hari tanpa Melvin benar-benar membuatku menderita, aku selalu terbayang akan wajahnya, aku merindukan pelukan hangatnya aku merindukan semua tentang dirinya.

Berbagai cara telah aku lakukan agar aku tak memikirkan Melvin tapi semakin aku mencoba menghilangkan

Melvin dalam otakku maka aku semakin memikirkannya, aku tak habis pikir kenapa aku bisa mencintai Melvin sedalam ini.
Saat ini ayah, ibu, Sammy dan Karin, sedang sibuk memasang perkemahan di halaman rumah, ya kami memang sering seperti ini saat berkumpul.

"Kamu kenapa, Sayang ??" ibu menghampiri aku yang tengah memperhatikan kedua adikku yang sedang memasang tenda.
Aku tersenyum kecil, "Aku baik-baik saja, Bu."

"Jangan bohong, ibu tahu kau sedang merindukan seseorang, kenapa kau tidak mengajak Xander kesini? ibu juga merindukannya."
Xander ?? Bukan Xander yang saat ini aku rindukan, bu, ibu memang sangat menyayangi Xander, ibu sudah menganggap Xander seperti anaknya sendiri.

"Xander sedang bekerja, bu,"

"Mandilah, hari sudah sore," perintah ibu.
Aku menganggguk lalu segera melaksanakan perintah ibuku.
Setengah jam kemudian aku sudah selesai mandi, aku mendengar ada suara orang lain dirumah ini.
Dan benar saja ternyata ada Diego disini, "Kak Diego," aku berlari kearahnya dan memeluknya.

"Kenapa kau kesini? bukannya 3 hari lagi aku baru akan kembali?"
Diego melepaskan pelukannya, "Ada seseorang yang merindukanmu."

"Melvin," aku terkejut melihat Melvin ada disini.
Melvin datang memelukku dan melumat halus bibirku didepan ayah dan ibuku.

"Ekhem," Diego menghentikan aktifitas kami.

"Ayah, Ibu perkenalkan ini, Melvin, bos Gricelle," aku memperkenalkan Melvin pada ayah dan ibu.

"Melvin,"

"Mr dan Mrs. Horrison," Seru ayahku sambil berjabat tangan dengan Melvin.

"Silahkan duduk, ibu akan membuatkan kalian minuman,"

Aku melangkah mengikuti ibu, "Gricelle bantu ya, bu."

Ibu menatapku dalam, "Rupanya bukan Xander yang kau rindukan."

Aku tersenyum kikuk, "Apa sih maksud ibu?"

"Dia tampan dan berwibawa, ibu sangat menyukainya," ucap ibu membuat senyumku mengembang.

Ibu menyiapkan bahan-bahan untuk membuat minuman sedangkan aku menyiapkan gelas untuk minuman itu, "Lalu bagaimana dengan Xander??" tanya ibu.

Aku terdiam mendengar kata-kata ibu, aku benar-benar tak tahu aku harus apa dengan Xander.

"Jangan terlalu lama menyakitinya, nak, jika kau tidak mencintainya maka berkatalah yang sejujurnya jangan terus memberikan ia harapan palsu " lanjut ibu

"Aku tak mau menyakitinya, bu, secepat mungkin aku akan mengatakan ini padanya."

"Baguslah kalau begitu," ucap ibu sambil meletakan minuman ke nampan.

Aku melangkah membawa nampan tadi ke ruang tamu, "Silahkan diminum," seru ibu saat aku sudah meletakan minumannya.

"Terimakasih, bu," ucap Diego lalu menyesap minumannya, sementara Melvin tak berhenti menatapku membuatku semakin salah tingkah.

"Wah, aku kira hanya kak Xander manusia tampan stok terakhir tapi ternyata aku salah disini masih ada 2 laki-laki tampan lainnya," adikku Karin memasang wajah terpukaunya.

"Siapa ?" seru Melvin yang sepertinya tak mendengarkan ucapan Karin.

"Oh tidak, Karin hanya asal bicara," oh ibu engkaulah penyelamatku, ibu langsung menarik Karin entah mau dibawa kemana.

Setelah beberapa menit ibu kembali bersama Karin dan Sammy, "Melvin, kak Diego perkenalkan ini Karin dan Sammy adikku."

"Karin," dengan wajah centil Karin bersalaman dengan kak Diego dan Melvin.

Sedangkan Sammy hanya memasang wajah coolnya dan bersalaman dengan 2 laki-laki yang tak kalah cool darinya.

Aku mengajak Melvin berbincang dihalaman, "Bagaimana dengan Queen, siapa yang menjaganya ??"

Melvin menatapku sekilas, "Hanya Queen yang kau tanyakan??"

Aku tersenyum simpul, "Lantas aku harus menanyakan siapa? kau ?? Kau kan sudah ada disini jadi buat apa aku bertanya."

"Banyak orang yang bisa menjaga Queen, tak perlu mencemaskannya."

Suasana malam ini sangat berbeda tentu karena ada Melvin disini, aku tak tahan untuk tidak melumat bibirnya, sungguh aku sangat merindukan bibirnya, dengan rakus aku menerjang bibir Melvin dengan bibirku sesekali aku menggigiti

bibir bawahnya, Melvin tak kalah denganku ia melumat habis bibirku.

"Aku merindukanmu sayang " ucapku disela-sela ciuman kami

"Aku juga sangat merindukanmu, sayang."

"Mau ke kamarku ??" tawarku pada Melvin.

"Jika kau tidak keberatan."

Keberatan? Ayolah aku tak akan keberatan untuk itu.

Aku mengajak Melvin masuk ke kamarku, kami mencurahkan semua rasa rindu yang ada di hati kami, tangan manisku sudah melucuti semua pakaian Melvin hingga menampilkan tubuh polosnya.

"Aku merindukan juniormu," bisikku vulgar ke telinga kanan Melvin.

Melvin menyeringai setan, "Aku juga merindukan milikmu."

Tangan Melvin bergerak cepat melepaskan semua pakaianku dan sekarang tubuh kami sama-sama polos.

Lidah Melvin sudah menjelajahi tubuhku dan sukses membuatku mengerang nikmat.

"*Inside me, please,"* pintaku pada Melvin.

"As your wish, honey,"

Karena ini dirumahku aku menahan eranganku, aku tidak mau orang lain mendengar percintaanku meskipun ayah dan ibu tidak pernah bermasalah dengan ini.

Melvin menghujamku dengan ritme semakin lama semakin cepat, tubuhku bergoyang mengikuti irama dari hujaman Melvin.

"Gricelle." Erangnya saat mencapai orgasme, aku terdiam sesaat, apakah baru saja Melvin menyebutkan namaku?? apakah aku tidak salah dengar?

Tubuh Melvin terkulai diatas tubuhku, "Aku mencintaimu, Gricelle, amat sangat mencintai," serunya sambil menatap mataku.

Rasanya airmataku sudah menetes aku benar-benar bahagia karena akhirnya Melvin membalas perasaanku, "Jangan menangis, sayang, maafkan aku yang terlambat menyadari perasaanku, maafkan aku yang telah menyakitimu," tangan Melvin menghapus airmataku lalu bibirnya mengecup kedua kelopak mataku.

Aku tersenyum bahagia, "Aku sangat mencintaimu, Melvin," aku langsung mendekap erat tubuhnya *Tuhan jika ini mimpi maka jangan bangunkan aku dari mimpi indah ini.*

"Bisakah kau besok kembali bersamaku, aku sangat merindukanmu rasanya oksigen disekelilingku menipis karena tidak ada dirimu, aku tidak bisa hidup tanpamu, Gricelle," aku sangat bahagia mendengar pengakuan Melvin.

Aku mengecup bibirnya berkali-kali, "Aku akan kembali bersamamu, sayang, aku juga merasakan hal yang sama sepertimu, aku kehilangan separuh nyawaku saat berjauhan denganmu."

"Aku mencintaimu, Gricelle." Melvin kembali mendekapku erat.

Beginikah rasanya dicintai oleh orang yang kita cintai, sungguh hatiku saat ini seperti sedang berada di musim semi semua bunga bermekaran disana.

Kami kembali melanjutkan aktivitas kami tanpa menghiraukan orang lain dirumah ini, acara perkemahan tetap berjalan meski tanpa ada aku disana, ayah dan ibu memang sangat pengertian.

Sesuai dengan keputusanku hari ini aku kembali bersama Melvin dan Diego, sebenarnya aku masih ingin berlama-lama dengan keluargaku tapi aku tidak mau terpisah dengan Melvin karena otakku pasti akan terpusat dengan Melvin saat berada jauh darinya.

"Ckck, aku seperti supir kalian," dengus Diego sebal.

"Fokuslah dengan setirmu, Diego, kau akan menabrak jika terus mengoceh seperti ibu hamil," seru Melvin membuatku terkekeh.

"Bagaimana kalau kau saja yang menyetir dan biarkan aku bersama Gricelle di belakang."

"Enak saja, tidak boleh," balas Melvin cepat.

"Wah wah, kau seperti daughter complex, Melvin." ejek Diego.

"Sialan kau, Diego," Melvin melemparkan kotak tissue yang ada di sebelahnya.

"Kalian ini bertengkar terus, kepalaku mau meledak karena ini," seruku yang memang sudah pusing melihat mereka bertengkar.

"Jangan salahkan aku, Gricelle, salahkan saja kekasihmu yang psycho itu," tunjuk Diego dengan bibirnya dari kaca spion.

"Psycho ?? Kalau aku psycho kau orang pertama yang akan aku bunuh," mereka melanjutkan kembali pertengkaran mereka yang seperti anak kecil.

6

Author pov

"Sayang," seseorang memeluk Gricelle dari belakang. Gricelle membalikan tubunya menghadap ke seseorang yang memeluknya, "Xander," ucapnya tercekat, Gricelle merasakan ada yang mencekiknya saat bertatapan dengan mata Xander, mulutnya terasa keluh. Gricelle ingin sekali berkata jujur tentang perasaanya pada Xander tapi rasa tak mau menyakiti Gricelle keluar dan menggagalkan segalanya, Gricelle tak sanggup untuk melihat wajah tersakiti Xander.

Xander mengelus sayang kepala Gricelle, "Bagaimana keadaan ayah dan ibu ??" tanyanya, Gricelle memang bercerita tentang kepulangannya pada Xander.

"Mereka baik-baik saja, ibu merindukanmu," jawab Gricelle.

"Aku juga merindukan mereka," "Kita akan mengajak mereka tinggal bersama kita setelah kita menikah nanti, kita

pasti akan menjadi keluarga yang sangat bahagia." Lanjut Xander sambil tersenyum.
Mata Gricelle mulai memanas dan tak terasa airmatanya telah jatuh kewajahnya.

"Kenapa kau menangis, sayang? bersabarlah semuanya akan cepat selesai," ucap Xander yang semakin membuat Gricelle menangis.
Apa yang harus aku lakukan, Tuhan? aku tidak bisa menyakiti Xander yang sudah terlalu baik denganku, aku tidak bisa mengatakan yang sebenarnya padanya. Batin Gricelle meringis.

"Maafkan aku, Xander," isak Gricelle.
Xander menangkup wajah Gricelle dan menatap dalam mata Gricelle, "Kau tidak melakukan kesalahan, sayang. Kau tidak perlu minta maaf dan kalaupun kau melakukan kesalahan, sebesar apapun itu aku pasti akan memaafkanmu karena aku teramat mencintaimu,"Xander mengecup kedua kelopak mata Gricelle.

Ceklekk !! Seseorang mencoba membuka pintu kamar Gricelle yang terkunci membuat Xander dan Gricelle ketar-ketir.

"Siapa ??" seru Gricelle.

"Aku," seketika tubuh Gricelle dan Xander menegang mereka sangat tahu suara tegas itu milik siapa.
Gricelle memegang lengan Xander, "Cepat bersembunyi," seru Gricelle yang sedang dilanda kecemasan dengan cepat Xander bersembunyi di kamar mandi, setelah memastikan keadaan aman Gricelle membukakan pintu untuk Melvin.
Melvin masuk kedalam kamar Gricelle, "Kenapa lama sekali membukanya, huh ??"

Wajah Gricelle masih terlihat pucat karena kecemasannya, "Aku baru selesai mandi," ya memang sebelum Xander datang Gricelle baru selesai mandi.
Melvin mendorong tubuh Gricelle keranjang dan menindihnya.

"Kenapa kau pulang cepat ??" tanya Gricelle santai menutupi semua ketakutannya.

"Karena aku merindukan wanitaku yang cantik ini." Melvin melumat halus bibir Gricelle, sementara di kamar mandi Xander hanya bisa menahan amarahnya saat mendengar ucapan Melvin, Xander mengintip dari pintu kamar mandi yang memang tidak terkunci rapat, hatinya bagai terkena bom nuklir saat melihat adegan panas yang tengah berlangsung.

"Sialan kau, Melvin, tubuh Gricelle hanya milikku, akan aku pastikan kau akan membayar semua ini," geram Xander.
Ya Tuhan semoga saja Xander tak melihat semua ini. Batin Gricelle tapi doa Gricelle terlambat karena Xander sudah melihat semuanya.

Gricelle memutar otaknya untuk membawa Melvin keluar dari kamarnya dengan segera, "Ehm, sayang, aku lapar dari tadi aku belum makan siang."
Melvin menghentikan jilatannya di leher Gricelle, "Jadi dari tadi kau belum makan siang? baiklah aku akan meminta Daesy membawakan makanan ke kamarmu."

Kamar?? Oh no, bukan ini yang aku inginkan, "Aku tidak ingin makan dirumah, aku ingin makan di luar bersama kau dan Queen."

"Jika itu maumu aku bisa apa?? tapi setelah makan siang kau harus melayaniku, aku sangat merindukan tubuhmu."

Hancur sudah semuanya, aku yakin Xander mendengarkan percakapan kami. Batin Gricelle.

Melayaniku, merindukan tubuhmu ?? Sialan kau Melvin, rupanya kau telah mencumbu kekasihku, maafkan aku Gricelle semua karena kesalahanku kau jadi seperti ini. Tubuh Xander melemas karena rasa bersalahnya pada Gricelle.

"Hm, aku ganti pakaian dulu dan kau keluarlah,"

Melvin menyeringai setan, "Kenapa aku harus keluar, kau malu mengganti pakaianmu didepanku, huh !! Tak perlu malu, sayang, aku sudah sangat hafal dengan tubuhmu itu."

Tuhan, cabut nyawaku sekarang juga. Pinta Gricelle dalam hati.

Bangsat kau, Melvin !! Kau sudah mendapatkan apa yang harusnya menjadi milikku !! Kau akan mati ditanganku. Geram batin Xander.

Gricelle melirik kamar mandinya sesekali karena mencemaskan Xander, Gricelle segera mengganti pakaiannya di depan Melvin yang saat ini tengah menahan sesak di sela pahanya, "Sayang kau membuat juniorku berdiri, bisakah kita bermain sebentar baru makan siang?" Melvin memeluk tubuh Gricelle dan menjilati leher jenjang Gricelle hingga membuat Gricelle menggelinjang.

Pikiran Gricelle semakin kacau karena ucapan Melvin, ia benar-benar mencemaskan perasaan Xander.

"Aku sangat lapar, sayang, aku takut akan pingsan kalau tidak makan sekarang." bohong Gricelle. *Pingsan !! Oh Gricelle, kau ini sangat bodoh mana ada orang yang pingsan hanya karena belum makan siang.*

"Ayo kita makan sekarang aku tidak mau kau sakit," Gricelle mengehembuskan nafas lega setelah mendengar ucapan Melvin.

Melvin segera merangkul pinggang Gricelle dan langsung melangkah keluar dari kamar Gricelle.

setelah Gricelle dan Melvin pergi Xander baru keluar dari kamar mandi.

"Bangsat !! Aku akan memastikan kau mati, Melvin !!" geram Xander murka.

Xander keluar dari kamar Gricelle dengan perasaan berapi-api.

Drrtt drttt sebuah pesan masuk ke smartphone Xander.

"Rekaman suara apa ini? dan siapa yang mengirimkan ini?" gumam Xander saat tahu bahwa pesan masuk itu berupa rekaman suara.

Xander membuka rekaman yang tak tau dikirim oleh siapa.

"Tapi aku memaksa dan tidak ada penolakan."

"Ckck, apa yang akan kau lakukan jika aku menolakmu pagi ini?"

"Mencabut nyawa seseorang."

"Siapa? aku ?? aku tidak pernah takut mati, Melvin."

" Silvia, Jonny atau ??"

"Gila !! Bagaimana bisa kau mempermainkan nyawa seseorang?!"

"Aku bisa, Gricelle, dan kau yang akan menjadi penyebab kematian mereka."

"Kau menang, Melvin, lakukan apa yang kau inginkan."

"Wanita pintar, tenang saja kau akan mendapatkan bayaran mahal untuk ini."

"Ya, aku memang pantas mendapatkan bayaran mahal karena aku masih perawan."

Rahang Xander mengeras karena tahu percapakan siapa itu, ya percakapan itu adalah percakapan antara Melvin dan Gricelle.

"Bangsat," Xander melemparkan smartphonenya ke dinding kamarnya.

"Kau sangat licik, Melvin, kau mengancam Gricelle untuk menidurinya!! Kau akan mati!" teriak Xander murka.

"Maafkan aku, Gricelle, semua ini adalah salahku tak seharusnya aku membawamu kesini, karena ku kau harus merelakan keperawananmu untuk si bangsat Melvin, aku akan segera menghentikan semuanya sayang secepat mungkin kau akan terbebas dari Melvin," gumam Xander.

Rasa bersalah Xander semakin besar, ia merasa menyesal karena ialah orang yang bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada Gricelle tapi ia merasa penyesalannya sudah terlambat karena keperawanan yang Gricelle jaga selama ini telah hilang.

Gricelle pov

Sepulang dari makan siang bersama Melvin dan Queen aku segera menemui Xander karena Aku harus mengatakan yang sebenarnya, aku tahu kejujuranku akan menyakiti Xander tapi mombohonginya terus-terusan akan lebih menyakitinya.

Aku merasa lelah karena tak menemukan keberadaan Xander.

"Jonny, apakah kau tahu dimana Xander sekarang??" tanyaku pada Jonny yang sedang bersantai setelah melakukan pekerjaannya.

"Kalau tidak salah pak Xander ada di rooftop."

Setelah mendengar jawaban Jonny aku segera menuju ke rooftop, disana aku melihat Xander sedang duduk termenung di atas atap, aku tahu saat ini Xander pasti sedang memikirkan kejadian tadi siang.

"Sayang," aku memeluk tubuh tegapnya.

"Gricelle," Xander memutar tubuhnya dan memeluk tubuhku.

"Ada yang mau aku katakan padamu," aku melepaskan pelukanku dari tubuh Xander.

"Apa yang mau kau bicarakan??"

Aku menarik nafasku dan menghebuskannya perlahan.

Ayo, Gricelle, kau pasti bisa mengatakan semuanya. Dewi dalam batinku menyemangati aku.

"Apakah tentang kau dan Melvin?" lanjutnya membuat jantungku berpacu dengan cepat."Jika ia, maka tak perlu dijelaskan aku masih mencintaimu meskipun Melvin sudah menyentuh tubuhmu karena bukan hanya tubuhmu yang aku cintai melainkan semua yang ada di dirimu," Xander menarikku kedalam dekapannya."Maafkan aku yang telah menarikmu masuk kedalam situasi ini, maafkan aku yang telah membawa mu ke neraka Melvin, maafkan aku karena kau harus menyerahkan tubuhmu untuk dapat menaklukan Melvin demi semua rencana kita," lanjutnya membuat hatiku teriris, tak seharusnya Xander meminta maaf seperti ini karena akulah yang harus minta maaf karena telah mengkhianatinya.

"Jangan minta maaf, Xander, harusnya aku yang minta maaf padamu karena aku telah mengkhianatimu."

"Kau tidak mengkhianatiku, sayang, aku tahu kau diancam oleh Melvin agar kau mau melayaninya."

Aku melepaskan pelukan Xander dan melangkah sedikit menjauh dari Xander, "Aku tak pernah takut dengan ancaman Xander dan kau tahu benar akan itu."

Xander menatapku seketika raut wjaahnya berubah menjadi tak terbaca, "Tidak !! Ini tidak mungkin, kau tidak

melakukan itu karena cinta kan, sayang? aku mohon katakan tidak."

Aku tersenyum getir, "Sayangnya aku memang melakukan itu karena cinta, Xander, harusnya aku sadari bahwa aku tak akan mampu melawan pesona, Melvin."

Xander menggenggam erat tanganku, "Kau salah, sayang, kau tidak mencintai Melvin, kau hanya mencintai aku iya, kan?"

Hatiku makin teriris saat melihat tatapan sedih Xander, "Jangan menipu dirimu, sayang, kau tahu benar jawaban atas ucapanmu, maafkan aku yang telah mengkhianatimu, harusnya aku tak masuk kedalam kehidupan Melvin dan jatuh cinta kepadanya."

Xander menggeleng perlahan, "Tidak !! Kau pasti sedang bercanda." Xander masih tetap membodohi dirinya sendiri.

Air mataku mulai menetes perlahan, "Andai saja semua ucapanku ini hanya sebuah candaan, maafkan aku, Xander, akhirnya aku yang menyakitimu, sungguh aku tidak bermaksud melakukan itu, aku harus berkata jujur agar aku tak menyakitimu lebih jauh aku sangat mencintai Melvin dan aku tak sanggup kehilangannya. " Egois ya aku memang egois, aku hanya memikirkan diriku sendiri tanpa memikirkan perasaan Xander, kutuklah aku Xander, aku memang wanita tak tahu diri.

Xander memegang kedua tanganku erat, "Kembalilah ke flatmu dan lupakan semua yang terjadi disini, kita pasti akan bahagia walaupun tanpa harta Melvin."

Aku melepaskan genggaman tangan Xander, "Aku tidak bisa, Xander, kebahagiaanku bukan bersamamu melainkan bersama Melvin aku tahu kau pasti sangat marah denganku dan aku bisa menerima itu karena kau memang berhak untuk marah

padaku. Aku tidak bisa lagi meneruskan hubungan ini, aku mohon maafkan lah aku yang telah mengkhianatimu tapi harus kau tahu bahwa rasa sayangku padamu masih seperti dulu dan tak berkurang sama sekali bagiku kau adalah laki-laki yang sangat baik, lupakanlah aku, Xander, aku yakin ada wanita yang lebih baik dariku yang akan mencintaimu dengan tulus."

Xander tertawa miris, "Melupakanmu !! sampai matipun aku tak akan bisa melupakanmu, Gricelle, kau tahu benar bahwa aku sangat mencintaimu, pergilah Gricelle aku melepaskanmu."

"Aku mohon maafkan aku, Xander."

"Kau tak perlu minta maaf Gricelle karena yang salah disini adalah aku, seharusnya aku sadar bahwa tak akan ada wanita yang mampu menolak pesona Melvin sekalipun itu kau wanita yang sudah memiliki seorang kekasih," ucapan Xander menohok hatiku tapi aku tidak bisa menyangkal ucapan Xander karena semua itu benar adanya.

"Berbahagialah bersamanya, Gricelle, berbahagialah atas semua kesakitan dan penderintaanku." Xander berlalu meninggalkan aku dengan tatapan hancurnya.

Aku memang wanita tak tahu diri bisa-bisanya aku mencintai Melvin saat aku memiliki kekasih sesempurna Xander, lihat apa yang aku lakukan pada Xander, dengan tega aku sudah menyakiti hatinya, Tuhan, Kenapa kau mengatur ceritaku seperti ini? kau membuatku bahagia diatas penderitaan orang yang amat menyayangiku, jelaskan padaku bagaimana caranya luka hati Xander bisa disembuhkan ?? Jelaskan, Tuhan.

Xander pov

Semua yang aku takuti benar-benar terjadi, Gricelle akhirnya benar-benar mencintai Melvin, sungguh hatiku sangat

sakit mendengar kejujuran dari mulut Gricelle. Aku tahu dari dulu Gricelle memang tidak pernah bisa mencintaiku karena saat aku menyatakan perasaanku betapa aku mencintainya ia pasti akan menjawab *aku juga sayang*, sekalipun aku tak pernah mendengar Gricelle menyatakan bahwa ia mencintaiku.

Aku marah, ya sangat wajar bila aku merasa marah atas pengkhianatan Gricelle tapi aku tidak bisa menyalahkan Gricelle sepenuhnya karena pada dasarnya akulah penyebab semua ini terjadi. Akulah yang membawa Gricelle masuk kedalam kehidupan Melvin harusnya aku sadari dari awal bahwa aku akan kehilangan Gricelle jika suatu saat Gricelle benar-benar mencintai Melvin, penyesalan memang selalu datang terlambat sekarang percuma saja aki menyesali semuanya karena aku tak akan bisa mendapatkan Gricelle lagi.

Melepaskan Gricelle memang adalah jalan terbaik yang bisa aku ambil karena akan percuma saja jika aku terus mempertahankan semua ini yang ada malah kami berdua akan sama-sama tersakiti, melepaskan Gricelle bukan berarti aku tidak mencintainya lagi tapi karena aku terlalu mencintai Gricelle maka aku harus melepaskannya, aku hanya ingin melihat Gricelle bahagia atas pilihannya, melihat Gricelle bahagia itu sudah lebih dari cukup untukku.

Jika Gricelle mencintai Melvin dengan caranya sendiri maka aku juga akan mencintai Gricelle dengan caraku sendiri, dan cara itu adalah dengan membiarkannya pergi dari kehidupanku.

Cinta itu memang aneh ?? Terkadang cinta bisa membuat lemah tapi terkadang cinta itu juga yang menguatkan aku, saat ini cinta sedang mengajarkan aku bagaimana caranya merelakan seseorang yang aku cintai bahagia dengan

pasangannya, aku akan berusahan untuk melupakan Gricelle meskipun itu sulit untuk aku lakukan, aku akan benar-benar pergi dari hidup Gricelle saat aku telah memastikan bahwa ia akan bahagia.

Aku menenggak wine ku lagi dan lagi , untuk malam ini saja biarkan aku melupakan semua kesedihanku, saat ini aku sedang berada di sebuah club terkenal di LA, dentuman musik keras sudah memekakan telingaku, perlahan-lahan kesadaranku mulai menghilang efek dari kebanyakan meminum alkohol.

Aku mengerjap-ngerjapkan mataku, "Dimana aku ??" seruku sambil memegang kepalaku yang masih terasa sedikit pusing.

"Masih pusing kak, Xan ??" Kak Xan? Hanya ada satu orang yang memanggilku dengan sebutan itu.

"Silvia, dimana aku? kenapa aku bisa ada disini? dan ini kamar siapa ??" aku membombardir Silvia dengan pertanyaanku.

Silvia terkekeh pelan, "Kakak berada di kamarku, Kakak semalam *hangover* karena aku tak tahu harus membawa Kakak kemana jadi aku membawa Kakak kerumahku."

“Ah benar, semalam aku memang terlalu banyak minum, kenapa kau bisa ada dirumahmu apakah hari ini adalah hari liburmu ??"

"Yups, hari ini aku memang sedang libur, mandilah dulu kak aku akan menyiapkan sarapan untukmu lalu kau baru boleh kembali bekerja."

"Baiklah, dimana kamar mandinya ??"

Silvia menunjuk ke sudut kamarnya, "Itu kamar mandinya, kamar mandiku agak sedikit sempit maklum saja aku hanya orang susah," ucap Silvia disertai dengan senyuman manisnya.

"Ckck, untuk apa juga memiliki kamar mandi besar yang fungsinya hanya digunakan untuk mandi."

"Sudah mandilah, aku keluar dulu."

"Oke."

Silvia melangkah meninggalkan aku dan segera keluar dari kamar, "Semoga saja semalam aku tidak banyak bicara," Kebiasaanku saat mabuk adalah banyak bicara, aku pasti akan mengoceh tak jelas membicrakan masalah apa yang tengah aku hadapi, tapi melihat reaksi wajah Silvia yang biasa saja aku yakin aku tak banyak mengoceh semalam.

Author pov

“Melvin, kau boleh bersenang-senang dengan cintamu untuk saat ini tapi saat waktunya tiba kau akan hancur karena mengetahui wanita yang kau cintai ternyata mengkhianatimu," seorang wanita menatap Melvin,Gricelle dan Queen dari kejauhan.

"Aku akan membuatmu membayar kematian kakakku !" wanita itu terlihat sangat membenci Melvin.

Melvin tak menyadari bahwa saat ini ada yang mengintai keluarganya dan sebentar lagi akan menghancurkan keluarganya.

"Sayang, aku lapar." Melvin merengek pada Gricelle, inilah yang baru-baru ini Gricelle ketahui bahwa seorang Melvin bisa bersikap manja dan *childish*.

"Aku akan memasak untukmu, Sayang." "Queen sayang, sama Daddy ya Aunty mau masak Queen laper juga kan ??"

"Iya, Anty."

Gricelle pov

Inikah yang namanya kebahagiaan ?? Jika ia maka aku sudah merasakannya, *pasti akan ada pelangi setelah hujan.* Kata-kata itu memang benar adanya, setelah derita dan airmata yang aku lalui akhirnya aku mendapatkan kebahagiaanku, aku sadar aku egois karena lebih mementingkan kebahagiaanku dari pada orang lain, untuk kebahagiaanku aku telah melukai Xander. Xander memang laki-laki terbaik yang aku temui meskipun aku menghianatinya ia tak marah padaku dan satu lagi Xander tak mengatakan apapun pada Melvin mengenai rencana kami dulu, jika saja Xander pria egois maka aku yakin saat ini Melvin tak akan mencintaiku dan bisa saja saat ini aku sudah mati ditangan Melvin.

Aku berdoa pada sang kuasa semoga saja Xander mendapatkan wanita yang lebih baik dariku, aku berdoa semoga ada wanita yang bisa mencintai Xander dengan baik, ya Xander berhak bahagia atas pengorbanannya.

Saat ini hidupku benar-benar sudah lengkap, aku memiliki seorang pria yang mencintai aku sepenuh hatinya dan juga aku memiliki seorang malaikat kecil yang nantinya akan menjadi anakku.

Aku sangat menghargai usaha Melvin untuk tak membuatku terluka dengan masalalunya, Melvin sampai membakar semua barang-barang Gracella yang sudah 3 tahun ini ia jaga, semua itu ia lakukan untuk membuktikan bahwa ia sudah melupakan masalalunya, sebenarnya Melvin tak perlu melakukan itu karena dengan ia menyebut namaku saat kami

bercinta itu saja sudah membuat aku yakin bahwa ia telah melupakan masalalunya.

Sedikit demi sedikit aku sudah berhasil mengubah Melvin ya walaupun sifat galaknya masih saja tak berkurang tapi setidaknya wajahnya sudah dipenuhi senyuman, senyuman indah yang selalu membuatku senang. Dan ya saat didekatku Melvin tak akan membentak atau bersikap kasar pada pelayannya ya Melvin sangat tahu bahwa aku sangat tidak suka dengan suara kerasnya.

"Anty Gicel," terdengar suara malaikat kecilku dari luar kamar.

Aku segera memakai pakaianku dan membuka pintu kamar, "Iya, sayang, ada apa?" aku membungkukan tubuhku agar sejajar dengan Queen.

"Queen lapar, Anty," terkutuklah kau, Gricelle! Aku mengutuk diriku sendiri karena melupakan Queen, aish ini karena Melvin !! Karena asik melayaninya aku sampai lupa kalau Queen belum makan.

"Ayo, sayang, kita makan," untung saja tadi aku meminta pelayan untuk melanjutkan masakanku.

"Daddy. Anty??"

"Daddy sedang tidur, sayang, kita makan berdua saja ya," Saat ini Melvin tertidur karena kelelahan akibat gairahnya sendiri, Melvin memang tak pernah puas dengan tubuhku tapi aku bisa bernafas lega karena Melvin bukan tipe pemaksa jadi aku masih bisa istirahat untuk mengembalikan tenagaku.

Dan akhirnya aku dan Queen hanya makan berdua tanpa Melvin , like father like daugther adalah kata-kata yang cocok untuk Melvin dan Queen, dua manusia yang sangat aku sayangi ini sama-sama bersikap manja denganku dan membuatku harus

ekstra keras membagi waktu untuk mereka, Queen tak pernah mau makan kalau bukan aku yang memberinya makan dan Melvin tak mau makan kalau bukan aku yang memasaknya, cinta itu memang luar biasa, si dingin Melvin bisa menjadi hangat karena cinta.

Setelah memberi Queen makan dan menidurkannya aku kembali ke kamar Melvin .

Drtt drtt iphoneku bergetar dan tandanya itu ada sms masuk.

From : xxxx xxxx xxxx

Bagaimana rasanya, jika suatu saat Melvin mengetahui bahwa wanita yang ia cintai ternyata hanyalah penipu ??

Jantungku seakan berhenti saat aku membaca pesan ini, siapa yang telah mengirim pesan ini da apa maksud ia mengirim pesan ini.

To : xxxx xxxx xxxx

Siapa anda?? dan apa mau anda ??

From : xxxx xxxx xxxx

Kau tak perlu tau siapa aku tapi aku sangat tahu siapa kau, apa mauku?? Mauku hanya satu menghancurkan Melvin dan orang yang dicintainya.

To : xxxx xxxx xxxx

Apa masalahmu dengan aku dan Melvin ?? Semua masalah bisa dibicarakan dengan baik-baik.

From : xxxx xxxx xxxx

Kau tidak perlu tahu, hanya satu yang harus kau ingat bahwa aku akan menghancurkan kau dan Melvin secara bersamaan.

Nafasku terasa tercekat/ Siapa orang ini ?? Kenapa ia ingin melukai aku dan Melvin?? ah aku tahu orang ini pasti salah satu orang yang menaruh dendam pada Melvin tapi masalahnya siapa orang ini.

Karena kesal aku menelpon nomor tidak di kenal itu tapi sialan nomor itu sudah tidak aktif, arghhh ini benar-benar membuatku takut, bukan takut karena aku berada dalam bahaya tapi karena aku takut Melvin yang berada dalam bahay, ya Tuhan tolong jagalah Melvin dari bahaya yang mengelilinginya. Inilah yang tidak aku sukai dari kekerasan karena ujung-ujungnya hanya akan berbuah malapetaka.

"Kenapa menangis ??" aku terdiam saat Melvin membuka matanya.

"Maaf mengganggu tidurmu," aku langsung mengelap sudut mataku yang beair.

"Jawab pertanyaanku kenapa menangis ??"

"Aku tidak menangis, aku sedang kelilipan," aku masih mengelak.

"Sayang, jangan berbohong," Melvin menatapku intens membuatku terpaksa mengungkapkan ketakutanku.

"Aku menangis karena aku takut kehilanganmu, aku takut suatu saat nanti kamu akan berada dalam bahaya, aku mohon sayang berjanjilah kamu akan baik-baik saja, dan berjanjilah jangan melukai orang lagi, aku tak mau ada orang yang menaruh dendam padamu."

Melvin menangkup kedua wajahku, "Tak akan ada yang bisa melukaiku, sayang, jangan takut karena aku akan selalu baik-baik saja saat kamu ada disisiku," aku sepenuhnya ingin mempercayai Melvin tapi hatiku tak yakin bahwa Melvin akan

baik-baik saja apalagi ketika ia tahu bahwa cintaku berawal dari sebuah rencana busuk yang menginginkan nyawanya melayang.

"Sudah jangan cemas." Melvin memeluk tubuhku erat , pelukan ini !! Bagaimana jika nantinya aku akan kehilangan pelukan ini.

"Temani aku tidur," Melvin merebahkan dirinya lagi bersamaan dengan tubuhku.

"Apa sebenarnya yang membuatmu berpikiran aku berada dalam bahaya ??" tanya Melvin sambil mengelus rambutku.

"Hanya sebuah firasat, aku merasakan ada seorang yang tengah memendam dendam padamu," bohong ! Aku bohong, Melvin, aku bukan mempunyai firasat tapi ini semua karena sms seseorang, maafkan aku Melvin aku terpaksa berbohong karena tak mungkin aku mengatakan yang sejujurnya.

"Jangan terlalu dipikirkan, sayang, aku berjanji akan baik-baik saja," semoga saja janji itu dikabulkan oleh tuhan karena hanya dia yang bisa melindungimu Melvin.

Author pov

Hidup Gricelle semakin dibayangi oleh ketakutan , pesan singkat dari nomor tak di kenal semakin menerror nya, Gricelle semakin bingung siapa orang itu, ia bingung kenapa orang itu bisa tahu masalalunya bersama Xander dan rencana apa yang sudah ia bangun bersama Xander bukan hanya itu orang itu juga memiliki beberapa foto dirinya dengan Xander saat masih berpacaran.

Awalnya Gricelle sempat mencurigai Xander namun semua itu terpatahkan saat dengan sengaja Gricelle menjebak Xander, Gricelle mengirim pesan pada nomor itu dan langsung

dibalas dan saat itu juga Gricelle yakin bukan Xander orangnya karena saat itu Xander berada tepat didepannya namun Xander sama sekali tak memegang ponsel. *Jika bukan Xander siapa orangnya?* Kata-kata itulah yang berputar di otak Gricelle, ia benar-benar frustasi karena nomor tak dikenal itu.

Hari ini ketakutan Gricelle bertambah karena hari ini Melvin akan melakukan perjalanan bisnis ke Firenze, Italia selama seminggu, Gricelle takut terjadi sesuatu pada Melvin karena ia tahu si penerror pasti sudah tahu masalah keberangkatan Melvin.

"Sayang, segera kabari aku jika sampai di sana," seru Gricelle, saat ini Gricelle hanya bisa merelakan Melvin pergi karena percuma saja ia melarang Melvin karena Melvin punya seribu jawaban untuk menenangkan Gricelle.

"Iya, sayang, jaga dirimu dan Queen baik-baik dan ingat jangan nakal." Melvin mengecup basah kening Gricelle lalu beralih ke bibir Gricelle, setelah selesai pamitan Melvin melangkah masuk ke helikopter

"Kak Diego, aku titip Melvin ya, aku takut terjadi apa-apa dengannya," pesan Gricelle pada Diego

"Tenang saja, sayang, kekasihmu akan aman bersamaku," setidaknya Gricelle bisa menghilangkan sedikit ketakutannya karena Diego akan ikut bersama Melvin dan itu artinya ada Diego yang akan menjaga Melvin.

Helikopter sudah tinggal landas Melvin melambaikan tangannya pada Gricelle yang dibalas dengan lambaian juga oleh Gricelle.

"Tuhan, lindungilah Melvin dimanapun ia berada," doa Gricelle pada sang pencipta.

"Kak Gricelle, Queen menangis, ia ingin bersama Kakak." Silvia datang dengan nafas tidak teratur karena berlarian.

"Queen menangis, ya sudah Kakak akan kesana." Gricelle langsung melangkah dengan cepat ke ruang bermain malaikat kecilnya.

"Oh Sayang, kenapa menangis?" naluri keibuan Gricelle selalu muncul saat bersama Queen.

"Aunty Silvia, jahat, Queen nggak mau main sama Aunty Silvia," isak Queen.

"Sayang, jangan begitu, tak apa jika Queen tak mau bermain dengan Aunty Silvia biar Aunty Gicel yang menemani Queen bermain tapi Queen jangan nangis lagi ya," bujuk Gricelle, Queen menangguk lalu tangisnyapun mulai mereda.

Tepat jam 8 malam Melvin dan Diego sudah berada di italia.
Kring !! Kring !! Iphone Melvin berdering sebuah panggilan dari nomor tidak di kenal.

"Hallo, siapa ini?" seru Melvin.

"A*pa kabar Melvin? kau tidak perlu tahu siapa aku? aku hanya ingin memberitahumu bahwa saat ini wanitamu Gricelle tengah asik bercumbu dengan pria lain di ranjangmu,"* ucapan wanita di seberang sana membuat emosi Melvin tersulut.

"Siapa kau, hah !! Jangan coba-coba memfitnah Gricelle, aku sama sekali tak percaya dengan ucapanmu." Melvin benar-benar tak terima jika ada orang yang memfitnah Gricelle

"A*ku tidak sedang memfitnah, Melvin, terserah kau mau percaya atau tidak tapi saat ini Gricelle benar-benar sedang bercumbu dengan pria lain."*

"Diamlah kau, bangsat!! Akan aku potong-potong lidahmu karena telah berbicara yang tidak-tidak!" bentak Melvin.

"*Silahkan lakukan, Melvin, aku akan siap menerima itu jika memang ucapanku salah,"* tut !! Tut !! Sambungan telpon terputus

"Wanita sialan !! Siapa dia? Lihat saja pasti akan mendapatkan wanita itu dan memberinya pelajaran," geram Melvin/

Drtt drtt ponsel Melvin bergetar, sebuah pesan multimedia baru saja diterima Melvin.

Mata Melvin menggelap saat melihat foto yang baru saja masuk di ponselnya, foto itu adalah foto Gricelle yang sedang tidur tanpa busana bersama pria lain yang membuat Melvin lebih murka lagi mereka melakukan itu di ranjang Melvin, foto yang dikirimkan tak hanya satu melainkan 10 foto yang isinya bermacam pose.

Prang!! Melvin membanting iphonenya, hatinya benar-benar tak bisa menerima pengkhianatan Gricelle.

"Melvin, kau kenapa ??" seru Diego yang baru keluar dari kamar mandi.

"Gricelle, wanita jalang itu telah mengkhianati aku !" geram Melvin, Diego tak mempercayai apa yang baru saja Melvin katakan karena ia tahu Gricelle tak akan pernah melakukan itu.

"Apa yang sedang kau bicarakan, Melvin, Gricelle tak mungkin melakukan itu !!"

"Apanya yang tidak mungkin, Diego, semuanya sudah jelas Gricelle hanyalah wanita jalang yang tak pantas mendapatkan cintaku," sinis Melvin.

"Apanya yang jelas, mana bukti kalau Gricelle berselingkuh."

"Kau lihat saja sendiri di ponselku."

Diego mengambil iphone Melvin yang telah retak tapi masih menyala, hati Diego tak bisa mempercayai foto itu tapi akal sehatnya mengatakan bahwa Gricelle memang berkhianat karena terlihat jelas di foto itu Gricelle tidur dengan pria lain tanpa sehelai benang pun.

"Ini tidak mungkin !! Ini salah." Diego masih menyangkal foto-foto itu ia sangat yakin Gricelle tak akan pernah melakukan itu.

"Lihat saja apa yang akan aku lakukan saat aku kembali," "Kau urus pekerjaan disini aku akan kembali ke LA dan memberikan Gricelle pelajaran."

"Tidak !! Jangan lakukan apapun pada, Gricelle, tanyakan baik-baik padanya karena aku yakin ini kesalahan."

"Kau ini sahabatku atau bukan, Diego !! Inilah kenapa aku tak mau membiarkan perasaanku tumbuh pada Gricelle! inilah yang aku takutkan ! Kau pasti tahu bagaimana rasanya dikhianati oleh orang yang kau cintai, sakit, Diego, sakit sekali !! Jangan melarangku lagi karena ini masalahku dengan Gricelle." Diego tak bisa berkutik lagi, disisi lain ia tak mau Gricelle kenapa-kenapa tapi disisi lain Melvin adalah sahabatnya dan ia harus terus mendukung sahabatnya.

"Lakukan apa yang kau mau Melvin tapi tolong jangan lukai Gricelle."

"Sadar, Diego, akulah yang terluka disini, aku yang dikhianati bukan dia !"

Tak mau membuang waktu Melvin langsung menuju helikopternya, ia menerbangkan sediri helikopternya dan kembali ke LA.

Cinta di hati Melvin kini digantikan oleh kemarahan, ia tak bisa lagi berpikir dengan jernih yang ia pikirkan hanyalah ia harus memberi Gricelle pelajaran dan ia juga harus membunuh selingkuhan Gricelle, Melvin benar-benar terluka karena Gricelle, ia tak menyangka cinta tulusnya dinodai oleh Gricelle.

4 jam perjalanan Melvin sudah sampai di mansionnya.

Brak !! Melvin membuka kasar pintu kamarnya , disana Gricelle masih teridur pulas masih tanpa busana .

"Bangun kau, jalang !!" Melvin menyentakan tubuh Gricelle dengan kasar hingga membuat Gricelle terbangun.

"Melvin." seru Gricelle terkejut.

"Iya ini aku !! Kenapa kau terkejut hah ?! Dimana pria itu kau sembunyikan?!" bentak Melvin.

"Siapa yang kau maksudkan Melvin dan kenapa kau marah-marah." Gricelle sama sekali tak mengerti arah bicara Melvin.

Plak !! Melvin menampar Gricelle dengan keras hingga membuat sudut bibir Gricelle berdarah.

"Jangan pura-pura bodoh, Gricelle, cepat katakan dimana pria itu."

Gricelle memegangi wajahnya yang terasa sangat panas, "Aku benar-benar tak mengerti apa yang kau ucapkan, Melvin."

"Baiklah akan aku jelaskan jika kau tak mengerti !!" Melvin membuka selimut Gricelle, "Aku menanyakan siapa pria yang sudah meninggalkan bekas kemerahan di sekujur tubuhmu, jalang sialan!" bentak Melvin murka.

Mata Gricelle membulat sempurna saat melihat tubuhnya yang tak berbusana dan ditambah lagi dengan kissmark yang bertebaran di tubuhnya dan barulah ia sadar bahwa ada yang salah disini karena ia tak merasa tidur dengan siapapun.

"Terkejut huh !! Kau pikir kau bisa membodohiku !! Cepat katakan dimana pria selingkuhanmu itu, jalang!"

Gricelle merasa tak terima akan ucapan Melvin, ia merasa tak pernah berselingkuh, "Aku tidak pernah berselingkuh Melvin, jaga ucapanmu."

Melvin mencengkram dagu Gricelle, "Lalu iblis mana yang mencumbumu jalang !!"

"Dengarkan aku, Melvin, aku tidak pernah berselingkuh ! Aku tidak tau dari mana tanda-tanda ini berasal, yang aku tahu tadi aku kepanasan dan mengantuk lalu aku tidur, dan masalah pria kau pasti salah karena tak ada pria yang kesini," seru Gricelle.

"Kau pikir aku akan percaya huh !! Jangan mengelak Gricelle aku punya foto-foto kau bersama pria itu, kenapa kau tidak memberitahukan dimana pria itu ah aku tahu kau pasti takut ia akan terluka kan !! Tidak Gricelle aku tidak akan melukainya kau tenang saja, jadi katakan dimana pria itu sekarang !!"

"Pria ! Pria, pria mana yang kau tanyakan, Melvin? aku tak tahu siapa yang kau maksud !!"

Brakk !! Melvin mendorong tubuh Gricelle hingga menyebabkan kepala Gricelle terbentur ke sudut ranjang darah segar mengalir dari kening Gricelle.

"Kau !! Apa kurangnya aku padamu, Gricelle?! kenapa kau berselingkuh dengan pria lain?? kenapa !! Kenapa kau mempermainkan hatiku ! Kenapa!!" teriak Melvin murka.

Gricelle tak bisa melakukan apapun untuk membela diri semua ini benar-benar membuatnya tak mengerti, ia tak mengerti kenapa ia bisa tak berbusana , kenapa banyak tanda kemerahan di tubuhnya, dan kenapa Melvin menuduhnya selingkuh tapi semua ini sudah jelas bagi Gricelle bahwa sudah ada seseorang yang mengatur ini.

Gricelle berdiri dan mendekati Melvin, "Melvin, dengarkan aku, aku berani bersumpah padamu bahwa aku tidak pernah berselingkuh, aku benar-benar tak tahu kenapa semuanya bisa begini, demi Tuhan aku tidak mempermainkan perasaanmu."

"Jauhkan tanganmu dariku, jalang sialan." Melvin menepis tangan Gricelle yang ingin memegang tangannya.

"Tak usah bersumpah, Gricelle, aku tak akan percaya lagi dengan pengkhianat sepertimu!!" "Jadi kau masih tak mau mengakui perbuatanmu, baiklah aku akan menemukan sendiri siapa laki-laki itu dan akan aku pastikan kau dan dia menerima balasanku."

"Sampai matipun aku tak akan mengakuinya karena aku memang tak melakukan apapun Melvin," kini Gricelle mulai tersulut, Gricelle benar-benar lelah dengan tuduhan Melvin.

"Aku akan menemukan jawaban atas pertanyaanku dari orang lain, dan saat aku menemukannya kau tak akan bisa menyangkal lagi !! "

"Silahkan, Melvin, temukan jawabanmu, aku yakin kau tak akan menemukannya," tantang Gricelle.

Blamm !! Melvin membanting pintu kamarnya, tak lama dari itu Melvin datang bersama Silvia.

"Jawab aku dengan jujur, Silvia, katakan apakah tadi ada laki-laki yang datang kesini untuk menemui Gricelle ??" tanya Melvin.

Silvia melirik Gricelle dengan takut, "Bicaralah, Silvia, katakan kejujurannya," seru Gricelle yang sudah mengenakan pakaiannya.

"Maafkan aku, kak," seru Silvia.

“Maaf, maaf untuk apa, Silvia!! Katakan saja semuanya tak perlu takut," seru Melvin.

"Benar, Silvi, kenapa kau minta maaf?" tambah Gricelle.

"Maaf karena aku tidak bisa berbohong, aku tidak bisa menutupi lagi," kata-kata Silvia begitu membingungkan untuk Gricelle, *menutupi? menutupi apa ?* Batinnya.

"Begini, Tuan, sebenarnya saya sudah lama ingin memberitahukan ini bahwa beberapa kali ada seorang laki-laki yang mengaku pacar Kak Gricelle datang kemari tapi selalu saya usir dan semalam saya tak bisalagi mengusirnya karena kata laki-laki itu kak Gricelle yang memintanya kesini," duar !! Kata-kata Silvia berhasil meledakan Melvin dan Gricelle bersamaan, Melvin meledak dengan kemarahannya sementara Gricelle meledak atas kata-kata tak masuk akal Silvia.

"Jangan berbohong, Silvia, aku tak pernah melakukan itu."

"Saya tidak berbohong, Tuan, saya berani dipecat kalau saya berbohong."

"Kau boleh keluar, Silvi."

Kini tinggalah Melvin dan Gricelle berudua saja .

"Jadi masih mau mengelak, jalang."

"Aku tidak mengelak Melvin karena aku memang tak pernah melakukan itu."

Plak !! Satu tamparan mendarat mulus lagi diwajah Gricelle, Kau penipu, Gricelle, kau menipuku dengan cinta sialanmu!! Kau adalah wanita paling hina yang pernah aku temui, kau

benar-benar mempermainkan perasaanku , aku terlalu bodoh karena bisa mencintai ular sepertimu!"

"Melvin dengarkan aku, kau salah, Melvin, aku tak pernah melakukan itu."

Brukk !! Melvin mendorong tubuh Gricelle lagi, "Jangan pernah mendekatiku, Gricelle, kau terlalu kotor untuk menyentuhku! Kau menjijikan."

Kata-kata Melvin benar-benar menusuk hati Gricelle.

“Jangan menangis, jalang, simpan saja airmatamu untuk pembalasanku nanti," sinis Melvin.

Tak ada kata-kata lagi yang keluar dari mulut Gricelle, hatinya terlalu perih untuk sekedar menyusun kata otaknya seakan tak berfungsi untuk menggerakan mulut Gricelle, Gricelle tak marah sedikitpun dengan Melvin karena ia tahu Melvin tak mengetahui yang sebenarnya dan juga Melvin tak mengetahui bahwa ada orang yang sengaja melakukan ini padanya dan Gricelle.

7

Di saat ia mau terlelap yang ada hanya kesepian, kesunyian dan kesendirian.

Duka hati yang Gricelle rasakan juga Melvin rasakan namun Melvin lebih memilih mengikuti egonya yang terluka, ia masih sangat mencintai Gricelle namun bayang pengkhianatan Gricelle selalu menghantuinya, malam-malam yang ia lewati hanya berteman dengan alkohol, hanya alkohol yang bisa membuatnya melupakan rasa sakit hatinya meskipun itu hanya beberapa jam karena saat efek alkohol itu habis semua luka Melvin akan kembali menyeruak. Ia terlalu mencintai Gricelle hingga ia tak mampu memaafkan Gricelle yang menurutnya salah, penyakit rindu juga menghampirinya ia selalu merindukan Gricelle, merindukan senyum hangat Gricelle, merindukan tubuh Gricelle, ia merindukan semua yang ada di diri Gricelle, namun saat ia mencoba untuk mendekati Gricelle egonya selalu tak membiarkan hal itu terjadi, egonya memutar semua kilasan

foto-foto dan bekas kemerahan di tubuh Gricelle hingga menyebabkan amarah Melvin semakin meroket.

Karena terlalu mencintai Melvin berubah membenci Gricelle , ia benci kenapa Gricelle mengkhianatinya, ternyata benar cinta dan benci itu hanya dibedakan oleh sehelai benang tipis.

Melvin tak menyadari bahwa ada orang yang bahagia diatas penderitaan hatinya, ia tak menyadari bahwa ada seseorang yang telah memainkan dramanya, namun sebaliknya Gricelle menyadari bahwa saat ini ada orang yang tertawa karena siasatnya berhasil, ia berhasil untuk membuat Melvin dan orang yang dicintainya sama-sama terluka.

Diego sebagai teman dan kakak angkat Gricelle hanya bisa diam, ia tak tahu harus berbuat apa untuk memperbaiki hubungan Melvin dan Gricelle, Diego ikut merasakan bagaimana luka hati kedua orang yang ia sayangi.

"Gricelle." Diego duduk di bangku taman bersama Gricelle.

"Apa, kak?"

"Kenapa masih diluar? hari sudah malam dan disini sangat dingin , nanti kau bisa sakit."

"Sakit ?? Bahkan aku tak bisa merasakan itu lagi, kak," gumam Gricelle membuat hati Diego tersayat.

"Semuanya akan baik-baik saja, Gricelle, kakak yakin cinta Melvin akan menyadarkannya."

Airmata Gricelle mulai menetes hanya Diegolah yang mengerti ia saat ini, hanya Diegolah yang ia jadikan sandaran, "Cinta ?? Aku saja tak yakin masih ada cinta yang tersisa untukku dihati Melvin, ia membenciku, kak, sangat benci."

Diego diam tak bisa berkata apapun untuk menenangkan Gricelle yang bisa ia lakukan hanyalah meminjamkan dadanya untuk sandaran Gricelle, meminjamkan dadanya untuk tempat Gricelle menangis.

"Kenapa cinta tak mengizinkan aku bahagia, kak ?? Kenapa cinta tak mampu meyakinkan Melvin bahwa hanya dia yang aku cintai?" isak Gricelle.

"Sayang, terkadang cinta itu menyakiti karena tak selamanya cinta itu bahagia, tapi percayalah cinta bisa mengembalikan semuanya," seru Diego, sebenarnya Diego tak yakin akan kata-katanya karena sampai sekarang cinta tak mengembalikan xellia padanya.

Sementara Gricelle menangis di pelukan Diego, Melvin hanya berdiri di balkon kamarnya memperhatikan Diego dan Gricelle dari kejauhan, cemburu ?? Jelas Melvin merasakan itu hanya saja Melvin menyangkalnya ia marah melihat Diego dan Gricelle bukan karena ia cemburu tapi karena ia tak mau Diego juga ikut terjatuh dalam lubang yang sama sepertinya.

Semakin malam angin semakin berhembus dingin, Gricelle dan Diego masih berada di taman begitupun juga Melvin masih berada di balkon kamarnya.

Gricelle menatap nanar semua yang ada didepannya, otaknya sama sekali tak bisa memikirkan apa-apa, hatinya pun ikut hampa tak ada lagi tanda kehidupan di sana, hati Gricelle yang awalnya berada dimusim semi kini berganti menjadi musim gugur yang gersang.

"Gricelle, ayo kita masuk ini sudah jam 2 pagi, dan lihat tanganmu sudah seperti es, ayo masuk kau bisa sakit bila terus disini." Gricelle sama sekali tak peduli dengan ucapan Diego,

beku ?? Jika angin bisa membekukan hatinya ia bahkan rela berhari-hari ditaman ini.

"Diego, masuklah biar aku saja yang menemani Gricelle disini." Xander datang.

"Baiklah, aku titip Gricelle." Diego akhirnya meninggalkan Gricelle dan Xander.

Xander melepaskan jaket nya dan memakaikannya di tubuh Gricelle , hati Xander sangat pedih melihat penderitaan yang wanitanya rasakan, cinta yang ada dihatinya untuk Gricelle tak pernah berkurang.

"Dsear." Xander memegang tangan Gricelle dan menyadarkan Gricelle dari lamunan panjangnya.

"Xander." Gricelle langsung masuk kedalam pelukan Xander , pelukan yang sampai saat ini masih terasa hangat.

"Kau mengurus, dear, kemana Gricelle yang aku kenal dulu?" seru Xander sambil membalas pelukan Gricelle.

Gricelle menyandarkan kepalanya di dada bidang Xander, "Apakah ini yang namanya karma? Apakah ini balasan dari Tuhan karena aku telah mengkhianatimu ?" Tak terasa airmata Gricelle yang ia rasa mengering kini jatuh lagi.

Xander mengelus kepala Gricelle dengan penuh kasih sayang, "Ini bukan karma, sayang, ini hanyalah ujian untuk cintamu, Tuhan ingin melihat seberapa dalam kau mencintai Melvin, dan seberapa dalam kau memperjuangkan cintamu," serunya tulus, Xander memang telah merelakan Gricelle ia membiarkan wanita yang ia cintai bahagia dengan pilihannya.

"Aku sudah tidak kuat lagi, Xander, ujian ini sangat menyiksaku membuat oksigen disekelilingku berkurang hingga menyebabkan aku tercekik karena susah bernafas."

"Tenanglah, sayang, semuanya akan baik-baik saja, percayalah pada apa yang kau pegang selama ini, berjuanglah lebih keras untuk buktikan kau pantas bersama Melvin."

Gricelle hanya diam tak menanggapi ucapan Melvin, berjuang? Ia saja sudah tak tahu bisa berjuang atau tidak, dan apa yang mau ia perjuangkan, cinta ?? Tak ada lagi cinta Melvin yang bisa ia perjuangkan.

"Ayo masuk, aku tahu kau menyukai angin tapi kalau begini kau yang akan terluka."

"Kau benar, saat ini saja anginpun tak mau berteman denganku, tapi aku masih mau disini ? Kau masuk saja, aku tidak mau kau sakit karenaku, sudah terlalu sering aku membuatmu sakit."

Xander tersenyum hangat lalu mengecup kening Gricelle, "Tak ada kata sakit saat cinta menjadi obatnya, sayang, aku tidak akan masuk , aku akan menemanimu disini."

Benarkah ?? Benarkah cinta bisa mengobati sakit?? Tapi kenapa cinta yang Gricelle miliki malah menjadi penyebab ia tersakiti.

"Kenapa kau masih begitu baik saat aku telah mengkhianatimu??" gumam Gricelle nyaris tak terdengar.

"Jawabannya hanya satu karena aku mencintaimu, aku terlalu mencintaimu untuk membencimu, aku terlalu mencintaimu untuk mengacuhkanmu, cinta itu memaafkan, sayang."

"Jadi Melvin tak mencintaiku seperti kau mencintaiku ?"

"Melvin mencintaimu, hanya saja amarahnya menutupi semuanya."

"Katamu cinta memaafkan, itu artinya Melvin tak mencintaiku Xander, dasar dalam cinta adalah kepercayaan tapi

Melvin tidak percaya padaku, ia lebih percaya dengan foto-foto ditangannya."

"Sayang ,mengertilah setiap orang memiliki cara mencintai yang berbeda-beda, dan setiap orang tak memiliki pemikiran yang sama."

Gricelle kembali terdiam, ia hanya berdiam diri dalam pelukan Xander, sementara Xander membulatkan tekadnya untuk mencari orang yang telah menyebabkan pertengkaran antara Gricelle dan Melvin meskipun hal terakhir yang akan terjadi adalah ia yang terbunuh karena Melvin mengetahui semuanya tapi yang jelas saat ini ia harus menemukan siapa orang itu, sebenarnya Xander sudah memiliki satu orang yang ia curigai namun ia tak memiliki bukti apapun.

Tenanglah, sayang, aku akan menemukan siapa dalang dibalik semua ini. Batin Xander berjanji.

Gricelle pov

Malam telah berganti pagi tapi aku masih disini bersama Xander laki-laki yang sudah aku khianati, dinginnya malam tak berhasil membekukan hatiku karena rasa sakit itu tak berkurang malah semakin bertambah.

Cinta ?? Jika aku bisa memutar waktu kembali aku tak mau mengenal apa itu cinta ?? Cinta yang aku punya memang sudah menyakitiku sejak awal namun aku terus memperjuangkan cintaku hingga akhirnya aku mendapatkan kebahagiaan dari cinta namun apakah benar ini akhir dari cintaku, aku tak ingin akhir yang sedih seperti ini, aku menginginkan akhir yang bahagia seperti pada dongeng atau pada novel-novel roman.

"Sudah pagi, ayo masuk, tak ada lagi angin disini," ajak Xander.
Xander benar, sudah saatnya aku masuk karena sebentar lagi malaikat kecilku akan terjaga, aku dan Xander bangkit dari bangku taman. Mataku tertuju pada sosok tampan di atas balkon, dia adalah Melvin, ingin rasanya aku berteriak bahwa aku sangat merindukannya, namun untuk kesekian kalinya aku harus terluka Melvin memutar tubuhnya seolah tak mengizinkan aku melihatnya sedikitpun, entahlah aku merasa seperti kotoran menjijikan jika berada didekat Melvin.

Aku melangkah masuk ke kamar Queen, ya disinilah aku tidur sejak pertengkaran waktu itu, sekalipun Melvin tak membiarkan aku menginjak kamarnya tapi aku masih bisa bersyukur karena kamar Melvin berada tepat disebelah kamar Queen, dari kamar Queen aku bisa mencuri sedikit aroma tubuhnya hanya sekedar untuk melepaskan rasa rinduku padanya.

Keberadaanku disini ditentukan sampai Melvin menemukan laki-laki yang ia katakan adalah selingkuhanku, aku saja tak tahu Melvin akan membiarkan aku hidup atau ia akan membunuhku, entahlah tapi jika kematian memang ditakdirkan untukku maka aku akan dengan senang hati mati ditangan laki-laki yang aku cintai.

Aku melirik gadis kecil yang saat ini tengah tertidur pulas, gadis kecil yang aku sayangi sepenuh hatiku .

Wajah polos Queen benar-benar menghipnotisku, "Tetaplah begini, Queen, jangan tumbuh menjadi orang dewasa, menjadi orang dewasa hanya akan membuat terluka," jika saja bisa aku ingin kembali menjadi anak kecil yang menangis hanya karena permen atau hanya karena terjatuh bukan karena cinta.

Tak tidur semalaman sudah biasa aku lakukan, mana mungkin bisa mataku terperjam saat otakku memikirkan Melvin, malam tanpa Melvin adalah mimpi buruk untukku, mimpi buruk yang saat ini tengah menjadi kenyataan.

"Jadi bagaimana rasanya berada dipelukan 2 pria dalam satu malam?" suara itu, suara yang sudah 2 minggu ini aku rindukan.

"Melvin," dan benar ini nyata, Melvin ada didepanku. Tuhan kenapa ia menjadi berantakan seperti ini, wajahnya terlihat kusam serta bulu-bulu halus yang tumbuh di sekitaran dagunya.

Aku tak peduli jika dia datang kesini hanya untuk menghinaku karena seribu luka akan aku tanggung asalkan aku bisa melihat wajahnya.

Melvin minum?? Bau alkohol menyebar dalam kamar ini, "Kau benar-benar jalang, Gricelle, satu laki-laki memang tak akan pernah cukup untukmu."

"Melvin kau mabuk ??"

"Jangan sentuh aku !!," ia menepis tanganku. "Kenapa kau mengkhianatiku, Gricelle, kenapa ??"

Pertanyaan yang tak perlu aku jawab karena aku tak pernah melakukan apa yang Melvin tanyakan.

Brukk tubuhku terdorong ke dinding kamar bibir ini, ya Tuhan aku sangat merindukannya, tak peduli sekasar apapun Melvin aku tetap menikmatinya dan aku harap agar waktu berhenti disini saja.

Aku terus menikmati sentuhan yang diberikan oleh Melvin, sentuhan yang selama ini aku rindukan.

Untuk pertama kalinya aku berterimakasih pada alkohol karena berkat alkoholah aku bisa kembali menikmati tubuh Melvin.

Setelah selesai dengan percintaan kasar Melvin tertidur pulas, aku kembali memakaikan pakaiannya dan meminta pelayan untuk memindahkan Melvin ke kamarnya karena aku tak mau saat Melvin bangun ia melihatku dan mulai mengeluarkan kata-kata pedasnya.

Melvin pov

Bekerja !! Hanya inilah yang bisa aku lakukan untuk menghabiskan waktuku, sudah beberapa hari ini aku memutuskan untuk lembur walaupun tak ada yang bisa aku kerjakan dengan benar, ya otakku masih sangat kacau karena pengkhianatan Gricelle, kalau bisa memilih aku tak mau mempercayai kenyataan bahwa Gricelle mengkhianatiku tapi semua bukti-bukti benar-benar memaksaku untuk mempercayai kenyataan, aku benar-benar merasa terluka saat cinta tulus yang aku berikan untuk Gricelle dibalas dengan pengkhianatan.

Aku sudah mengerahkan bawahanku untuk mencari tahu siapa laki-laki bajingan yang menjadi orang ketiga diantara aku dan Gricelle, kalau saja foto laki-laki itu tidak di blur sudah pasti dengan mudah aku akan menemukannya.

Tok !! Tok ! Orang gila mana yang mengetuk ruanganku ditengah malam begini.

"Masuk!"

"Malam, Pak," rupanya Jony security perusahaan yang mengetuk pintu tadi.

"Ada apa ?"

"Saya menemukan ini di depan pos security, karena paket ini di tujukan untuk pak Melvin jadi saya segera membawanya kesini," Jony memberikan aku bungkusan berwarna hitam.

"Siapa pengirimnya?"

"Tidak ada namanya, Pak."

"Oh, yasudah silahkan keluar."

"Baik, Pak."

Setelah jony keluar aku segera membuka bingkisan itu dan isinya hanya sebuah cd. Karena tak mau penasaran aku memutar cd itu di laptopku.

Video itu dimulai dari sebuah tulisan, *jangan terkejut saat mengetahui kebenarannya.* Kata-kata itu semakin membuatku penasaran akan cd itu.

Mataku membulat sempurna melihat tayangan slide foto itu, foto Gricelle bersama Xander di sebuah kamar dan aku tahu kamar siapa itu, itu adalah kamar Gricelle dirumah kedua orangtuanya, slide ke dua menampilkan foto Xander dan Gricelle yang tengah berjalan di rel kereta api, dan slide ketiga yang paling membuatku terkejut Gricelle dan Xander memegang sebuah kue yang bertuliskan happy anniversary satu tahun dan sekarang semuanya jelas, laki-laki yang aku cari adalah Xander, *tapi tunggu dulu ternyata Gricelle tidak berselingkuh malah akulah yang menjadi selingkuhan disini.* Pikirku membuat senyuman miris terukir di sudut bibirku. Setelah beberapa foto lanjutan, sebuah tulisan kembali muncul, *dan inilah kenyataannya bahwa seorang Melvin ditipu oleh orang yang paling ia cintai.*

Setelah tulisan itu layar laptopku hanya berwarna hitam tapi beberapa detik kemudian terdengar suara.

"Apa yang sudah kau lakukan? kenapa kau membawa Nona Queen ke kolam renang? rencana kita akan gagal karena kau, cepat temui Tuan Melvin di ruangannya dan minta maaflah."

"Ini pertama kalinya kau membentakku, Xander, tak perlu khawatir aku tak akan menggagalkan rencanamu."

"Maafkan aku, dear."

"Sudahlah "

Rahangku mengeras mendengar pembicaraan Xander dan Gricelle, rencana ?? apa yang sedang mereka rencanakan.

"Ada apa dengan ini ??"

"Dilempar vas bunga oleh bosmu."

"Bajingan."

"Aku rasa rencana kita tidak akan berhasil."

"No, babe, kita pasti berhasil, kamu hanya perlu bersikap manis padanya karena pak Melvin sangat menyukai wanita yang lembut."

"Ini tidak semudah yang kau katakan, Xander, bagaimana aku bisa mendapatkan hatinya jika dia saja tak punya hati? aku tak mau mati konyol."

"Kau bisa, babe, kau pasti bisa, lakukan ini dengan sepenuh hati ingat rencana kita sayang, kita akan menikah dan hidup bahagia dengan kekayaannya."

"Baiklah aku akan bertahan, aku akan mencoba bersikap lembut padanya."

"Good girl."

"Aku mencintaimu, sayang,"

"Aku juga, sayang,"

"Aku harus pergi sekarang, aku tak mau ada orang lain yang curiga pada kita."

"Baiklah,"

Ingin rasanya aku membanting laptopku tapi aku masih sangat penasaran dengan isi cd itu, Gricelle dan Xander kalian benar-benar mempermainkan aku, kalian akan mati ditanganku !! .

"Apa yang terjadi saat aku tak ada ??"

"Aku dipecat !! Maafkan aku karena kesalahanku rencana kita gagal,"

"Kau tidak gagal, sayang, sepertinya Melvin sudah mulai tertarik denganmu, aku tak pernah melihatnya melepaskan seseorang yang sudah membuatnya marah dan kau dilepaskan olehnya."

"Aku sudah gagal, sayang, dia melepaskanku karena dia sudah muak melihatku."

"Kita lihat saja, aku yakin Melvin akan memintamu kembali padanya dan saat itu tiba kau harus meminta dia menikahimu lalu semua rencana kita akan beres."

"Setelah aku menikah dengannya aku pasti akan tidur dengannya, apakah kau rela jika aku menjadi salah satu 'wanita' Melvin."

"Aku tak akan membiarkan itu terjadi, aku akan menyusun rencana agar Melvin tidak menidurimu, tubuh dan hatimu hanyalah milikku."

"Sayang, temani aku tidur malam ini."

"Baiklah, aku akan menemanimu."

Ckck, Gricelle dan Xander benar-benar pintar bersandiwara dan aku akui rencana mereka memang hebat karena aku berhasil terjebak didalamnya , tunggu dan lihat apa yang akan aku lakukan, kalian pikir kalian bisa membodohiku lagi, tidak akan !!

"Kau sangat licik, Melvin, kau mengancam Gricelle untuk menidurinya !! Kau akan mati."

"Maafkan aku, Gricelle, semua ini adalah salahku tak seharusnya aku membawamu kesini, karena ku kau harus merelakan keperawananmu untuk si bangsat Melvin, aku akan segera menghentikan semuanya sayang secepat mungkin kau akan terbebas dari Melvin."

Prang !! Aku melempar laptopku ke dinding, aku benar-benar merasa dibodohi oleh Gricelle dan Xander, Gricelle, hah !! Wanita jalang itu benar-benar menipuku !! Jadi cinta yang ia katakan selama ini hanyalah bualan saja , permainan mereka benar-benar halus hingga aku tak menyadari bahwa mereka telah memainkan siasat sebesar itu.

Sebelum kau membunuhku aku akan membunuhmu duluan Xander, ternyata menyelamatkanmu dari kematian adalah sebuah kesalahan ya seharusnya dulu kubiarkan saja Xander mati di tepi jurang, dasar bajingan, Xander sama seperti anjing, walaupun sudah ditolong ia tetap menggonggong pada penyelamatnya.

Arghh !! Terkutuklah kau Gricelle, aku tak akan bisa memaafkan Gricelle tak akan bisa, dia menipuku mentah-mentah! Dia mempermainkan cintaku, ckck sandiwara Gricelle memang luar biasa jika saja dia aktris sudah pasti ia akan dapat piala.

♥♥

Author pov

Setelah menerima bingkisan itu Melvin pulang dengan segudang kemarahan , ia tak akan mengampuni Xander dan Gricelle , cinta yang Melvin punya kini pergi entah kemana hingga tak bersisa sedikitpun.

Hari ini mungkin akan menjadi kiamat bagi Xander dan Gricelle karena Melvin tak akan pernah membiarkan mereka lolos.

Cinta !! Persetan dengan cinta, itulah yang Melvin pikirkan , jika Gricelle bisa menipunya dengan cinta maka iapun bisa membalas Gricelle dengan cinta.

Bruk !! Melvin membuka kasar kamar Queen dan Gricelle, membuat Gricelle dan Queen terkejut. "Silvia !! Bawa Queen keluar," teriak Melvin.

Gricelle menatap lurus Melvin diotaknya berpikir 'apalagi salahku' Gricelle menyadari kemarahan Melvin lebih dari sebelumnya.

"Jadi masih tak mau memberitahuku siapa kekasihmu," seru Melvin dengan nada mencekam membuat Gricelle merinding.

"Kekasihku hanya satu yaitu kau, jadi jangan tanyakan lagi siapa kekasihku," balas Gricelle dengan nada tenang, Gricelle mencoba menutupi rasa takutnya.

"Ckck, kau masih terus ingin menipuku huh !! Kau memang pintar bersandiwara Gricelle, kau luar biasa." Melvin memberikan senyuman kejamnya.

Menipu, sandiwara ?? Apakah Melvin sudah tau mengenai aku dan Xander, sialan jadi orang itu benar-benar memberitahu Melvin, lantas apa yang harus aku lakukan sekarang !! Mati kah. Batin Gricelle.

"Apa yang sedang kau bicarakan, Melvin?" Gricelle masih pura-pura tidak tahu.

Dengan kasar Melvin mencengkram dagu Gricelle, "Pura-pura bodoh, huh! oke, kita lihat ! apakah setelah ini kau masih akan pura-pura bodoh,"

"Andreas, Aldo bawa laki-laki itu masuk!" teriak Melvin.

"Xander," hati Gricelle benar-benar sedih saat melihat kondisi Xander saat ini, sekujur tubuhnya dipenuhi oleh darah dan luka-luka.

"Kalian berdua boleh keluar " seru Melvin pada andreas dan aldo

"Apa yang kau lakukan pada, Xander !!" bentak Gricelle, *gila !! Ini gila bagaimana bisa Melvin melakukan ini.* Batin Gricelle.

Gricelle melangkah menuju Xander yang saat ini terkulai lemas dengan kedua tangan diikat tapi dengan kasar Melvin menahan tangan Gricelle.

"Mau menolong kekasihmu, huh!!" "Ckck, sekarang bisa kau jelaskan apa rencana kalian disini !" lanjut Melvin membuat Gricelle mematung, semuanya sudah terbuka. Gricelle tak tahu harus memulai dari mana karena ia tak tahu sampai mana Melvin mengetahui rencananya.

"Tak mau bicara, heh!! Baiklah mungkin ini bisa membuatmu bicara," "Andreas! Aldo!" panggil Melvin, "Buat Gricelle bicara," lanjut Melvin, cara untuk 'buat Gricelle bicara' yang dimaksud Melvin adalah menghajar Xander tepat didepan Gricelle, airmata Gricelle terjatuh saat melihat Xander dihajar oleh dua orang bawahan Melvin.

"Hentikan!" teriak Gricelle, Gricelle berlari ke arah Xander namun ditahan oleh Melvin.

"Mereka tak akan berhenti sebelum kau bicara," seru Melvin membuat Gricelle terduduk lemas.

"Jangan katakan apapun, Gricelle, aku akan baik-baik saja." baik-baik saja, Xander berbohong nyatanya tubuhnya

terasa seperti habis di terjunkan dari gedung berlantai 20, remuk dan hancur.

Apa yang harus aku lakukan, jika aku bicara yang sebenarnya Melvin tak akan percaya dan nyawa Xander pasti akan berada dalam bahaya, Melvin tak akan percaya bahwa rencana itu telah dibatalkan. batin Gricelle.

"Aku akan mengatakannya, tapi hentikan semua ini !! Aku yang salah disini," seru Gricelle, kini nyawa Xander lebih penting dari apapun, Gricelle merasa sudah cukup ia membuat Xander terluka sekarang biarlah ia yang menanggung semuanya.

"Hentikan, dan kalian keluarlah!" perintah Melvin, Gricelle melepaskan cengkraman Melvin dan berlari ke arah Xander lalu memeluk erat Xander yang sudah terkapar tak berdaya.

"Maafkan aku, Xander, maafkan aku," isak Gricelle, melihat Gricelle yang memeluk Xander Melvin tersenyum miris.

"Jadi kau sangat mencintai Xander huh !! Wah aku merasa sedang menonton drama, eits salah aku juga termasuk dalam drama ini dan peranku disini sebagai pria antagonis."

"Kau sangat kejam, Melvin, dimana letak hatimu," lirih Gricelle.

Lagi-lagi Melvin tersenyum miris, "Kejam ?? aku harus bersikap kejam dengan manusia yang telah mempermainkan aku ?? Hati jangan tanyakan dimana hatiku karena kau tahu siapa yang telah melenyapkan hatiku!"

"Jadi katakan apa rencana kalian !!"

"Aku yakin kau sudah tahu, Melvin, jadi jangan tanyakan lagi, semua yang orang itu beritahukan adalah benar," jawab Gricelle yang masih memeluk erat Xander.

Melvin menarik Gricelle dengan kasar, "Aku ingin mendengar cerita versi kau." Melvin menghempaskan tubuh Gricelle ke lantai

"Katakan dari mana aku harus berbicara," seru Gricelle.

"Dari awal."

"Jangan katakan apapun, Gricelle, biar aku yang menanggung semuanya," lirih Xander.

Bugh !! Melvin menerjang Xander, "Diam kau, brengsek !! Kau memang akan menanggung semuanya, kau akan mati."

Gricelle kembali meraih tubuh Xander, "Jangan sakiti Xander lagi, aku mohon."

"Ckck, mengharukan," cibir Melvin.

"Aku akan menceritakan semuanya dari awal tapi aku yakin kau tak akan mempercayaiku," "Aku dan Xander adalah sepasang kekasih sampai beberapa bulan lalu, alasan aku bisa ada disimi karena aku menginginkan hartamu. Aku ini wanita miskin yang ingin cepat kaya jadi aku datang kesini sebagai baby sitter untuk mendekatimu. Awalnya aku memang berniat untuk membunuhmu tapi seiring berjalannya waktu semua berubah, aku jatuh cinta padamu dan semua yang kami rencanakan sudah kami batalkan, dan sejak beberapa bulan lalu aku dan Xander sudah tidak berhubungan lagi, aku memutuskannya karena aku jatuh cinta padamu."

Melvin terkekeh pelan, "Ckck, kau menipuku lagi, Gricelle, putus ?? Kalau kau sudah putus dengan Xander lalu ini apa namanya, lihat kau sampai menangis histeris karena Xander, aktingmu kali ini tak bisa menipuku lagi."

Kau salah, Melvin, aku menangis bukan karena aku mencintai Xander tapi karena akulah yang telah menyebabkan

Xander terluka, sudah cukup aku melukai Xander, ia terlalu baik untuk terus tersakiti. batin Gricelle.

"Dan kau, Xander!! Kau ingin membunuhku karena aku menyentuh wanitamu, kan !! Lihat ini dan cobalah bunuh aku." Melvin menarik Gricelle dan menghempaskan tubuh Gricelle ke ranjang, Melvin merobek paksa pakaian yang Gricelle kenakan Gricelle mencoba memberontak tapi kekuatannya tak lebih besar dari Melvin.

Pemerkosaan yang Melvin lakukan pada Gricelle membuat Xander teriris tapi ia tak bisa melakukan apapun untuk menolong Gricelle, batinnya mengutuk Melvin yang sudah melakukan kekerasan pada Gricelle, ia terluka ketika mendengar rintihan Gricelle, bercinta secara paksa itu lebih menyakitkan dari apapun, sekalipun Xander tak pernah melakukan kekerasan pada Gricelle tapi lihat Melvin ia memperlakukan Gricelle layaknya pelacur, tak ada kelembutan sama sekali.

Isakan Gricelle semakin jelas terdengar, ia merasa tubuhnya seperti tercabik, hatinya benar-benar hancur ia tak menyangka bahwa Melvin melakukan itu padanya, cinta yang Gricelle punya tak mampu mengobati luka hatinya karena luka yang Melvin berikan lebih dari cinta yang ia punya.

Bagai hewan buas Melvin terus memangsa tubuh Gricelle, hatinya benar-benar sudah tertutupi oleh amarah, ia menulikan telinganya atas isakan dan rintihan Gricelle, yang ia tahu hanyalah dendam, ia harus membalas Gricelle dan Xander yang tega mempermainkan perasaannya.

Setelah pemerkosaan itu Gricelle hanya meringkuk memegangi lututnya, tubuhnya benar-benar terasa remuk, airmatanya seakan habis hingga menangispun ia tak mengeluarkan airmata.

"Bagaiman perasaanmu, Xander, aku telah memperkosa kekasihmu," seru Melvin dengan seringaiannya, ia pikir ia telah menghancurkan hati Gricelle dan Xander namun ia tak menyadari bahwa hatinyalah yang kini tersakiti.

"Kau bajingan, Melvin !! Tak seharusnya kau memperlakukan Gricelle begitu !!" geram Xander. "Inikah pilihanmu, sayang? laki-laki yang tak menghargaimu sedikitpun!! Kau mengkhianati aku demi laki-laki seperti ini, aku harap setelah ini kau menyadari bahwa cinta yang kau punya adalah kesalahan," seru Xander pada Gricelle membuat Gricelle semakin remuk, Xander benar tak seharunya ia mengkhianati Xander demi pria kasar seperti Melvin.

"Sandiwara apa lagi ini, huh !! Kasihan kau Xander, menolong kekasihmu saja kau tak bisa apalagi membunuhku !! Ckck kau terlalu kecil untuku, Xander," ejek Melvin.

"Sudahlah, aku muak dengan kalian berdua, jadi diantara kalian siapa yang mau mati duluan," lanjut Melvin.

"Bunuh saja aku, Melvin, tapi tolong lepaskan Gricelle, ia tak salah, akulah yang menyusun rencana ini," ucap Xander.

"Tidak !! Jangan bunuh Xander, Xander tidak bersalah, akulah yang serakah jadi bunuh saja aku." Seru Gricelle datar.
Melvin terkekeh geli, "Kalian benar-benar pasangan romantis, tenang kalian akan sama-sama mati, cinta kalian akan abadi di neraka," seru Melvin.

"Tak ada yang mau mati duluan, baiklah biar aku saja yang memilih," iblis dalam diri Melvin benar-benar mengambil alih dirinya.
Melvin menarik pelatuk pistolnya lalu mengarahkannya pada Xander, "Tidak aku mohon jangan bunuh Xander," Gricelle

memeluk erat tubuh Xander seolah menjadi perisai untuk Xander .

"Ckck, ini yang kau katakan kau sudah tidak berhubungan dengannya ??" Sinis Melvin.

"Sudahlah, Melvin, mau aku mengatakan yang sejujurnyapun kau tak akan percaya !! Akulah yang menyakitimu jadi akulah yang harus mati."

"Ah tidak, Gricelle, aku tidak akan membunuhmu, aku ingin membuat kau menderita karena kehilangan orang yang kau cintai, aku ingin kau menjadi penyebab kematian Xander."

"Itu tidak akan terjadi, Melvin, kau harus membunuhku dulu jika kau ingin membunuh Xander."

"Bahkan kau rela mati demi Xander, benar-benar mengharukan."

"Baiklah jika itu maumu." Melvin mengarahkan pistolnya pada Gricelle.

Brakk !! Pintu kamar terbanting keras, "Hentikan, Melvin!!" suara tegas milik Diego mengusik Melvin.

"Apanya yang harus aku hentikan, Diego?? kisah ini baru saja dimulai."

"Lepaskan Gricelle dan Xander."

"Lepaskan ?? Tidak akan, Diego, aku tak akan melepaskan orang-orang yang telah mempermainkan aku," seru Melvin tajam.

"Kau keterlaluan, Melvin, bukan begini caranya memperlakukan wanita yang kau cintai !"

"Keterlaluan!! Gricelle lebih keterlaluan, Diego, dia merencanakan kematianku dan dia juga menipuku !! Jadi katakan bagaimana aku harus membalasnya selain membunuhnya dan kekasihnya?!"

"Membunuh Gricelle dan Xander, baiklah kau boleh membunuh mereka setelah kau membunuhku !"

"Kak Diego, jangan ikut campur dalam masalah ini, jangan buat aku menjadi semakin bersalah, aku tak mau ada yang terluka lagi karenaku."

"Sahabatkupun ikut berkhianat rupanya, ckck ternyata kau begitu mencintai Gricelle hingga kau rela kehilangan nyawamu !!"

"Ya aku sangat mencintainya, Melvin, mencintai dia lebih dari nyawaku," kata-kata Diego bagaikan hantaman keras untuk Melvin, nyatanya ia masih merasakan perasaan itu.

"Kau tinggal pilih, Melvin, melepaskan Xander dan Gricelle atau membunuhku bersama mereka," lanjut Diego.

Melvin menggeram marah, "Jangan mengujiku, Diego !! Pergilah sebelum pistolku menembus kepala kosongmu," tegas Melvin.

Diego tak bergeming sedikitpun, *kau tak akan pernah melakukan itu Melvin, aku sahabat sekaligus saudara bagimu kau tak akan pernah membunuhku.* Batin Diego yakin.

"Rupanya Gricelle sudah merubah sahabatku menjadi pengkhianat !! kau lebih memilih wanita itu dari pada aku , ckck ini sangat menggelikan," "Kau menang, Diego, pergilah dan bawa dua sampah ini dan jangan biarkan aku melihat mereka karena aku tak akan membiarkan mereka hidup setelah itu," lanjut Melvin.

Diego tersenyum dalam hati, *kau memang sahabatku, Melvin.*

Diego melepaskan kemeja yang ia pakai untuk menutupi tubuh Gricelle "Brian, bawa Xander kerumah sakit," seru Diego pada anak buahnya.

"Terimakasih untuk kebaikan hatimu, Melvin, akan aku pastikan Xander dan Gricelle pergi dari kehidupanmu," seru Diego namun tak dijawab oleh Melvin.

Kali ini Xander dan Gricelle berhasil selamat karena Melvin masih menghargai Diego sebagai sahabatnya.

♥♥

Gricelle pov

Sampah !! Kata-kata Melvin benar-benar menusukku , menghujam tepat di jantungku, apakah serendah itu aku dimatanya?? kali ini harga diriku benar-benar terusik, aku tak akan memaafkan Melvin tak akan pernah !! cinta ?? Aku akan membunuh perasaanku, aku tahu itu tak akan mudah tapi aku akan melakukan itu, aku akan membuang Melvin sama seperti ia membuangku dari hidupnya !!

Melvin tak pernah mencintai aku, aku saja yang bodoh karena terlalu mencintainya , harusnya dari dulu aku pergi dari hidupnya, aku harus berterimakasih pada orang yang telah memberitahukan masalaluku dengan Xander pada Melvin karena berkatnyalah aku tahu seberapa rendah aku di mata Melvin.

Dan kuucapkan juga terimakasih pada Diego yang sudah menyelamatkan aku dari Melvin, aku tahu apa yang ia katakan tadi adalah sebuah kebohongan karena aku tahu wanita mana yang ia cintai sampai sekarang, Xellia ya hanya wanita itu .

"Antarkan aku ke flatku saja, kak," seruku pada Diego yang sedang menyetir.

"Kau tidak aman disana, aku tahu ada orang lain yang mengincar nyawamu. Kau akan pulang ke mansion keluargaku," ya Diego memang tahu bahwa saat ini ada orang yang tengah mengincar nyawaku karena apalagi kalau bukan karena Melvin

tapi jika aku matipun Melvin tak akan terluka karena tadi saja dia mau membunuhku. Ironis memang.

"Kenapa kau menolongku dan Xander? aku yakin kau tahu tentang rencanaku dan Xander??" ya aku benar-benar tak mengerti kenapa Diego menyelamatkan aku dan Xander padahal Melvin sahabatnya, harusnya Diego membunuhku dan Xander.

"Karena aku tak mau Melvin membunuh orang yang salah, aku tahu semuanya tentang kau dan Xander, aku tahu kau memilih Melvin dari Xander."

Kalau ia tahu semuanya mengapa ia tak coba untuk meyakinkan Melvin ?

"Karena Melvin bukan orang yang mudah percaya tanpa bukti ?" luar biasa, cenayang sekali Diego ini.

"Bukti apa yang kau maksudkan?"

"Entahlah aku juga tak tahu, tapi yang jelas aku akan menemukan siapa dalang dibalik semua ini," pencarian yang sia-sia, Melvin saja termakan oleh bualan ini.

"Bukan termakan bualan, Melvin hanya terlalu marah karena cintanya telah dipermainkan, Melvin bukanlah tipe orang yang mudah jatuh cinta tapi sekali ia menjatuhkan hatinya maka ia akan menjaga cintanya selamanya."

"Jika Melvin mencintaiku dia tak akan membuangku dari hidupnya, ia lebih percaya dengan orang itu dari pada aku."

"Kau tidak mengerti posisi Melvin, sayang, bayangkan jika kau berada di posisis Melvin, apa yang akan kau lakukan saat kau melihat foto-foto telanjang Melvin bersama wanita lain. Apa yang akan kau lakukan saat tubuh Melvin disentuh oleh wanita lain? dan apa yang akan kau lakukan ternyata dulu Melvin ingin membunuhmu? pikirkan bagaimana sakitnya Melvin saat cinta tulusnya dibalas dengan kebohongan."

"Tapi ia tak mengetahui yang selanjutnya, kak, ia hanya tahu tentang hubunganku dengan Xander sebelum putus."

"Disitulah letak kecerdikan dalang itu, ia memiliki rekaman suaramu saat bersama Xander hanya sampai saat kau di flatmu."

Ya ya semua ucapan Diego memang benar tapi tetap saja Melvin salah.

"Sudahlah kak jangan bahas Melvin lagi, aku benar-benar tak mau membahasnya."

"Jangan bodoh, Gricelle, aku tahu kau sangat mencintai Melvin dan kau pasti tahu Melvin juga mencintaimu. jangan ikuti emosimu atau kau akan terbakar seperti Melvin."

Aku terdiam. Diego benar, aku tak boleh mengikuti emosiku aku tak mau terbakar bersamanya.

Tapi sungguh hatiku sangat sakit saat mengingat perlakuan Melvin, aku tahu ada yang mengadu kami tapi tak seharusnya Melvin melakukan ini padaku, aku sangat mencintainya tapi kenapa jadi seperti ini.

Menangis? Ayolah Gricelle jangan bodoh. Kenapa kau masih menjatuhkan airmatamu untuk laki-laki seperti Melvin. Batinku merutukiku.

Aku mencintainya, bodoh. Aku bermonolog dengan batinku. Dan nyatanya aku tak mampu membunuh rasaku.

"Kita sampai," Diego menyadarkan aku dari lamunanku tentang Melvin.

"Ayo turun," lanjut Diego

Aku mengikuti Diego, dan melangkah masuk ke mansion yang tak kalah megahnya dengan milik Melvin.

Ramai sekali? Dari jauhpun aku bisa mendengarkan banyak orang bercakap dirumah ini, tapi tunggu dulu aku sangat kenal suara siapa barusan, ayah ?? Ibu ?? Ya aku tak mungkin salah dengar, tapi kenapa mereka ada disini , apakah mereka mengenal keluarga Diego ?

"Capella," wanita paruh baya yang sangat cantik melihatku dengan wajah terkejut, *Capella?* Itu bukannya nama adik Diego yang telah hilang?

"Sayang, ini Mommy, Nak. Ya Tuhan, Capella, Mommy benar-benar merindukanmu," ia memeluku sangat erat, hangat, pelukannya benar-benar hangat.

"Mommy, lepaskan Capella, lihat ia sesak nafas," seru laki-laki tampan yang aku yakini suami ibu ini.

"Daddy benar, Mom, lihat Capella tak bisa bernafas, " dan barulah aku tahu mereka adalah orang tua Diego.

"Tapi Mommy merindukannya, Dad, dia anak kita yang telah hilang," dan disini aku semakin pusing? Aku melirik ibu dan ayahku, hey kenapa mereka terlihat sedih, apa yang sebenarnya terjadi.

"Mom, jangan membuat Capella bingung," ucapan Diego membuat pelukannya terlepas.

"Ibu, Ayah bisa jelaskan apa maksud ibunya kak Diego?" tanyaku pada orangtuaku, wajah mereka semakin sedih, apa ini ? Apa yang sebenarnya terjadi.

"Duduklah dulu, Gricelle, kami akan menjelaskannya perlahan," seru ayah.

Aku menuruti ucapan ayahku, nafasku tercekat saat ayah mengatakan bahwa aku bukan anak mereka kenyataan apa lagi ini? kenapa semuanya membuangku? Kenapa ?

"Lalu aku anak siapa ? Kenapa semua membuangku?"

"Tidak ada yang membuangmu, sayang, tidak ada," mata Mommy Diego mulai berkaca-kaca.

"Dengarkan ayah bicara sampai selesai, Gricelle, ayah tak pernah mengajarkanmu menyela ucapan orangtua," aku diam menatap ayah

Ayah mulai berbicara lagi, kenyataan baru lagi, jadi aku anak dari pasangan didepanku, wajar saja aku merasakan ada sebuah ikatan saat bersama Diego dan ternyata saat ayah mengatakan miliknya yang berharga adalah aku, ckck rupanya Diego memang cenayang, hanya dengan sekali lihat dia bisa tahu bahwa aku adalah adik kandungnya.

"Ayah mohon jangan membenci kami karena ini, sungguh kami sangat menyayangimu," benci? Apa aku gila membenci mereka yang telah merawatku dengan penuh cinta, tak perlu dijelaskan aku sangat tahu bagaimana mereka menyayangiku.

"Apa yang ayah katakan, bagaimana bisa aku membenci dua malaikat yang merawatku selama ini? kalian adalah orangtuaku dan sampai kapanpun kalian tetap orangtuaku," ibu dan ayahku menangis, hey kenapa mereka menangis, ayolah selama 22 tahun ini aku tak pernah membuat mereka menangis, sungguh aku benci airmata itu.

"Kamu memang anak kami, sayang," seru ibu lalu memelukku.

Sekarang gantian Mommy kak Diego yang menangis sementara Daddynya hanya menatapku sendu, "Ayolah kenapa kalian menangis?? Ayah, ibu, Daddy dan Mommy adalah orangtuaku, aku tak pernah membenci kalian sedikitpun, ini sebuah kebahagiaan bukan kesedihan ayolah tak ada yang mati disini kenapa kalian menangis," ya aku tak mau membenci siapapun

disini karena tak ada yang salah disini, Mommy dan Daddy tidak membuangku tapi mereka kehilanganku dan aku tahu bagaimana rasanya kehilangan orang yang dicintai sedangkan ayah dan ibu ya mereka sedikit salah karena tak memberitahuku dari awal kalau aku bukan anak kandung mereka tapi aku tahu mereka melakukan itu karena mereka tak mau aku terluka dengan pemikiran bodohku dan akupun tahu mereka sangat menyayangiku.

"Dasar bodoh, beraninya bercanda ditengah tangisan orangtua." Diego yang ternyata benar kakak kandungku mengusik rambutku hingga acak-acakan.

"Oh, Capella kami sangat mencintaimu." Mommy dan Daddy menarikku kedalam pelukannya, aku melirik wajah ayah dan ibu kali ini mereka tak menangis melainkan tersenyum yang artinya mereka ikut bahagia atas kebahagiaanku. Takdir memang aneh, saat aku sudah pasrah dengan takdirku yang besar ditengah kemiskinan kini ia membawa ku ke kenyataan bahwa aku adalah putri bungsu dari jullian dan brielle giordano orang terkaya ke dua di negara ini.

8

Author pov

Sudah satu minggu ini Gricelle merasakan pusing dan mual yang menyiksanya, perutnya bertambah bergejolak saat ia mencium bau bawang putih.

"Capella, kamu kenapa, sayang?" Brielle, Mommy Gricelle mendekat ke arah Gricelle yang terlihat pucat.
Gricelle menggeleng lemah, "Entahlah, Mom, kepalaku sangat pusing dan aroma bawang putih benar-benar mengusikku."
Brielle termenung ia tahu benar gejala apa ini, "Kamu telat datang bulan?" pertanyaan Brielle membuat anaknya terdiam, Gricelle menghitung siklus haidnya dan benar ia sudah telat 2 minggu.

"Mau Mommy antar ke dokter kandungan ??"

"Hm, Mom." Gricelle mengangguk, ia harus kedokter untuk memastikan segalanya.

Setelah melakukan pemeriksaan Gricelle menerima hasilnya, jantungnya berdegub kencang saat ia melihat hasilnya, positif dan artinya Gricelle tengah mengandung.

Gricelle menatap Mommynya sedih ia merasa telah mempermalukan keluarganya karena ia hamil diluar nikah.

"Mom maafkan, Capella, Capella telah mencoreng nama baik kalian," seru Gricelle lemah/

Brielle memeluk anaknya dengan erat, "Apa yang kamu katakan, sayang? kehamilanmu adalah anugrah untuk kami, jangan berpikiran macam-macam cukup jaga kandunganmu dengan baik saja, Mommy yakin Daddy pasti akan sangat bahagia mendengar berita ini," mata brielle memancarkan binar bahagia membuat Gricelle lega, ia sangat bersyukur memiliki keluarga seperti ini.

Sesuai dengan ucapan Brielle, suaminya Jullian, Daddy dari Gricelle sangat bahagia dengan kehamilan anaknya. Ia mengabari Mr dan Mrs.Horrisson orangtua kedua Gricelle dan mereka sangat bahagia atas kehamilan Gricelle.

"Jadi berapa usia kandunganmu, Capella ??" Diego masuk kedalam kamar Gricelle.

"5 minggu Kak," jawab Gricelle dengan senyuman termanisnya.

"Bagaimana kondisi calon keponakanku?" Diego mengelus perut Gricelle yang masih rata.

"Dia sedikit lemah, kak."

"Tentu saja ia lemah karena Mommynya pun lemah," seru Diego membuat Gricelle mengerucutkan bibirnya.

"Menghina, eh, tidak lagi setelah ada kehidupan disini aku akan lebih kuat lagi, aku ingin anakku tahu seberapa

tangguh Mommynya." Diego mendekap erat Gricelle mengelus kepalanya dengan sayang.

"Apakah kamu akan memberitahukan Melvin tentang kandunganmu?? "

Gricelle termenung sesaat, "Aku harus memberitahunya, kak, ia berhak tahu karena ia Daddynya," akhirnya kata-kata itu yang Gricelle ucapkan.

"Mau kakak temani ?"

"Tak perlu, kak, aku bisa sendiri,"

"Tapi bagaimana jika Melvin melukaimu lagi ??"

Gricelle menggenggam erat tangan Diego, "Percayalah, kak, aku adalah seorang ibu sekarang , aku akan melindungi diriku karena jika aku terluka maka anakku juga akan terluka,"

"Baiklah jika itu mau kamu." Diego hanya bisa pasrah.

Gricelle pov

Menemui Melvin?? aku tak tahu keputusanku ini benar atau salah tapi yang aku tahu Melvin berhak mengetahui bahwa saat ini aku tengah mengandung anaknya.

Aku melangkah masuk menuju ruangan kerja Melvin di perusahaannya.

"Melvinnya ada ??" sekertaris Melvin sudah mengenalku karena aku pernah beberapa kali ke sini.

"Ada, bu," dengan langkah pasti aku masuk ke ruangan Melvin.

Mataku memanas, tubuhku terasa lemas, kakiku pun terasa mematung . sakit! Perih! Dan hancur, inilah yang aku rasakan sekarang, hatiku memaksaku pergi dari ruangan Melvin tapi sayangnya kakiku tak sependapat.

Aku tahu saat ini Melvin sudah menyadari keberadaanku tapi ia sengaja menutup mata dan telinganya , jadi inikah yang Melvin rasakan saat melihat foto-fotoku dan pria itu wajar saja bila ia marah besar karena rasanya sangat menyakitkan.

Melvin menatapku tajam lalu menekan angka di telepon, "Keruanganku sekarang." Melvin menelpon seseorang yang aku ketahui adalah Amora.

"Kenapa kau membiarkan wanita ini masuk! kau tidak lihat dia mengganggu acaraku!" bentak Melvin membuat amora tertunduk takut.

"Maafkan saya, pak. Saya lupa kalau ada Nona Adriana disini," cicit Amora.

"Maaf !! Ckck, kau dipecat!" tegas Melvin, amora menatapku sedih. *maafkan aku, Amora, maaf.*

"Tunggu apa lagi keluar dari sini dan bereskan barang-barangmu jika dalam 5 menit aku masih melihatmu disini kau akan mati," dan inilah Melvin yang sesungguhnya kejam dan dingin, Tuhan kenapa ia kembali seperti ini lagi? Kenapa?

Dengan cepat amora keluar dari ruangan itu, ya tentu saja tak ada yang berani pada Melvin selain aku dan Diego.

"Dan kau apa yang kau lakukan disini! keluarlah sebelum aku membunuhmu!" sinis Melvin

"Aku perlu bicara denganmu, berdua saja," wanita yang bernama Adriana langsung menatapku dengan tatapan tak suka.

"Siapa dia, honey ??" tanya Adriana.

"Entahlah, aku tak kenal," goresan pisau tak kalah tajam dari ucapan Melvin barusan, *tidak kenal?? Bagaimana bisa kau mengatakan itu, Melvin?*

"Aku mohon, Melvin, setelah ini aku tak akan pernah menemuimu lagi,"

"Tinggalkan kami berdua, Adriana," seru Melvin, adriana mengikuti mau Melvin.

"Bicaralah kau hanya punya waktu 5 menit," ia sama sekali tak menatapku.

"Aku hamil," dua kata itulah yang aku ucapkan bahkan tak sampai memakan waktu 5 menit.

Terdengar suara kekehan dari bibir Melvin, "Lalu apa hubungannya denganku ??" apa maksud pertanyaan Melvin barusan.

"Karena kau adalah Daddynya," seketika Melvin memutar tubuhnya lalu melangkah mendekatiku.

"Bercanda, eh !! Aku ayah dari anak itu, ckck kau membual Gricelle, harusnya kau mencari Xander bukan aku, ah atau mungkin itu juga bukan Xander mengingat kau adalah wanita jalang?" hening, hanya airmata yang keluar menjawab ucapan Melvin, ia tak mengakui bahwa anak yang aku kandung adalah anaknya.

"Ah aku tahu kenapa kau mencariku, kau ingin menggunakan anak haram itu untuk mendapatkan hartaku, kan? ckck bermimpi sajalah Gricelle, atau begini saja aku akan memberikanmu 5jt dollar AS tapi gugurkan kandunganmu."

Plak !! Plakk !! Tanganku membalas kata-kata Melvin barusan, anak haram ?? Gugurkan ?? Dasar biadab !!

"Jaga ucapanmu, brengsek!! Aku tak membutuhkan uangmu, dan aku tak akan menggugurkan anak ini dan jangan panggil dia anak haram karena yang salah disini adalah Daddynya yang biadab. Dengarkan aku baik-baik aku tak akan meminta sedikitpun uang darimu untuk membesarkan anakku !! Dan ingat hanya anakku, mulai hari ini Daddy dari anak ini sudah mati," aku tak bisa terima jika ia merendahkan anakku

yang tak salah sedikitpun, disinilah aku yang salah karena mau dititipkan benihnya.

Melvin mencengkram daguku dengan kasar hingga rasanya ia akan meremukan tulang daguku, "Jalang sialan, beraninya kau menamparku !!" teriaknya murka tepat didepan wajahku.

Ceklekk pintu ruangan terbuka, terimakasih Tuhan itu kak Diego, kali ini kak Diego menyelamatkan aku lagi dari kematian karena aku yakin Melvin akan membunuhku sekarang juga.

"Lepaskan tanganmu dari Gricelle," seru kak Diego.

Melvin menatap kak Diego tajam, "Aku sudah pernah mengatakan bukan jangan biarkan aku melihat wajah Gricelle lagi, dan kali ini aku tak akan melepaskannya Diego, tak akan," tukasnya tajam.

"Jadi kau ingin membunuhnya dan juga calon anakmu huh!! Ckck binatang saja tak membunuh darah dagingnya, Melvin."

"Calon anak ?? Itu bukan anakku, Diego, dia anak Xander atau mungkin juga pria lain."

Aku tak menyadari kapan kak Diego mendekat kearahku dan Melvin yang jelas saat ini kak Diego sudah mencengkram kerah kemeja Melvin.

"Bangsat kau, Melvin !! Jaga mulut kotormu itu, sialan !!" teriak kak Diego,

Melvin melepaskan cengkraman kak Diego dengan kasar, "Kenapa Diego? ah atau kau ayah dari kandungan Gricelle."

Brukk,, kak Diego menerjang Melvin, "Ya aku ayahnya, memang aku, Melvin !!" aku tahu kak Diego sangat marah pada Melvin, ia menghajar Melvin sampai babak belur dan barulah

aku tahu bahwa kakakku adalah petarung tangguh karena terbukti ia bisa menjatuhkan Melvin.

"Hentikan, kak, kau bisa membunuhnya," aku menghentikan kak Diego, aku tak mau ia mengotori tangannya hanya untuk membunuh si bangsat Melvin.

"Tidak, Gricelle, aku akan membunuh siapapun yang telah menghinamu."

"Sadar, kak, dia adalah sahabatmu," seketika kak Diego melepaskan tubuh Melvin.

"Ckck, cinta memang membutakan segalanya, sahabat bisa jadi lawan hanya karena wanita," "Kau hebat, Gricelle, ternyata tubuhmu memang menjadi daya tarik para pria."

"Cukup, kak, aku mohon," aku menahan kak Diego agar ia tak melukai Melvin lagi.

"Dengarkan aku baik-baik, Melvin, mulai hari ini persahabatan kita berakhir! Aku tak akan pernah membiarkan kau menemui Gricelle saat kau tahu kebenarannya !! Aku masih membiarkanmu hidup karena Gricelle tak mau kau mati !! Sekali lagi kau menghina Gricelle maka aku pastikan aku akan menghancurkanmu," dan disinilah aku merasa bersalah, karena aku persahabatan yang dibangun kak Diego dan Melvin dari kecil.

"Sudahlah kak ayo kita pergi. Tak ada gunanya kita disini."

"Ayo, sayang,"

Aku dan kak Diego keluar dari ruangan Melvin, seiring langkah kakiku maka aku akan meninggalkan masalaluku dan hidup berdua dengan anakku, hanya berdua, aku tak memerlukan Melvin untuk menghidupi anakku, aku yakin aku bisa berdiri

dengan kakiku sendiri, aku yakin aku bisa membesarkan anakku dengan baik.

"Kamu baik-baik saja ??" pertanyaan kak Diego memang tidak bermutu , sudah jelas aku tidak baik-baik saja kak Diego, bagaimana bisa aku baik-baik saja saat orang yang aku cintai merendahkan aku habis-habisan? yang menghina anakku dengan sebutan anak haram, aku terluka, aku terluka.

"Aku baik-baik saja, kak." Aku yakin kak Diego tak akan percaya dengan ucapanku barusan.

"Jadilah wanita kuat untuk anakmu, kamu tak perlu Melvin, kakak yang akan menjadi ayah dari anakmu, dan jangan biarkan kamu terpuruk karena jika itu terjadi maka anakmu yang akan menjadi korbannya."

"Aku tak akan mempertaruhkan anakku, kak. Perasaanku tak penting lagi, calon anakku diatas semuanya, aku akan berjuang untuk anakku."

Kak Diego memelukku dan aku tahu apa yang ia pikirkan ia pasti sedang meratapi nasibku yang jelek ini, "Ini baru adikku, ayo kita pulang, kamu mau makan apa?"

"Makan apanya sih, kak??"

"Kan biasanya orang ngidam mau makan sesuatu.." oh jadi itu maksud kak Diego.

"Tidak, Kak, Sepertinya anakku tidak nakal, dia anak pengertian jadi mengerti posisi Mommynya," aku memberikan senyuman diatas semua lukaku.

"Iya sudah kalau tidak mau, kita langsung pulang saja ya nanti kami kenapa-kenapa."

"Kak Diego berlebihan, aku ini hamil kak bukan nya sakit," cebikku.

"Ya tetap saja, nanti kamu sakit kalau terlalu lama diluar."
Ya ya ya aku tak akan menang jika berdebat dengan kak Diego.

Usia kandunganku saat ini sudah memasuki minggu ke sembilan yang artinya satu bulan sudah aku melewati hidupku tanpa Melvin, mudah ?? Tidak !! Kalian harus tahu betapa aku tertatih melewati hari tanpa Melvin, cinta ? Sangat bohong jika aku tidak lagi mencintai Melvin, setelah semua yang telah terjadi aku masih sangat mencintai Melvin, seribu luka yang ditebar oleh Melvin perlahan merapat karena cinta yang aku punya.

Bodoh ??

Iya aku tahu aku memang bodoh.

Idiot ??

Ya aku memang idiot.

Tolol ??

Tentu saja aku tolol.

Aku bodoh karena aku masih mencintai Melvin yang telah menghinaku tapi rasa bahagia yang pernah ia berikan dulu mampu menghapus semua lukaku.

Aku idiot karena aku masih menginginkan Melvin yang sudah jelas-jelas membuangku layaknya sampah tapi sebelum peristiwa itu terjadi Melvin pernah menghargaiku layaknya kristal antik yang tak boleh gores sedikitpun dan karena itulah aku tak bisa melupakannya

Aku tolol karena aku tetap mencintainya setelah ia tak mengakui anakku adalah anakknya juga tapi saat mengingat betapa dulu aku mencintai dan menginginkannya aku harus

bersyukur meski ia meninggalkan aku ia masih memberikan aku kado terindah yaitu benih darinya.

Namun dari semua ketertatihanku aku tak mau terpuruk lalu tak bisa bangkit lagi karena disini didalam perutku ada manusia baru yang akan lahir dan untuknyalah aku harus siap, jika aku saja lemah bagaimana bisa aku melindungi anakku dari semua serangan yang ada , ya aku akan selalu menjadi perisai untuk anakku karena aku tahu akan ada banyak luka yang dirasakan saat anakku terlahir, luka karena terlahir tanpa ayah , luka karena tidak bisa merasakan betapa hangatnya dekapan ayah dan masih banyak lagi luka yang disebabkan oleh sang ayah.

Bicara soal anak, saat ini aku sangat merindukan Queen bocah imut yang menggemaskan, seminggu kepergianku Jonny mengatakan kalau Queen sangat rewel oleh karena itu Jonny diam-diam membawa Queen padaku dan untungnya tak ketahuan Melvin, lalu setelah bertemu dengan Queen aku memintanya untuk tak membuat Daddynya susah dan anak manis macam Queen pasti akan mengikuti ucapanku, tapi sebagai anak yang bergantung padaku Queen terkadang akan merengek meminta bertemu denganku tentunya bukan pada Melvin melainkan pada Jonny, beruntung sekali saat ini Jonnylah yang ditugaskan untuk menjaga Queen jadi setiap seminggu sekali Jonny pasti akan membawa Queen ke mansion keluarga Giordano, mansion keluargaku.

Saat ini aku tak lagi berusaha untuk melupakan Melvin karena aku tahu semua usahaku akan sia-sia saja, aku tak akan pernah bisa melupakan Melvin, sampai kapanpun.

"Melamun lagi huh !!" kakak tersayangku sudah ikut duduk bersamaku di kursi taman, mansion ini memiliki taman yang sangat indah karena ada danaunya.

Setelah lamunanku dibuyarkan oleh kak Diego aku terpaksa kembali kedunia nyata, "Melamun ?? aku tidak sedang melamun, kak, aku sedang melihat danau," tidak sepenuhnya aku berbohong karena saat ini aku memang tengah menikmati pemandangan indah di danau.

"Kenapa kamu suka sekali keluar malam-malam huh, Bagaimana kalau nanti kamu masuk angin? Bagaimana kalau nanti anaknya ayah kedinginan?" hatiku berdesir saat merasakan usapan kak Diego di perut rataku, berdesir karena aku membayangkan kalau kak Diego adalah Melvin, andai saja Melvin mengakui anak ini sudah pasti saat ini Melvinlah yang mengusap perutku, ckck sudahlah aku terlalu banyak berkhayal.

"Tak ada yang salah dengan malam, kak, anakku kuat kak jadi dia tak akan mungkin masuk angin," aku sangat bersyukur memiliki kakak seperti Diego, ia selalu menjagaku dalam setiap kondisi, ia bagaikan ayah siaga yang selalu menuruti kemauan anaknya ayah ?? Ya kak Diego adalah ayah bagi anakku karena aku dan kak Diego akan merawatnya bersama.

"Ckck, sudahlah jangan berdebat, ayo masuk Mommy, Daddy, ayah dan ibu sudah menunggumu didalam," dan inilah cara keluargaku untuk membuat aku tidak meratapi kesedihanku setiap malam mereka pasti akan berkumpul untuk sekedar bercerita dan mengobrol, dan ya saat ini keluarga keduaku sudah tinggal si dekat mansion kami tentunya Mommy dan Daddy yang memberikan mereka rumah, semua itu Mommy dan Daddy lakukan sebagai wujud balas budinya.

"Iya ah, kak Diego bawel, kalah deh ibu-ibu komplek,"
Kak Diego mengacak rambutku, "Heh anak kecil, sembarangan saja ganteng gini dibilangin ibu-ibu komplek."
Aku mengerucutkan bibirku, "Anak kecil, sebentar lagi aku akan jadi ibu loh kak."

"Jadi kalau udah jadi ibu kamu udah gede gitu?? Iya ?? Ckck Capella, Capella bagi kakak kamu itu anak kecil dan akan selalu jadi anak kecil."

"Terserah kakak saja, pusing bicara dengan kak Diego," untuk kesekian kalinya aku mengalah pada laki-laki menyebalkan sekaligus sangat aku sayang ini.

"Anak pintar, ayo masuk."

"Gendong, Kak," pintaku manja, inilah kenapa dari kecil aku sangat menginginkan seorang kakak agar aku bisa bermanja ria dengannya.

"Jadi ini yang bilang tadi udah gede, yang bentar lagi mau jadi ibu ??" kak Diego menyindirku disertaui dengan tawa khasnya.

"Ish ya sudah kalau tidak mau, nanti anaknya ileran mau."

"Dih amit-amit, sudah sini kakak gendong," kak Diego membungkuk.

"Bridal style,"

"Baiklah, Tuan putri," yey aku bersorak penuh kemenangan, hamil itu enak loh semua yang aku inginkan pasti akan aku dapatkan.

Author pov

Jika Gricelle mampu melewati hari dengan baik maka lain lagi dengan Melvin , keseharian Melvin hanya dihabiskan

dengan bekerja dan bekerja tapi saat malam tiba maka alkohollah temannya, Melvin akan bertindak seperti manusia saat Queen merengek ingin bersamanya maka ia akan kembali seperti awal karena ia tak mau membuat Queen sedih, karena hanya Queenlah miliknya yang tersisa.

Melvin mencoba melupakan Gricelle dengan tidur bersama wanita-wanitanya namun saat ini Melvin tak menggunakan jasa pelacuran melainkan dengan para client nya atau model-model ternama, namun sampai saat ini belum ada yang mampu menggetarkan hati Melvin seperti Gracella dan Gricelle.

Semenjak pertengkarannya dengan Diego waktu itu persahabatan mereka benar-benar putus , masing-masing dari mereka tak mau meminta maaf karena mereka berpikir mereka benar.

Kehidupan sosial Melvin semakin suram , dikantornyapun ia tak pernah manyapa karyawannya, sudah biasa ?? Iya memang itu sudah biasa namun kali ini berbeda karena para karyawannya mulai takut untuk menyapa bosnya, bagi karyawannya Melvin terlihat lebih dingin dan kejam dari sebelumnya namun meskipun begitu perusahaan yang Melvin pimpin tetap berjalan lancar malah semakin berkembang bagaimana tidak jika Melvin bekerja sepanjang waktu.

Masih adakah Gricelle dihati Melvin? Jika menanyakan langsung pada Melvin maka jawabannya adalah tidak. Ia teramat membenci Gricelle wanita yang sudah menghancurkan hatinya dan hidupnya, karena Gricelle Melvin benar-benar kehilangan kepercayaannya akan cinta, cinta itu sampah !! Itulah yang saat ini Melvin yakini, jadi jika tak mau jadi sampah maka Melvin harus menjauhi cinta.

Entah mengapa hari ini Melvin begitu memikirkan Gricelle, ia berpikir bagaimana jika benar anak yang Gricelle kandung adalah anaknya tapi semakin Melvin memikirkannya maka semakin pula otaknya memutar foto-foto dan rekaman suara membuat Melvin lagi-lagi menyangkal kebenarannya.
Prang !! Melvin melemparkan lampu duduknya ke dinding hingga membuat lampu itu hancur tak berbentuk lagi, Melvin benar-benar frustasi menghadapi otak dan hatinya yang tidak sinkron.

"Gricelle sialan !! Kenapa kau terus membayangi aku, pergilah Gricelle bahkan bayanganmupun aku tak sudi melihatnya," geram Melvin, ia mencoba mengelabui hatinya yang mengatakan bahwa ia sangat merindukan wanitanya itu.

Sebenarnya Melvin bisa saja memaafkan Gricelle jika memang kekayaan lah yang Gricelle incar karena apapun akan Melvin berikan untuk wanita yang teramat ia cintai namun kenyataan ia mempermainkan cinta Melvinlah yang membuat Melvin tak bisa memaafkan Gricelle.

9

Author pov

"*Datanglah ke red planet cafe jam 7 malam untuk mengetahui kebenarannya,"* sebuah pesan dari nomor tak dikenal masuk ke iphone milik Melvin.

"Kebenaran ?? Kebenaran apa lagi yang akan ia tunjukan !!" gumam Melvin, sebenarnya ia sudah sangat muak dengan masalahnya namun ia penasaran kebenaran apa yang nantinya akan terlihat.

Tepat jam 7 malam Melvin datang ke red planet cafe "Tuan Melvin," seorang pelayan menghampiri Melvin.

"Ya,"

"Ini ada disc yang dititipkan untuk anda,"

"Siapa yang menitipkan ini ??"

"Laki-laki itu mengatakan akan menelpon anda setelah anda melihat rekaman di disc itu," balas sang pelayan.

Melvin mengambil disc itu dan segera kembali ke perusahaannya dan segera membuka disc itu yang merupakan sebuah rekaman video dari kamera pengintai.

Melvin pov

Disc lagi, ckck apa lagi yang akan ditunjukan oleh orang itu.

Ckck lihat ternyata disc ini berisi tentang kemesraan Gricelle dan Xander.

"Sayang," didalam video itu Gricelle memeluk Xander dari belakang.

Aku menatap layar laptopku, Apa ini !! Kenapa hatiku masih saja terasa sakit saat melihat Gricelle dan Xander.

"Gricelle," dan lihat betapa sweetnya mereka Xander memutar tubuhnya dan membalas pelukan Xander, cih !! Aku seperti sedang menontin drama roman.

Aku menutup kasar laptopku. Tak ada lagi yang perlu aku lihat dari video ini, melihat ini hanya akan membuat aku semakin emosi.

Drtt. Drtt iphoneku bergetar tanda ada pesan masuk.

Lihat sampai selesai dan kau akan tahu kebenarannya.

Pesan dari nomor tak dikenal lagi, sialan apa mau orang ini yang sebenarnya, jika mau menghancurkan aku dia sudah berhasil, ia tak perlu lagi menambahkan garam diatas lukaku. Karena geram aku menelpon nomor itu tapi sial ! Nomor itu sudah tidak aktif.

Seperti orang bodoh aku kembali membuka laptopku lagi dan melanjutkan video itu.

"Ada yang mau aku katakan padamu?"

"Apa yang mau kau bicarakan ??"

"Apakah tentang kau dan Melvin?"

"Jika ia, maka tak perlu dijelaskan aku masih mencintaimu meskipun Melvin sudah menyentuh tubuhmu karena bukan hanya tubuhmu yang aku cintai melainkan semua yang ada di dirimu."

"Maafkan aku yang telah menarikmu masuk kedalam situasi ini, maafkan aku yang telah membawa mu ke neraka Melvin, maafkan aku karena kau harus menyerahkan tubuhmu untuk dapat menaklukan Melvin demi semua rencana kita."

"J*angan minta maaf, Xander, harusnya aku yang minta maaf padamu karena aku telah mengkhianatimu."* sungguh aku muak melihat video ini, sangat muak.

"Kau tidak mengkhianatiku, sayang, aku tahu kau diancam oleh Melvin agar kau mau melayaninya,"

"Aku tak pernah takut dengan ancaman Xander dan kau tahu benar akan itu," kata-kata Gricelle membuatku tak mengerti, apa maksudnya?

"*Tidak !! Ini tidak mungkin, kau tidak melakukan itu karena cinta kan sayang, aku mohon katakan tidak,"* dan aku juga berharap Gricelle benar-benar tidak mencintaiku karena aku tak akan memaafkan diriku sendiri jika Gricelle benar-benar mencintaiku

"*Sayangnya aku memang melakukan itu karena cinta Xander, harusnya aku sadari bahwa aku tak akan mampu melawan pesona Melvin,"* dan terjadilah semuanya, tidak !! Jangan buat aku menjadi yang salah disini aku mohon.

"Kau salah, sayang, kau tidak mencintai Melvin, kau hanya mencintai aku iya kan?" benar Gricelle, katakan iya pada Xander.

"*Jangan menipu dirimu, sayang, kau tahu benar jawaban atas ucapanmu, maafkan aku yang telah*

mengkhianatimu, harusnya aku tak masuk kedalam kehidupan Melvin dan jatuh cinta kepadanya."

"Tidak !! Kau pasti sedang bercanda," iya kau pasti bercanda Gricelle.

"Andai saja semua ucapanku ini hanya sebuah candaan, maafkan aku Xander akhirnya aku yang menyakitimu, sungguh aku tidak bermaksud melakukan itu, aku harus berkata jujur agar aku tak menyakitimu lebih jauh, aku sangat mencintai Melvin dan aku tak sanggup kehilangannya," dan kata-kata Gricelle benar-benar membuatku hancur, jika ia benar mencintaiku lalu siapa yang tidur bersamanya di kamar waktu itu , ya tuhan kenapa semuanya bisa seperti ini.

"Kembalilah ke flatmu dan lupakan semua yang terjadi disini, kita pasti akan bahagia walaupun tanpa harta Melvin."

"Aku tidak bisa, Xander, kebahagiaanku bukan bersamamu melainkan bersama Melvin, aku tahu kau pasti sangat marah denganku dan aku bisa menerima itu karena kau memang berhak untuk marah padaku. Aku tidak bisa lagi meneruskan hubungan ini, aku mohon maafkan lah aku yang telah mengkhianatimu tapi harus kau tahu bahwa rasa sayangku padamu masih seperti dulu dan tak berkurang sama sekali bagiku kau adalah laki-laki yang sangat baik, lupakanlah aku, Xander. Aku yakin ada wanita yang lebih baik dariku yang akan mencintaimu dengan tulus," dan apa yang Gricelle katakan dulu semuanya benar , ia benar mencintaiku dan ia tak pernah mengkhianatiku , dan hubungannya dengan Xanderpun sudah berakhir.

"Melupakanmu !! sampai matipun aku tak akan bisa melupakanmu Gricelle, kau tahu benar bahwa aku sangat mencintaimu, pergilah Gricelle aku melepaskanmu."

"Aku mohon maafkan aku, Xander."

"Kau tak perlu minta maaf Gricelle karena yang salah disini adalah aku, seharusnya aku sadar bahwa tak akan ada wanita yang mampu menolak pesona Melvin sekalipun itu kau wanita yang sudah memiliki seorang kekasih, berbahagialah bersamanya Gricelle, berbahagialah atas semua kesakitan dan penderintaanku."

Airmataku menetes begitu saja, apakah ini kebenarannya? Tidak! Aku tidak bisa menerima kebenaran ini, kenapa, Tuhan? Kenapa kau harus menunjukan kebenaran yang tak ingin aku ketahui, aku benar-benar tak ingin mengetahui kebenaran ini.

Lalu apa yang harus aku lakukan sekarang ?? Aku benar-benar sudah melukai hati Gricelle, aku sudah memperlakukan ia lebih rendah dari pelacur, apa yang harus aku lakukan tuhan tolong tunjukan jalanmu !

Dimana kini aku harus mencari Gricelle, aku harus meminta maaf padanya atas semua salahku.

Diego ?? Iya Diego pasti tahu dimana Gricelle berada sekarang.

♥♥

"Apa yang mau kau lakukan disini !!" Diego menyergahku dengan kata-kata tajamnya.

"Katakan dimana Gricelle sekarang."

Diego menatapku tajam, "Untuk apa huh!! aku tidak akan pernah membiarkan kau melukainya lagi, tidak akan pernah."

"Aku mohon, Diego, aku ingin minta maaf padanya, aku sudah mengetahui kebenarannya."

Diego tersenyum sinis, "Minta maaf !! Tak akan, sekalipun kau berlutut di kaki Gricelle aku yakin ia tak akan memaafkanmu."

"Katakan saja dia dimana, Diego, urusan maaf biar Gricelle yang menentukan."

"Tak akan, Melvin, sudah aku katakan aku tak akan membiarkan kau menemui Gricelle lagi, jangan pernah mencoba mencari tahu keberadaan Gricelle karena semakin kau mencari tahu maka aku akan semakin menjauhkannya darimu !!" tukas Diego tajam.

"Tapi aku berhak tahu, Diego, dia sedang mengandung anakku dan aku ingin memperbaiki semuanya."

"Anak !! Dia bukan anakmu sejak kau menolaknya bajingan!! Dia adalah anakku ! Cuma aku ayahnya !! Jangan ganggu Gricelle karena Gricelle sudah bahagia bersamaku !!" Sakit dan hancur, semua yang Diego katakan adalah benar, aku tidak berhak menjadi ayahnya karena aku sudah menolaknya dan dengan tega aku menyebutnya anak haram, tapi aku hanya ingin meminta maaf pada Gricelle, hanya itu.

"Security, ada pengacau diruanganku bawa dia keluar dan jangan biarkan dia kesini lagi."

"Aku bisa pergi sendiri, Diego. Maafkan kesalahanku dulu," aku melangkah keluar di ruangan Diego dengan rasa bersalah yang kian menyiksa.

Kehilangan arah ? aku tak tahu harus mencari Gricelle kemana lagi, aku tahu benar Diego pasti akan menyembunyikan Gricelle sejauh mungkin dariku.

6 bulan telah berlalu dan hidupku semakin kacau, aku telah memerintahkan semua anak buahku untuk menemukan Gricelle namun sia-sia saja pencarian mereka tak membuahkan hasil.

Dimana Gricelleku Tuhan, kembalikan dia padaku, aku sangat merindukannya.
Semua salahku dan aku memang pantas merasakan semua ini, ini benar-benar menyiksaku, apakah ini yang Gricelle rasakan selama ini?

Author pov

Perut Gricelle sudah membuncit tentu saja itu wajar karena saat ini usia kandungannya sudah memasuki bulan ke 8, hari ini ia akan memeriksakan kandungannya bersama dengan Diego di rumah sakit khusus ibu dan anak.

"Xellia," Gricelle ikut menghentikan langkah kakinya saat Diego berhenti berjalan.

"Ada apa, Kak?" Gricelle ikut terdiam saat melihat seorang wanita yang menggendong bayi sekitar 2 tahunan.
Deigo menghampiri Xellia diikuti oleh Gricelle, "Xellia." Diego memastikan apakah benar itu wanitanya.
Xellia menatap Diego dengan raut terkejut dan takut, "Diego," serunya terbata.
Diego menarik tangan Xellia bermaksud untuk memeluk wanitanya namun dengan cepat xellia menepis tangan Diego, "Jangan menyentuhku, Diego, kau tidak ada hak untuk itu lagi !" seru Xellia tajam.

"Sayang, siapa dia?" entah kerasukan apa Gricelle hingga memanggil Diego dengan sebutan sayang.

"Sayang , jadi dia adalah istrimu," seru Xellia bergetar.

"Ya aku istrinya, dan siapa kau? Tunggu apakah kau ini Xellia mantan pacar suamiku dan anak ini? ah apakah ini anak Diego?" dan Diego semakin bingung atas aksi adiknya, *anak ?? apakah itu anakku ?* Batin Diego.

"Bukan, aku bukan siapa-siapanya dan dia bukan anak Diego," seru Xellia cepat.

"Oh jadi kau tidak ada hubungan apa-apa dengan Diego, kalau begitu tidak ada salahnya kalau kita makan bersama."

"Tidak, aku ada urusan."

"Menolak, dan artinya benar kau adalah mantan Diego."

"Sudahlah jangan memaksa, lagipula kamu kan kesini buat periksa kandungan." seru Diego, *kamu ? Jadi Diego sangat mencintai wanita ini?* Batin Xellia, ia tahu benar bahwa Diego tak akan berlaku kasar pada orang yang ia cintai.

"Kita bisa cek kandungan setelah ini, Sayang, lagipula anakmu ini anak yang kuat," seru Gricelle.

"Jadi bagaimana ? mau makan bersama ?" lanjut Gricelle.

"Baiklah, aku akan ikut makan malam dengan kalian," seru Xellia, Gricelle menatap Diego disertai dengan senyuman liciknya.

Ini saatnya kakakku mendapatkan kembali kebahagiaannya. Batin Gricelle.

"Boleh aku menggendong anakmu?" dari tadi Gricelle ingin sekali menggendong bayi laki-laki yang saat ini tertidur di gendongan Xellia.

"Berikan saja, Xellia, kasihan kalau nanti anak kami ileran," seru Diego.

Xellia merasakan sakit dihatinya saat melihat perhatian yang Diego berikan pada Gricelle.

"Silahkan," seru xellia lalu memberikan anaknya pada Gricelle.

Tak diragukan lagi, Ini adalah anak kak Diego. Batin Gricelle sambil meneliti bayi di gendongannya.

"Tolong jaga sebentar, aku ingin ke toliet," seru Xellia.

"Tenang saja kami akan menjaganya." balas Gricelle.

"Kak pegangin bentar, aku mau menyusul Xellia," Gricelle memberikan bayi digendongannya pada Diego.

Gricelle mengekori Xellia ke toilet, "Kita perlu bicara," seru Gricelle membuat xellia terkejut.

"Dari tadi kita sudah berbicara."

"Siapa ayah dari anakmu ??" tanya Gricelle.

"Ayahnya sudah mati, dan yang jelas dia bukan anak suamimu."

"Mati, jadi kau menyumpahi Diego mati !! Hanya orang buta yang tak tahu bahwa itu anak Diego, katakan yang sebenarnya atau aku akan mencari tahu sendiri," ancam Gricelle.

Xellia merasa terancam dengan ucapan Gricelle, ya Xellia hanyalah wanita lemah dan rapuh dari dulu hingga sekarang ia masih begitu.

"Kau benar Diego adalah ayah dari anakku, tapi kau tenang saja aku tak akan meminta pertanggung jawaban Diego karena aku bisa merawat anakki sendiri," *gotcha !! Dapat kau xellia*. Batin Gricelle.

"Ah benar firasatku, oh ya kita belum berkenalan, aku tahu siapa kau tapi kau belum tahu siapa aku," seru Gricelle.

"Tak perlu, aku sudah tahu siapa kau, kau istrinya Diego."

"Sinis sekali, Kak Xellia ini, dan satu hal yang bisa aku simpulkan dari sini kau masih mencintai kakakku," seru Gricelle, Xellia menatap Gricelle bingung.

"Aku Capella Vallentine Diordano adik kandung dari Sandiego giordano."

"Jangan bercanda adik Diego sudah lama hilang."

"Dan sekarang sudah bertemu, maaf kalau tadi aku mengaku sebagai istri kak Diego, aku hanya ingin melihat reaksimu."

"Jadi ini serius?"

"Ckck sudahlah, jangan pergi lagi dari kehidupan kakakku, sampai sekarang dia masih sangat mencintaimu, dan tolong selesaikan masalah kalian baik-baik aku yakin kau juga masih sangat mencintai kakakku, pikirkan nasib anakmu dan jangan egois," seru Gricelle yang dibalas dengan kebisuan oleh Xellia.

♥♥

Gricelle pov

Bahagia, ya setidaknya aku bisa melihat kebahagiaan kakakku, aku kira xellia adalah wanita keras kepala yang akan mementingkan egonya sendiri namun aku salah ia memilih memaafkan kak Diego dan kembali bersama kak Diego, andai saja aku bisa melakukan itu dengan Melvin, ah apa lagi yang aku pikirkan ini, kembali ke kak Diego dan kak Xellia, kemarin mereka sudah resmi menjadi sepasang suami istri, akhirnya Axelle Sandiego Giordano memiliki orang tua yang lengkap, Axelle adalah nama anak dari kak Diego dan Xellia.

Hari ini aku memutuskan untuk jalan-jalan ke taman di dekat mansionku, aku merasa bosan dirumah lagipula aku butuh olahraga untuk melancarkan proses kelahiran anakku nanti.

"Selamat siang Nona," empat laki-laki mengelilingi aku dan tentu saja aku merasa ketakutan karena saat ini aku hanya sendiria tanpa pengawalan dari anak buah kak Diego.

"Siapa kalian? dan mau apa?"

"Nona tidak perlu tahu," seru salah satu dari mereka. lalu semuanya menjadi gelap, Tuhan aku mohon selamatkan aku.

Author pov

Diego dan keluarganya benar-benar kalut karena tak bisa menemukan Gricelle dimanapun, seluruh anak buah Diego telah ia kerahkan namun tak ada satupun yang bisa menemukan keberadaan Gricelle.

"Melvin !" seru Diego, ia segera menuju mansion Melvin.

"Dimana Melvin ??" tanya Diego ke Brian.

"Di ruang kerjanya, Tuan," dengan langkah cepat Diego menuju kamar Melvin.

"Dimana kau sembunyikan Gricelle!" bentak Diego.

"Apa yang kau bicarakan, Diego !!" Melvin yang tak tahu menahu tak terima akan tuduhan Diego.

"Jangan banyak bicara, Melvin, serahkan Gricelle padaku." Diego sudah mencengkram kerah kemeja Melvin.

"Apa yang mau aku serahkan, Diego, aku saja tak bisa menemukan Gricelle, harusnya aku yang bertanya dimana Gricelle." Diego tak menemukan kebohongan dimata Melvin membuatnya semakin frustasi.

"Apa yang terjadi pada Gricelle?" lanjut Melvin.

"Aku tak tahu, ia tak pulang-pulang dari tadi pagi."

Kring !! Kring iphone Melvin berdering, "Hallo."

"*Saat ini Gricelle dalam bahaya, ia ada ditangan Silvi.*" Melvin kenal betul suara siapa itu.

"Katakan kemana Silvi membawa Gricelle,"

"Temui aku di flatku, aku akan menunjukan dimana Gricelle di sekap."

"Baiklah Xander, kami akan segera kesana." Melvin memutuskan sambungan teleponnya.

"Silvi yang menculik Gricelle, ikut aku Xander akan menunjukan dimana keberadaan Gricelle," seru Melvin, tak mau membuang waktu Diego dan Melvin langsung menjemput Xander.

Melvin tak lagi memperdulikan keselamatannya yang ia tahu ia harus segera menolong Gricelle dan calon anaknya.

"Dimana Silvi menyekap Gricelle?" tanya Melvin pada Xander yang sudah ada didalam mobilnya

"Gudang di dekat kebun kopi, di pinggiran kota," dengan cepat Melvin melajukan mobilnya menuju tempat yang disebutkan oleh Xander.

"Jangan gegabah, Silvi itu psyho aku tak mau nyawa Gricelle melayang karena kita salah ambil tindakan," seru Xander, dan ini adalah kali pertamanya setelah hampir satu tahun Diego, Melvin dan Xander berada dimisi yang sama , misi untuk menyelamatkan Gricelle.

"Aku tahu, Xander, aku masuk dari belakang," seru Diego.

"Aku dari samping," seru Melvin.

"Kalau begitu aku dari depan, ingat disini penjagaannya sangat ketat jadi berhati-hatilah," seru Xander.

Mereka bertiga berpencar untuk menyelamatkan Gricelle, baik Diego, Xander dan Melvin tak ada yang terluka mereka mengalahkan para penjaga gudang itu.

"Gricelle," seru Melvin, ia bahagia karena ialah orang pertama yang menemukan Gricelle.

"Jangan mendekat, Melvin, aku mohon pergilah, Silvi mengincar nyawamu dan kak Diego, aku mohon pergilah sekarang," seru Gricelle.

"Taraksa Melvin Marcello, jadi kau mengantarkan nyawamu sendiri kesini huh !!" Melvin memutar tubuhnya melihat kearah sumber suara

"Brengsek kau, Silvi !! Kenapa kau menculik Gricelle huh !!"

"Karena Gricelle adalah wanita yang kau cintai, jadi aku menculiknya untuk membuat kau menderita!"

"Lepaskan dia atau kau akan mati," seru Melvin,

"Sebelum aku mati, Gricelle duluan yang akan mati." Silvi menodongkan pistolnya ke kepala Gricelle.

"Tidak !! Jangan lakukan apapun pada Gricelle," teriak Melvin.

"Ckck, sayang sekali Melvin aku akan melakukan sesuatu pada Gricelle, lihat ini." Silvi menggoreskan pisau tajam ke tangan Gricelle membuat Gricelle menjerit kesakitan.

"Maju selangkah Gricelle akan mati," ancam Silvi, Silvia memang terlihat menyeramkan saat ini.

"Lepaskan Gricelle Silvi, aku akan memberikan apapun asalkan kau lepaskan Gricelle."

"Sekalipun itu nyawamu ??" seru Silvi.

"Bahkan nyawaku." Silvi terkekeh pelan.

"Tapi nyawamu tak begitu berharga Melvin, aku lebih suka membuatmu menderita dari pada harus membunuhmu," sinis Silvi.

"Berhenti disana, Diego, dan lemparkan senjatamu." Silvi sudah menyadari kedatangan Diego karena ia melihat pantulan Diego di kaca.
Mau tidak mau Diego menjatuhkan sejatanya, "Lepaskan Gricelle, Silvi, ia tak salah dalam kasus kematian kakakmu Cristian Alvin Leonard," seru Diego.

Silvi menatap Diego dengan senyuman setannya, "Jadi kau sudah tahu kalau aku adalah adik dari Cristian, laki-laki yang kalian bunuh, huh !!" Melvin menetap Diego lama dan barulah ia sadar bahwa cristian yang dimaksud Silvi adalah saingan bisnisnya dulu.

"Apa yang kau katakan barusan, huh !! adikmu ini memang tak salah Diego tapi karena ia memiliki darah yang sama denganmu maka ia harus mati, aku akan membuat kalian merasakan bagaimana rasanya kehilangan orang yang kalian cintai."
Darah yang sama ? Melvin kembali mencerna ucapan Silvi.

"Ah sudahlah aku muak berbasa-basi dengan kalian, mari kita hitung mundur untuk kematiam wanita yang amat kalian cintai ini," seringaian setan milik Silvi benar-benar menakutkan.

"Tidak Silvi, lepaskan Gricelle," seru Melvin.

"Tiga," hitungan mundur Silvi bagaikan eksekusi mati untuk Melvin dan Diego.

"Kau akan mati jika adikku mati," ancam Diego, namun ia salah mengancam orang karena Silvi tak takut mati sedikitpun.

"Dua." Silvi menyelipkan jari telunjuknya bersiap untuk meledakan kepala Gricelle.

"Saa -"

"Hentikan, Silvia." Xander sudah ada didepan Silvi entah dari mana datangnya karena tak ada yang menyadari keberadaan Xander.

"Kak Xan, kenapa kau ada disini?" Silvi yang lembut dan polos sudah kembali ke tubuhnya.

"Lepaskan Gricelle, Silvi, jangan sakiti dia," seketika wajah Silvi merah padam.

"Jadi kau kesini untuk memyelamatkan jalang ini, huh !!" Silvi melirik Xander tajam.

"Kau benar, Silvi, aku kesini untuk menyelamatkan Gricelle, lepaskan dia Silvi, aku mohon."

"Kenapa kau masih peduli pada jalang ini Xander, dia adalah wanita yang telah membuatmu menderita, dia telah mengkhianatimu, dan kau hampir mati karena jalang sialan ini." Silvi mencengkram rambut Gricelle membuat Gricelle meringis sakit.

"Karena aku mencintainya, Silvi, tak peduli sebesar apapun kesalahannya aku tetap mencintainya," kata-kata Xander bagaikan belati yang menikam Melvin, Melvin merasa kalah dengan Xander karena ia tak memiliki cinta yang sedalam Xander. "Lepaskan dia Silvi, kau menyakitinya."

"Sakit, aku lebih tersakiti dari pada dia Xander, aku tak mengerti kenapa semua orang mencintai jalang sialan ini, dan karena kau sangat mencintai wanita ini maka aku akan mencabut paksa nyawanya, jika aku tak bisa memilikimu maka dia juga," ya Silvi memang sangat mencintai Xander,ia jatuh cinta pada pandangan pertama tapi sayangnya Xander tak pernah menerima Silvi karena hanya Gricelle yang ia cintai.

"Jika kau membunuhnya maka aku akan membencimu seumur hidupku,"

"Aku tak takut, Xander, seribu kebencian darimu akan aku terima asalkan wanita ini mati," balas Silvi tajam.

"Dengarkan aku, Silvi, lepaskan Gricelle sekarang juga, aku tahu kau bukan pembunuh dan aku tahu kau wanita yang baik," "Jika kau melepaskan Gricelle maka aku akan belajar melupakannya. Lepaskan dia dan kita mulai hidup baru jauh dari kota ini. Lupakan dendammu dan bukalah lembaran baru bersama aku dan calon anak kita yang saat ini ada di rahimmu," kata-kata Xander membuat Silvi meradang, ia ingin membalaskan kematian kakaknya namun ia juga menginginkan kehidupan baru bersama Xander dan calon anak mereka yang saat ini sudah berusia 4 bulan.

"Datanglah kepelukanku jika kau masih menginginkan aku," seru Xander.

"Tidak !! aku tidak akan tertipu olehmu, aku tidak perlu kau untuk membesarkan anakku," seru Silvi yang sudah mulai goyah.

Xander mengarahkan pistolnya bukan kearah Silvi melainkan ke kepalanya, "Sebelum kau membunuh Gricelle, aku duluan yang akan mati."

Apa yang harus aku lakukan? aku tak mau kehilangan lagi. Batin Silvi.

"Hitungan ke lima jika kau tidak kemari maka aku akan mati."

"Satu."

"Dua."

"Tiga." Silvi menyerah dan mengaku kalah pada dirinya dan cinta, ia berlari dan masuk kedalam pelukan Xander.

"Kau memang ibu yang baik, Silvi, aku menyayangimu dan calon anak kita," seru Xander sambil memeluk erat Silvi.

Melvin dan Diego langsung berlari kearah Gricelle untuk melepaskan ikatan Gricelle, "Kakak, kepalaku pusing," Semuanya gelap, Gricelle pingsan tak sadarkan diri.

♥♥

Author pov

"Dimana aku ??" Gricelle membuka matanya secara perlahan, kepalanya masih terasa pusing.

"Kau dirumah sakit, Gricelle." Gricelle melirik ke sumber suara.

"Melvin ? Kenapa kau disini??" bukannya tidak senang akan keberadaan Melvin hanya saja Gricelle tak mau terjatuh lagi karena melihat Melvin, namun terlambat Gricelle membutuhkan waktu hampir 7 bulan untuk melupakan perasaannya pada Melvin namun tak butuh satu menit perasaannya telah kembali.

"Aku disini untuk menjagamu, maafkan aku Gricelle. Aku tahu kau pasti tak akan pernah memaafkan aku atas semua kesalahanku padamu, aku tahu aku yang salah disini, aku tak mempercayaimu dan aku telah menuduhmu yang bukan-bukan, sungguh aku minta maaf Gricelle."

"Memaafkan tak semudah itu, Melvin, hatiku amat terluka karena kau , tapi aku bukanlah wanita yang pendendam lagi pula aku tak mau menyimpan dendam dalam hatiku, oleh karena itu aku memaafkanmu, ini memang tak adil bagiku karena memaafkanmu begitu saja namun aku belajar dari Xander bahwa cinta itu memaafkan, cinta yang aku punya lebih besar dari luka yang kau berikan," rasa bersalah Melvin semakin meningkat tapi ia bisa bernafas lega setidaknya Gricelle telah memaafkannya.

"Apakah cinta itu masih ada ?? " tanya Melvin

"Cinta itu tak pernah pergi, Melvin, ia masih tetap disini." Gricelle menunjuk ke hatinya.

"Kalau memang cinta itu masih ada, bisakah kita memulai semuanya dari awal lagi? Aku janji aku tak akan pernah membuatmu terluka lagi."

Gricelle menatap langit-langit kamarnya, ia memang masih sangat mencintai Melvin namun untuk mengulang semuanya dari awal lagi Gricelle merasa belum mampu, entahlah kepercayaannya terhadap Melvin sedikit berkurang, bukan kepercayaan akan kesetiaan Melvin namun kepercayaan Melvin akan menjaga hatinya dengan baiklah yang menjadi masalah.

"Maafkan aku, Melvin, aku tidak bisa kembali padamu," balas Gricelle.

"Kenapa? Tadi kau mengatakan bahwa kau masih mencintaiku,"

"Semua ini bukan karena cinta Melvin, tujuh bulan tanpa sudah mengajarkan aku bahwa cinta itu tak harus memiliki, mungkin kita memang tak ditakdirkan untuk hidup bersama sebagai pasangan tapi kau tenang saja bagi anakku kau adalah Daddynya, maafkan aku."

"Apakah tak ada kesempatan untukku kembali padamu? kau tahukan bahwa Queen sangat mencintaimu."

"Entahlah Melvin biarkan waktu yang menjawabnya, jika waktu telah mengembalikan kepercayaanku maka aku akan kembali padamu tapi jika waktu tak bisa mengembalikan semuanya maka kita akan hidup seperti ini saja. Sebagai dua orang yang saling terikat karena seorang anak, kau bisa menikah lagi dan aku tak akan melarangmu untuk itu, dan masalah Queen dia tetap putri kecilku dan sampai kapanpun akan begitu."

Kecewa, marah, dan kesal itulah yang Melvin rasakan. Ia tak kecewa pada Gricelle tapi ia kecewa pada dirinya sendiri karena ialah penyebab semua ini terjadi, andaikan waktu bisa diputar maka Melvin tak akan melakukan kesalahan bodoh itu.

"Aku tak akan pernah menikah lagi, Gricelle, kalaupun aku harus menikah hanya kau wanitanya, aku akan menunggu waktu itu tiba Gricelle dan semoga saja sang waktu berpihak padaku, aku ingin menebus semuanya aku ingin menjadi Daddy yang baik untuk putri dan calon putra kita."

"Akupun berharap begitu Melvin, semoga saja waktu berjalan dengan cepat," seru Gricelle.

Melvin pov

Aku tak bisa memaksa Gricelle untuk kembali padaku karena akulah penyebab semuanya terjadi. Aku bodoh !! ya aku memang bodoh, bodoh karena telah melepaskan wanita yang sangat mencintaiku.

Aku idiot. Tentu saja, laki-laki pintar mana yang mengatakan bahwa anaknya adalah anak haram.

Aku tolol !! Sudah jelas, karena aku lebih percaya pada orang lain dari pada wanita yang sangat aku cintai. Sekarang hanyalah waktu yang bisa menolongku ,tolong hapuskan semua luka yang pernah aku berikan pada Gricelle, tolong kembalikan kepercayaan Gricelle padaku dan tolong buat Gricelle menerimaku kembali.

Apa mungkin aku sanggup hidup tanpa Gricelle ?? Entahlah tapi aku harus bertahan demi Gricelle, demi Queen dan demi Melvin junior, aku akan memperjuangkan apa yang sudah menjadi milikku, setelah kudapatkan maka aku tak akan pernah melepaskannya lagi.

Dan masalahku dengan Diego semuanya telah selesai, beruntung saja Diego mau memaafkan aku, wajar saja Diego sangat marah padaku dulu karena telah menghina Gricelle yang ternyata adalah Capella adik kandung Diego. aku tak pernah menyadari kemiripan wajah Gricelle dan Mommy brielle , aish aku memang bodoh.

Semoga saja aku bisa seperti Diego bisa kembali pada cintanya, aku ikut merasa bahagia atas kembali bersatunya Diego dan Xellia, mereka memang pantas bahagia setelah semuanya.

Dua tahun telah berlalu dan aku masih setia menunggu Gricelle menerimaku kembali, saat ini jagoan kecilku sudah berumur 2 tahun, ia sangat tampan dan aku sangat bahagia karena tak ada satupun bagian dari wajahku yang tak ia milikki, ya dia memang benar Melvin junior dia sangat mirip denganku hanya saja jagoanku memiliki lesung pipi yang tentu saja diwariskan oleh Mommy nya.

Aiden Rafta Marcellio itulah nama jagoanku, sangat gagah bukan ya tentu saja karena nantinya Aidenlah yang akan memegang semua kekuasaan bisnisku, Queen ?? Tentu saja princessku itu juga menjadi pewarisku tapi kelihatannya Queen tak akan tertarik dengan bisnis, karena saat ini saja Queen lebih tertarik dengan dunia modeling, saat ini Queen sudah berumur 6 tahun dan katakan siapa dinegara ini yang tak mengenal model cilik Queenzy mungkin hanya orang-orang yang tak punya televisi yang tak mengenal princessku itu.

Hari ini aku dan Gricelle sudah sepakat untuk mengajak Aiden dan Queen jalan-jalan, kami akan mengadakan camping

di sebuah taman, hal seperti ini memang sudah sering kami lakukan.

"Queen sayang, sudah siap??"

"Sudah, Dad, ayo kita jemput Mommy dan Aiden," saat ini Queen sudah terbiasa dengan panggilan Mommy untuk Gricelle, anakku yang satu ini memang pintar karena ia tak banyak bertanya mengenai aku dan Gricelle, yang ia tahu hanya satu bahwa ia memiliki Daddy dan Mommy yang menyayanginya meski tak tinggal satu atap.

Aku segera melajukan mobilku menuju mansion keluarga Gricelle.

"Mommy." Queen langsung berlari ke pelukan Gricelle.

"Hallo, Aiden sayang, kakak kangen kamu," Queen sudah berpindah ke Aiden yang sedang asik bermain tapi aktivitasnya terhenti saat ia mengetahui kedatanganku.

"Daddy," seru bibir mungilnya dan akupun langsung membawa Aiden ke gendonganku.

Sebelum mengecup Aiden tentu saja aku harus memberikan kecupan sayangku untuk ibu dari anak-anakku.

Aku mendaratkan bokongku ke sofa, "Ehm Melvin,, sepertinya hari ini kita tidak bisa ke taman." seru Gricelle.

"Kenapa? Kamu sakit?"

"Bukan sakit, Melvin. Mommy, Daddy, ayah dan ibu ingin membawa Queen dan Aiden ke villa tapi kamu tenang saja kami hanya meminjam mereka untuk satu hari." Mommy brielle mengambil alih pertanyaanku.

"Oh begitu, ya sudah kalau memang anak-anak mau dibawa para Oma dan Opanya, aku sih tidak masalah, Mom,"

"Kalaupun masalah juga Mommy bakal tetap bawa Queen dan Aiden merekakan cucu kami jadi kami punya hak mau ajak mereka," seru Mommy sambil tersenyum.

"Queen, Aiden ayo kita jalan sekarang," lanjut Mommy yang mengambil alih Aiden dari pangkuanku, aku sangat bersyukur karena orangtua Gricelle juga sangat menyayangi Queen jadi princessku itu tak akan merasa tersisihkan.

"Dimana Daddy ??" tanya Gricelle

"Sudah di depan."

"Hati-hati, Mom," seru Gricelle.

"Iya, Sayang, kalian kalau bisa bikinin kami cucu satu lagi ya, biar rame," Mommy mengerlingkan matanya padaku.

"Ckck, kalau itusih gak perlu di kasih tau, Mom," Aku buka suara. Membuat Gricelle mendelikan matanya.

"Ckck ya sudah, kami pergi ya," Mommy membawa kedua malaikat kecilku keluar dari mansion.

"Sayang, ayo kita ke kamar."

"Ngapain ??"

"Buat adik untuk Queen dan Aiden," bisikku tepat di telinga Gricelle.

"Dasar mesum, kamu belum makan, kan? Ayo kita makan dulu setelah baru kita ke kamar."

"Nanti saja makannya, aku mau 'makan' yang lain," dan tentu saja Gricelle tak akan menolakku.

Aku membawa Gricelle ke kamarnya dan setelah itu bisa dibayangkan sendiri apa yang kami lakukan , ya bercinta dengan panas .

Setelah beberapa kali bercinta kami memutuskan untuk menyudahinya, "Sayang, kapan kamu akan memberiku

kesempatan untuk memperbaiki semuanya ??" aku rasa sudah saatnya aku menanyakan kejelasan hubunganku dan Gricelle.

"Berikan aku sedikit waktu lagi Melvin , aku lebih suka begini, kita bisa mengurus anak-anak kita tanpa pertengkaran."

"Sampai kapan, Sayang ?? apakah dua tahun tak cukup untuk memperbaiki semuanya."

"Ayolah, sayang, apa yang salah dengan kita sekarang, bukankah begini lebih nyaman," aku melepaskan pelukanku pada pinggang Gricelle dan merubah posisiku menjadi duduk.

"Ini salah, Gricelle, jika terus begini maka anak-anaklah yang akan terluka, kamu tidak berpikir bagaimana nanti anak-anak akan menjawab pertanyaan orang-orang siapa ayah dan siapa ibu mereka dan mereka juga tak akan bisa menghadapi ejekan orang-orang tentang status ayah dan ibunya , jangan egois Gricelle, pikirkan mereka."

"Semuanya akan baik-baik saja, Melvin, beri aku waktu."

"Jika dua tahun saja tak bisa apalagi sekarang Gricelle, apakah aku harus memberimu waktu 10 tahun atau bahkan lebih untuk memperbaiki semuanya?? Tidak, Gricell, aku lelah menunggu kepastian darimu, jika kamu ingin membalas perlakuanku dulu kamu berhasil Gricelle, mungkin sudah saatnya aku menyerah pada waktu, aku tak mau terus berharap pada harapan palsu,"

Sebaiknya aku pergi menjauh dari Gricelle untuk saat ini, aku tak mau memperburuk semuanya.

"Mau kemana kamu Melvin ?? "

"Mencari ketenangan," aku pergi meninggalkan Gricelle yang saat ini masih berada diatas ranjang.

Menyerah bukan berarti kalah, aku menyerah karena tak mau terus berharap pada harapan kosong.

10

Gricelle pov

"Apa yang terjadi pada Melvin, Kak ??" tanyaku pada kak Diego yang baru saja menerima telpon.

"Melvin kecelakaan sekarang dia ada di emergency."
Seketika tubuh ku melemas, "Apa? kecelakaan ?? Melvin."
Kakiku benar-benar seperti jelly, ya Tuhan semua adalah salahku, andai saja tadi aku tidak membiarkan Melvin pergi pasti semua ini tak akam terjadi, semua karena keegoisanku. Aku terlalu pengecut untuk memulai semuanya lagi, bagaimana jika nanti Melvin meninggalkan aku. Tidak, tidak aku tidak mau kehilangan Melvin, Tuhan tolong beri aku kesempatan untuk bersama Melvin.

"Kak, aku kerumah sakit sekarang."

"Iya, nanti kalau Xellia sudah kembali kakak akan segera menyusulmu ke rumah sakit."

"Baiklah."

"Hati-hati dijalan , aku tak membalas ucapan kak Diego melainkan segera berlari pergi .

Ku lajukan mobilku dengan cepat, semoga saja aku tak menyusul Melvin ke emergency.

Saat ini aku sudah berada dirumah sakit, "Ya Tuhan kasihan sekali pasien kecelakaan tadi, semoga saja Tuhan masih memberikan keajaiban untuknya," pikiranku semakin kalut karena ucapan ibu tadi, tidak Melvin pasti akan baik-baik saja.

Jaga Melvin, Tuhan, aku tak akan bisa hidup tanpanya.

"Dimana ruang rawat korban kecelakaan yang baru saja terjadi,"

"Siapa namanya, Nona ??"

"Taraksa Melvin Marcello."

"Oh pasien ada di ruang emergeny, anda lurus saja dari sini lihat ke kanan dan disanalah ruang emergency," dengan cepat ku langkahkan kakiku menuju ruangan yang perawat itu tunjukan.

"Bagaimana keadaan Melvin, dok ??" tanyaku saat seorang dokter keluar dari ruang emergency.

"Pasien kehilangan banyak darah dan berdoa saja semoga ia bisa selamat," tubuhku yang sudah lemas terasa makin lemas, kakiku sudah seperti jelly dan tak mampu menopang berat badanku, aku luruh kelantai karena ketakutanku.

Selamatkan Melvin, Tuhan, aku mohon.

"Bangunlah, Melvin, jangan tinggalkan aku dan anak-anak kita, aku mohon, aku dan anak-anak sangat membutuhkanmu," aku menggenggam erat tangan Melvin, saat ini Melvin sudah dipindahkan keruang rawat biasa.

"Aku mencintaimu, sayang, bangunlah jangan tinggalkan aku."

"Aku akan menuruti semua maumu tapi bukalah matamu, sayang, aku mohon," aku terus mengajak Melvin berbicara berharap ia akan menjawabku.

"Sekalipun aku minta kamu menikah denganku."

"Ya aku akan menikah denganmu tapi buka dulu matamu."

Tunggu dulu, Melvin, dia berbicara ya tuhan Melvin sudah siuman.

"Sayang," aku langsung memeluk erat Melvin.

"Oh sayang, aku tidak bisa bernafas," seru Melvin, refleks langsung melepaskan pelukanku karena tak mau Melvin kembali tak sadarkan diri karena kehabisan nafas.

"Akhirnya kamu sadar juga, terimakasih tuhan karena telah membuat Melvin melewati masa kritisnya."

"Kritis ?? Sadar ?? Kamu ngomongin apa sih, sayang ??" serunya bertanya, tentu saja ia tak tahu ia kan dari tadi tak sadarkan diri.

"Kamu itu tadi tidak sadarkan diri dan kata dokter kamu kehabisan banyak darah, dokter mengatakan, aku harus banyak berdoa agar kamu bisa melewati masa kritismu,"

Melvin tergelak tertawa saat mendengar ucapanku dasar aneh, "Apanya yang lucu sih, sayang, kenapa kamu ketawa?" sungutku.

"Kamu yang lucu, aku itu tidak kritis, sayang, dan kehabisan banyak darah ayolah aku hanya terbentur sedikit dan benturan itu tak akan bisa membuatku kritis," Melvin melanjutkan tawanya.

"Tapi kata dokter ??"

"Ckck dokternya ngantuk mungkin, ah aku tahu mungkin salah orang, tadi memang ada yang kecelakaan bareng aku dan emang parah banget lukanya tapi itu bukan aku."

"Dokter sialan, hampir saja aku mati berdiri karena ulahnya," oh dokter itu benar-benar sialan bagaimana bisa ia memberikan berita bohong begini, dan pendarahan oh ya aku baru saja sadar memang tak ada luka sedikitpun ditubuh Melvin, ckck dokter itu hampir saja membuatku mati berdiri.

"Jadi kamu mau menikah denganku ??"

"Tidak jadi."

"Oh yaudah mungkin aku harus kritis sungguhan agar kamu mau menikah denganku."

Tidak.. Dia pingsan saja aku sudah ketakutan apalagi kalau dia kritis beneran bisa aku yang mati duluan.

"Jangan sembangan bicara, Melvin. Aku tidak mau kamu kritis, aku tidak mau kehilangan kamu, aku sangat mencintai kamu, baiklah aku mau menikah denganmu tapi setelah kamu sembuh."

Senyum bahagia jelas terukir diwajah Melvin, "Aku sudah sembuh sayang, ayo kita menikah." Melvin turun dari ranjangnya.

"Tidak Melvin, kamu masih sakit,"

"Aku sudah sembuh, sayang, ayo kita pulang dan menikah, hari ini."

"Hari ini?? Jangan gila, Sayang, menikah itu butuh persiapan," rupanya benturan di kepala Melvin membuatnya geger otak.

"Tapi aku maunya hari ini, Orangku pasti bisa membereskannya."

"Beri aku waktu satu minggu, Melvin, aku ingin menyiapkan pernikahanku sendiri."

"Tidak sayang hari ini."

"Minggu depan atau tidak sama sekali," tegasku

"Baiklah minggu depan," ia berkata dengan pasrah.

Sebuah pernikahan megah dan mewah telah dilaksanakan, pernikahan siapa lagi kalau bukan Pernikahanku dan Melvin, setelah melewati banyak rintangan akhirnya cinta kami yang bersatu.

Cinta itu simple jika kamu mempertahankan aku maka aku akan memperjuangkan kamu.

The End

All Story

- One Sided Love
- Last Love
- Heartstrings
- Calynn Love Story
- Story About Beryl
- Angel Of The Death
- Black And Red Romance
- My Sexy "Devil"
- Harmoni cinta "Oris"
- Ketika Cinta Bicara
- Sad Wedding
- Theatrichal Love
- Tentang Rasa
- Dark Shadows
- Heartbeat
- Sayap-Sayap Patah
- Luka dan Cinta
- Relova – Cinderella abad ini
- The Possession
- Queen Alexine
- Pasangan Hati
- Love Me If You Dare
- Cinta Tanpa Syarat
- Miracle Of Love
- Its Love, Cara
- King Of Achilles
- **Perfect Secret Mission**